

Catatan Lapangan

CLKN1

Hari/Tanggal : Rabu/11 Januari 2017

Waktu : Pukul 17.40 sampai 21.20

Lokasi : Rumah tetangga N dan rumah N

Kegiatan : Mandi sore, sholat magrib dan tidur malam

Catatan Deskripsi

Sore ini pada pukul 17.40 sampai dengan 18.00, peneliti melihat N sedang bermain bersama teman-temannya di teras rumah tetangga sebelah rumah N (CLKN1.P1.K1.p1). Ibu N memanggil untuk menyuruh N mandi dirumah (CLKN1.P1.K2.p2). Ibu N berteriak, "N mandi goblok. Tolol nih. Mandi sono" (CLKN1.P1.K3.p3). N menolak, "engga mak, engga mau" (CLKN1.P1.K4.p4). Beberapa tetangga disekitar rumah N yang berada di dekat N dan Ibu N berkata agar mempengaruhi N untuk membantah Ibunya, "bilang setan lo yang kenceng gitu. Tuh tuh mamak lu gila tuh. Bego gitu. Udah pukul aja pukul" (CLKN1.P1.K5.p5). Ibu N berjualan makanan ringan seperti sosis dan nuggets goreng, sambil menggoreng sosis untuk pembeli, Ibu N berteriak, "N ih disuruh mandi. Bego nih. Setan, bego ih kalo dikasih tau. Bego amat. Tolol engga engga aja" (CLKN1.P1.K6.p6). N kemudian menangis dan duduk didepan rumah (CLKN1.P1.K7.p7). N cemberut sambil menghapus air matanya (CLKN1.P1.K8.p8). Ibu N berkata, "cemberut mulu lu, sini gak? Masuk gak? Mama hajar lu. Sini gak!" (CLKN1.P1.K9.p9). N masuk ke dalam rumah sambil menangis (CLKN1.P1.K10.p10).

Pada pukul 18.30 sampai pukul 18.35, N hendak solat magrib dan mencari mukena di lemari (CLKN1.P2.K1.p11). N bertanya kepada Ibunya, "mukena dimana sih Mak?" (CLKN1.P2.K2.p12). Ibu N menjawab, "di lemari lah pake nanya." (CLKN1.P2.K3.p13). N mencari mukena di lemari dengan mengeluarkan pakaian yang ada di lemari satu per satu (CLKN1.P2.K4.p14). Ibu N berkata, "jangan lu acak-acak lemarinya, gosoknya capek tau gak sih? Goblok bener bocah ya" (CLKN1.P2.K5.p15). N mengatakan, "gak ada mak!!" (CLKN1.P2.K6.p16). Lalu, Ibu N yang sedang menonton tv kemudian menghampiri N dan menunjukkan letak mukena yang N cari lalu Ibu N mengambil mukena tersebut dan melemparkan ke wajah N sambil berkata, "ini nih! Makanya kalo nyari barang mata lo dipake! Heran amat nih gw sama nih bocah masya Allah" (CLKN1.P2.K7.p17). N menjawab, "kan gak liat namanya juga" (CLKN1.P2.K8.p18). Kemudian N solat dengan wajah yang cemberut (CLKN1.P2.K9.p19).

Ketika malam hari pukul 20.45 sampai pukul 21.15, N sedang nonton tv kemudian diperintahkan ibunya untuk tidur (CLKN1.P3.K1.p20). Ibu N berkata, "N matiin tv-nya. Besok sekolah. Cepet tidur N!" (CLKN1.P3.K2.p21). N menjawab, "bentaran lagi" (CLKN1.P3.K4.p22). Ibu N membentak, "kunyuk! Goblok bener kalo disuruh ngelawan mamaknya mulu. Heran gw sama lo maunya apaan sih. Belajar kagak. Tv mulu lu urusin" (CLKN1.P3.K5.p23). Peneliti memanggil Ibu N dengan panggilan "Mak" dikarenakan masyarakat sekitar memanggil Ibu N dengan panggilan "Mamak N" atau "Mamak Odon" (CLKN1.P3.K6.p24). Peneliti bertanya, "emang gak belajar dulu Nak si N?" (CLKN1.P3.K7.p25). Ibu N sambil mematikan tv dan melempar remote ke arah N, kemudian berkata, "si bloon mana pernah belajar. Tv mulu di urusin kalo gak tv ya sepatu roda" (CLKN1.P3.K8.p26). Sedangkan N tidur dengan menutupi wajah dengan bantal (CLKN1.P3.K9.p27). Keluarga N tinggal di rumah kontrakan 4 m x 4 m dengan kamar mandi didalam (CLKN1.P3.K10.p28). N tinggal bersama bapak, mamak dan kedua kakaknya (CLKN1.P3.K11.p29). Keluarga N tidur dengan tikar sebagai tempat tidur dan kasur kecil (CLKN1.P3.K12.p30).

Refleksi:

Saat N diperintahkan ibunya untuk mandi N menolak dan ibu N berkata kasar kepada N meski dilihat oleh para tetangga yang sedang duduk-duduk mengobrol. Beberapa tetangga juga ada yang memancing emosi ibu N untuk lebih lagi kepada N dan ada pula yang mempengaruhi N untuk membantah ibunya dengan berkata kasar.

Lampiran 2

Catatan Lapangan

CLKN2

Hari/Tanggal : Kamis/12 Januari 2017

Waktu : Pukul 13.30 sampai 16.50

Lokasi : Rumah N dan lingkungan bermain N

Kegiatan : Pulang sekolah, tidur siang, menonton tv, makan siang, mandi, bermain sepatu roda bersama teman, nonton tv dan tidur.

Catatan Deskripsi

Hari ini pukul 13.30, N tidur siang dengan masih mengenakan seragam sekolahnya sedangkan Ibu N menyetrika pakaian (CLKN1.P1.K2.p2). N bangun tidur pukul 14.30 lalu N minta izin ke ibunya untuk diperbolehkan bermain sepatu roda bersama teman-temannya (CLKN2.P1.K3.p3). N bertanya, "Mak, main sepatu roda ya?" (CLKN1.P1.K4.p4). Ibu N yang masih menyetrika menjawab, "sore aja main sepatu rodanya, main sepatu roda aja nih anak nih. Kalo dikasih tau nih, sepatu roda mulu nih anak nih" (CLKN1.P1.K5.p5). Sambil berguling-guling dilantai, N berkata dengan nada tinggi, "iya iya iyaaa!!!" (CLKN1.P1.K6.p6). Ibu N melarang lagi, "nanti sore main sepatu rodanya, dikasih tau ngelawan emaknya mulu nih" (CLKN1.P1.K7.p7).

Sore hari pukul 15.15, Ibu N menyuruh N untuk makan siang (CLKN2.P2.K1.p8). N mengambil piring di rak piring kemudian mengambil nasi dan ikan goreng sebagai lauk lalu duduk di lantai (CLKN2.P2.K2.p9). Ibu N mengingatkan N untuk mencuci tangan sebelum makan dan berkata, "cuci tangan dulu sono, cepetan!" (CLKN2.P2.K3.p9). N bergegas ke kamar mandi dengan tertawa (CLKN2.P2.K4.p10). Ibu N berkata, "ketawa mulu lo dikasih tau" (CLKN2.P2.K5.p11). Kemudian Ibu N melempar sabun ke kamar mandi supaya N cuci tangan menggunakan sabun sambil berkata, "noh yang bersih" (CLKN2.P2.K6.p12). Sabun yang dilempar Ibu N mengenai kaki N (CLKN2.P2.K7.p13). N kaget kemudian berkata, "goblok dah lu" (CLKN2.P2.K8.p14). Setelah mencuci tangan, N melanjutkan makan namun N makan dengan berantakan (CLKN2.P2.K9.p15). Ibu N berkata, "tumpah nasinya ituuu begooo, monyettt, toloool" (CLKN2.P2.K10.p16). N hanya tertawa meledek ibunya sambil menjilat nasi yang menempel ditangannya (CLKN2.P2.K11.p17). Ibu N yang melihat cara makan N yang berantakan, berkata, "jorok N makannya, dikasih tau malah ketawa nih anak" (CLKN2.P2.K12.p18). N berdiri sambil menyuap makanannya sambil tertawa (CLKN2.P2.K13.p19). N makan sambil berjongkok, Ibu

N berkata, “duduk N makanya, ini anak kalo dikasih tau ih” (CLKN2.P2.K14.p19). N menjawab, “gak ah” kemudian N melanjutkan makan (CLKN2.P2.K15.p20).

N mengatakan bahwa dia tidak dapat menghabiskan makanannya, “Mak udahan ah makannya” (CLKN2.P3.K1.p21). Ibu N membentak N dengan berbicara kepada tetangga di depan rumah N (sore hari seperti ini tetangga N biasa duduk-duduk di depan rumah masing-masing untuk mengobrol), “daritadi dibuang-buang mulu tuh nasi Mbak” (CLKN2.P3.K2.p22). Tetangga itu menjawab, “eh ntar maag lho kecil-kecil masa punya maag” (CLKN2.P3.K3.p23). Ibu N membentak N didepan bayi anak tetangga yang sedang berada dirumah N, “daritadi makan dlbuang mulu, gak dihabisin, emaknya mulu yang makanin, dikasih tau hahi hahi aja nih anak nih, kurang ajar nih. Monyet dasar monyet tau gak monyeeet N!” (CLKN2.P3.K4.p24). N hanya diam saja berusaha menghabiskan makanannya (CLKN2.P3.K3.p25). Setelah selesai makan N membersihkan sisa-sisa kotoran dipiringnya (CLKN2.P3.K4.p26). Ibu N menyuruh N untuk membuang sisa makanan di tempat sampah yang berada di luar rumah (CLKN2.P3.K5.p27). Ibu N berteriak, “taro sono buang di depan, monyeeet dibuang, ketawa mulu dikasih tau lo. N cepetan N. Mandiii. N lama amat sih N, cuci tangan cuci tangan abis ini mandi cepetan” (CLKN2.P3.K6.p28). N hendak mencubit pipi bayi anak tetangga dengan tangannya yang masih kotor karena habis makan (CLKN2.P3.K7.p29). Ibu N melarang dan membentak, “jangannn, monyeeet!!! Kalo dikasih tau nih anak nih berani nih sama emaknya nih” (CLKN2.P3.K8.p30). N menjawab, “iya!” (CL2.P3.K9.p31). N tertawa sambil masuk ke kamar mandi (CLKN2.P3.K10.p32). Ibu N bertanya sambil berteriak, “berani sama emaknya gak lu? Berani gak?!! Ntar main sepatu rodanya baru jam berapa tuh? Dikasih tau ngelawan, dikasih tau ketawa-ketawa. Biar aja diomelin aanya noh!” (CLKN2.P3.K10.p33).

Pukul 15.50, Ibu N masih sibuk merapikan pakaian yang ada di lemari sementara N melepas baju dengan cemberut dan marah (CLKN2.P4.K1.p34). Ibu N berkata, “tolol amat nih N nih belum mandi-mandi” (CLKN2.P4.K2.p35). N menjawab dengan berteriak, “errrghhh, iyaaa” (CLKN2.P4.K3.p36). N melempar baju didepan Ibunya (CLKN2.P4.K4.p37). Ibu N berkata, “dibalikin dong bajunya, dibalikin gini. Mandiii!!! N!!! Mandiii!!!” (CLKN2.P4.K5.p37). N menjawab, “iya tadi katanya suruh dibalikin baju dulu” (CLKN2.P4.K6.p38). Ibu N berteriak, “keramasin rambut!!! Keramas!!! Keramasss!!! Gosok gigiii!!!” (CLKN2.P4.K7.p39). N menjawab, “iyaaa...iyaaa” (CLKN2.P4.K8.p40). Ibu N berkata dengan nada tinggi, “teruss dikasih tau iya iya doang, mama gaplok yaa monyet nihhh!!!” (CLKN2.P4.K9.p41). N meminta Ibunya untuk memandikannya, “mandiin?” (CLKN2.P4.K10.p42). Ibu N menjawab, “ogah mandiin mandiin” (CKNL2.P4.K11.p43).

Ibu N menarik paksa N masuk ke kamar mandi dengan berkata, “ayo mandiin sini mandiin, siniii” (CLKN2.P5.K1.p44). Sambil memandikan N Ibu N berkata, “goblokkk!!! Tolol!!! Mandinya yang bersih ah” (CLKN2.P5.K2.p45). N meringis sambil menahan dingin (CLKN2.P5.K3.p46). Ibu N berkata, “dikasih tauuu mandi yang bener yang bersih. Ini belum bersih udah mulutnya bau juga nih”

(CLKN2.P5.K4.p47). Ibu N memandikan N dengan kasar (CLKN2.P5.K4.p48). N berteriak, “sakitttt” (CLKN2.P5.K5.p48). Ibu N menjawab, “sakit? Sakit? Emang diapainnnn? Sakit! Sakit doang nih disuruh mandi juga” (CLKN2.P5.K5.p49). Ibu N memberi sabun mandi untuk N namun terjatuh (CLKN2.P5.K6.p50). Ibu N berkata, “duh ancur deh kalo mandi beginiiii!!! Sini!!!” (CLKN2.P5.K6.p51). Ibu N membersihkan badan N dengan kasar (CLKN2.P5.K7.p52). N berucap, “sakit Mak...sakit Mak goblok!!” (CL2.P5.K8.p53). Ibu N berteriak, “lu yang goblok! Sama emaknya goblok-goblok aja lo. Terus goblok-goblokin emaknya” (CLKN2.P5.K9.p54). Ibu N berkata, “cepatannnn gosok gigi yang bersih, yang lamaaa!! Udah belum? Ha? Udah belum?” (CLKN2.P5.K10.p55). Setelah menggosok gigi, N menelan air ketika kumur-kumur (CLKN2.P5.K11.p56). Ibu N berteriak, “ihhhh si goblok gobloookkk diminum begini sih nih N bego bener deh nih tuh nih janggutnya nih. Siniiii!!! (CLKN2.P5.K12.p57). Saat Ibu N membilas badan N, secara tidak sengaja kepala N terkena gayung (CLKN2.P5.K13.p58). Ibu N berkata, “kejeduk kejeduk deh nih pala lu deh ah syukurinnn...syukurinnn!!!” (CLKN2.P5.K14.p59). N tertawa karena sakit (CLKN2.P5.K15.p60).

Ibu N mengambil handuk dan berkata, “nihhh pake anduknya nih. Udah cepetan pake baju N kalo gak di ambilin celana berantakan deh tuhhh... hhhh...hhhh...N mah kalo make baju semua milih hh dah tuh (CLKN2.P6.K1.p61). Ibu N melempar baju dan celana N (CLKN2.P6.K2.p62). Ibu N berkata, “pake baju N, maluuh ih nih anak nih diliatin orang juga. Gak tau diri nih anak nih!!!” (CLKN2.P6.K3.p63). Tetangga yang melihat dan mendengar hanya tertawa (CLKN2.P6.K4.p64). Ibu N bertanya, “udah belum?” (CLKN2.P6.K5.p65). N menjawab, “beloom” (CLKN2.P6.K6.p65). Ibu N berkata dengan nada tinggi, “belommm belommm melulu ih dikasih tau belum belum melulu!!!! (CLKN2.P6.K7.p66).

Pukul 17.15, setelah selesai mandi sore N bermain sepatu roda dengan teman-teman (CLKN2.P7.K1.p67). N seperti biasa bermain sepatu roda di jalan yang tidak begitu jauh rumah (CLKN2.P7.K2.p68). N mengajak temannya bernama Kira untuk memetik bunga (CLKN2.P7.K3.p69). N berkata, “ayo Kira, kita petik bunga!” (CLKN2.P7.K4.p70). Kira menolak, “engga ah” (CLKN2.P7.K5.p71). N berkata, “cepatan ah, dasar ah!” (CLKN2.P7.K6.p72). Kira tetap menolak ajakan N, “kagak ah” (CLKN2.P7.K7.p73). N berucap, “ah bego!” (CLKN2.P7.K8.p74). Kira membalas perkataan N, “elu juga” (CLKN2.P7.K9.p75). N tidak mau kalah dengan berkata, “elu ayam goblok” (CLKN2.P7.K10.p76). Kira menjawab, “elu tolol!!!” (CLKN2.P7.K11.p77). N membalas, “eluuu” (CLKN2.P7.K11.p77). Kira menjawab, “eluuu” (CLKN2.P7.K12.p78). N memaksa mengajak Kira untuk mencari bunga dengan menjambak rambut Kira, “ayooo nyari bungaaa” (CLKN2.P7.K13.p79). Kira membalas menjambak rambut N dengan berkata, “auuww sakittt” (CLKN2.P7.K14.p80). N berkata, “tolol lu” (CLKN2.P7.K15.p81).

Kemudian datang teman N yang lain bernama Dita dan 2 orang temannya yang membawa sepeda (CLKN2.P8.K1.p82). N berkata, “jangan main jauh-jauh

Kira” (CLKN2.P8.K2.p83). Kira menjawab, “emang napa sih N?” (CLKN2.P8.K3.p84). N berkata, “kamu bego banget sih!” (CLKN2.P8.K4.p85). Kira membalas perkataan N, “lo yang bego!!” (CLKN2.P8.K5.p86). N berkata, “kamu juga goblok!” (CLKN2.P8.K6.p87). N berkata, “makanya jangan main jauh-jauh” (CLKN2.P8.K7.p88). Kira menjawab, “emang napa sih seterah orang” (CLKN2.P8.K8.p89). N berkata dengan menarik tangan Dita agar meninggalkan Kira, ”kalo main jauh-jauh ya sana” (CLKN2.P8.K9.p90). Kira mengatakan, “eh kita aja gak pernah omelin kamu ya?” (CLKN2.P8.K10.p91). N menjawab, “kamu jangan main jauh-jauh nanti jatuh kata mama aku” (CLKN2.P8.K11.p92). Kira menjawab lalu meninggalkan N, “yaudah berarti salah kamu sendiri” (CLKN2.P8.K12.p93). N cemberut dan diam karena ditinggal oleh Kira dan Dita (CLKN2.P8.K13.p94).

Setelah bermain sepatu roda cukup lama akhirnya N, Kira dan Dita duduk sambil menunggu tukang cilung (nama makanan berupa aci yang digulung telur lalu digoreng) (CLKN2.P9.K1.p95). N berkata, “ayo pulang ah” (CLKN2.P9.K2.p96). Kira menjawab, “ogah!” (CLKN2.P9.K3.p96). N berucap, “kamu bego!” (CLKN2.P9.K4.p97). Kira membalas, “sendirinya aja bego” (CLKN2.P9.K5.p98). N mengajak Dita untuk pulang kerumah dengan berkata, “Dita ayo ih pulang” (CLKN2.P9.K6.p99). Dita juga menolak, “engga ah.” (CLKN2.P9.K7.p100). Kira berkata, “kayak ada suara kentut?” (CLKN2.P9.K8.p101). Kemudian N, Dita dan Kira tertawa (CLKN2.P9.K9.p102). Kira dan Dita pergi meninggalkan N (CLKN2.P9.K10.p103). N mengejar Kira (CLKN2.P9.K11.p104). N berteriak, “Kira pulang yuuuk?” (CLKN2.P9.K10.p105). Kira masih menolak, “engga ah” (CLKN2.P9.K10.p106). N tetap mengejar Kira untuk mengajak pulang, “ih ayooo pulang” (CLKN2.P9.K11.p107). N menjambak Kira saat mengajak pulang ke rumah bersama (CLKN2.P9.K12.p108). Kira bertanya, ”Ini kok gw digeret?” (CLKN2.P9.K13.p109). N menjawab dengan berteriak, “bodo amat!!!” (CLKN2.P9.K14.p110).

Menjelang magrib pukul 18.10, N masuk rumah dengan keringat yang membasahi baju (CLKN2.P10.K1.p111). Ibu N yang sedang mengangkat jemuran melihat N dan berkata, “tuh baju basah keringet semua. Jijik gw jijik buruan mandi sono gw hajar sekalian nih anak nih” (CLKN2.P10.K2.p112). N masuk kerumah dengan mimik wajah takut (CLKN2.P10.K3.p113). N mandi sendiri dan memakai pakaian sendiri (CLKN2.P10.K4.p114). N makan malam sambil menonton tv (CLKN2.P10.K5.p115).

Menjelang malam pukul 19.30, Bapak N pulang bekerja sedangkan N bermain smartphone dirumah (CLKN2.P11.K1.p116). Kakak N menyuruh N mengerjakan PR, “kerjain pr sekarang buru” (CLKN2.P11.K2.p117). N menyiapkan buku pelajaran (CLKN2.P11.K3.p118). Ibu N, bapak N dan kakak N menonton tv sementara N mengerjakan pr dibantu dengan peneliti dan abang N (CLKN2.P11.K4.p119). Setelah selesai mengerjakan PR, N pergi keluar rumah kemudian menggendong bayi anak tetangga belakang rumahnya dan bermain

bersamanya (CLKN2.P11.K5.p120). Pukul 20.10 N tertidur tanpa makan malam (CLKN2.P11.K6.p121).

Refleksi:

Ibu N sering berkata dengan mengancam N kepada abangnya. N takut dengan abangnya karena apabila abang N sedang marah, ia tidak hanya berkata kasar namun juga ia tidak segan untuk memukul bahkan menendang adiknya. N sering bermain dengan bayi anak tetangga dengan sering menggendongnya dengan kasar maupun mencubit karena gemas.

Lampiran 3

Catatan Lapangan

CLKN3

Hari/Tanggal : Jumat/13 Januari 2017

Waktu : Pukul 12.05 sampai 17.00

Lokasi : Rumah N

Kegiatan : N membantu Ibu berjualan, mandi dan bermain

Catatan Deskripsi

Hari ini N pulang sekolah pukul 12.15, N ganti pakaian lalu menonton tv (CLKN3.P1.K1.p1). Ada pembeli yang datang ke rumah N untuk membeli sosis goreng (CLKN3.P1.K2.p2). Ibu N menyiapkan perlengkapan untuk memasak sementara N membantu memotong sosis dengan menggunakan alas dan pisau (CLKN3.P1.K3.p3). Ibu N berkata, "N potong cepetan mau digoreng nih" (CLKN3.P1.K4.p4). N menjawab, "ntar dulu" (CLKN3.P1.K5.p5). Ibu N berkata dengan nada keras karena merasa di abaikan oleh N, "cepatan ah!! Kompornya udah siap nih ditungguin aa Jaka tuh. Heeehhh!!! Ih kurang ajar deh nih anak ini kadang-kadang berani deh nih anak ini sama emaknya" (CLKN3.P1.K6.p6). N memberikan sosis yang telah ia potong kepada Ibunya namun sosis tersebut jatuh (CLKN3.P1.K7.p7). N berkata, "tuh kan sosisnya jatuh" (CLKN3.P1.K8.p8). Ibu N bercerita kepada peneliti, "tuh liat aja tuh Nepi. Nyuruh solat, ngaji malah males. Apa-apa males. Maunya jadi apa gedenyaaa?" (CLKN3.P1.K9.p9). Ibu N menggoreng sosis yang telah N potong namun mengeluh karena sosis yang N potong terlalu kecil (CLKN3.P1.K10.p10). Ibu N mengeluh, "aduh, kecil-kecil amat sih N? Ya Allah nih gimana sih lembut-lembut banget sih nih? Kayak apaan nih?" (CLKN3.P1.K11.p11). N terdiam (CLKN3.P1.K12.p12). Ibu N berteriak memanggil N, "N!!! Tuh lembut-lembut tuh liatin" (CLKN3.P1.K13.p13). N menjawab, "gak papa biar banyak" (CLKN3.P1.K14.p14). Ibu N berkata sambil menggoreng, "biarin aja biarin aja ih kalo dikasih tau liatin aja tuh N aduhhh susah gorengnya jadi kayak apaan itu? Ya Allah Ya Allah nih anak nih hhhh hhhh goblok bener nih tolol tolol tolol. Tuh susah di ambilnya nih lembut-lembut begini. Kalo makanan dipotongnya kayak begini nih semanya dia ntar kalo gak ini marah deh. Monyet emang nih, Emang monyet. Anak monyet nih. Tau gak monyet N?" (CLKN3.P1.K15.p15). N terdiam di belakang Ibunya yang sedang menggoreng sosis (CLKN3.P1.K16.p16).

Ibu N berteriak, "N!!!" (CLKN3.P2.K1.p17). N menjawab, "hmm?" (CLKN3.P2.K2.p18). Ibu N menunjukkan sosis yang ia goreng, "nih liat tuh liatin tuh" (CLKN3.P2.K3.p19). N menjawab, "iya udah tau" (CLKN3.P2.K4.p20). Ibu N

mengatakan, "iya udah tau, udah tau tapi motongnya kayak gini. Liatin tuh. Shhhh. Sebel bener gw sama si N ihhh. Tuh kasih aa Jaka dulu tuh bumbunya apaan tuh" (CLKN3.P2.K5.p21). N segera memberikan sosis kepada pembeli sosis tersebut (CLKN3.P2.K6.p22).

Pukul 14.00, Ibu N menyuruh N untuk tidur siang namun N menolak karena ingin bermain sepatu roda dengan teman-teman (CLKN3.P3.K1.p23). Ibu N berkata, "dirumah aja tidur goblok maen mulu emaknya nyarinya sampe pusing gw jambakin lagi kayak kemaren mati elu lama-lama" (CLKN3.P3.K2.p24). N duduk terdiam (CLKN3.P3.K3.p25). N mengambil mainannya (CLKN3.P3.K4.p26). Ibu N bertanya, "mau main sama siapa ih monyet bener ini bocah gak nurut banget?" (CLKN3.P3.K5.p27). N menjawab dengan wajah cemberut, "sendiri" (CL3.P3.K6.p28). Ibu N mengatakan, "ih kayak orang gila bener nih anak mainnya sendirian" (CLKN3.P3.K7.p29). Kemudian N meletakkan mainannya dan bermain di dekat pintu rumahnya (CLKN3.P3.K8.p30). Ibu N berkata, "oh main disini mainnya" (CLKN3.P3.K9.p31). N menjawab, "iya emang main disini" (CLKN3.P3.K10.p32). Ibu N mengatakan bahwa, "iya mendingan main dirumah daripada main sepatu roda mulu. Ya Allah kemaren main sepatu roda dari pulang sekolah sampe jam 12 kurang. Kalo emaknya gak nyariin ih pengen dihajar bener-bener nih anak nih kemaren nih. Bener deh nih anak nih. Dari pulang sekolah sampe jam 12 ini gak inget bener nih anak dicariin gak ada. Anak kok aneh amat" (CLKN3.P3.K11.p33). Kemudian Ibu N melihat buku sekolah N yang dicoret-coret (CLKN3.P3.K12.p34). Ibu N berteriak, "ini...Ini buku apa nih? Astagfirullah aladzim. N nih kok buku sekolahan untuk mainan sih? Ya Allah N ih kurang ajar deh ih, buku pelajaran, taro gak taro!!!" (CLKN3.P3.K13.p35). Ibu N membanting buku tersebut di lantai dan membentak, "bego bener buku pelajaran dibuat mainan" (CLKN3.P3.K14.p36). N diam saja melamun (CLKN3.P3.K15.p37).

Terdengar suara dari luar rumah N, "bego bener ye N yeee" (CLKN3.P4.K1.p38). Kemudian Ibu N keluar rumah menghampiri orang tersebut dan ternyata tetangga belakang rumah N yang hendak membeli sosis goreng (CLKN3.P4.K2.p39). Ibu N bertanya kepada pembeli tersebut, "cepatan beli apaan?" (CLKN3.P4.K3.p40). Ibu N meminta N untuk mengambil piring dengan nada tinggi, "ambil piring N!!" (CLKN3.P4.K4.p41). N bergegas ke dapur mengambil piring (CLKN3.P4.K5.p42). Tetangga sebelah yang mendengar kegaduhan suasana rumah N kemudian mengatakan, "woy soak, teriak-teriak mulu!" (CLKN3.P4.K6.p43). Ibu N menghampiri sumber suara ternyata tetangga di depan rumah N, Ibu N kemudian bercerita, "nek, lagi buku pelajaran nek punya berapa pak nek, dlbuat maenan nek liatin aja tuh banyak bener nek. Anak gila nih lama-lama nih gw pusing deh sama anak ini ih. Iya nek gimana gw gak gila ntar lama-lama gw masuk penjara nih. Nulis dirobek, apaan aja kebanyakan dirobek kemaren gw tendangan aja nek mukanya anak ini nih" (CLKN3.P4.K7.p44). Tetangga tersebut kemudian menjawab, "soalnya dia gak beli ye?" (CLKN3.P4.K8.p45). Ibu N menjawab, "gak beli dia, pensil juga gitu nek bawa 2 apa 3 abis dirautin nek. Ih bener-bener deh nih anak ini magerin hati ih

nih sama si N doang” (CLKN3.P4.K9.p46). N terlihat melamun mendengarkan pembicaraan Ibu N dengan tetangganya tersebut (CLKN3.P4.K10.p47).

Jam menunjukkan pukul 14.20, pembeli bernama Tio masuk kerumah N (CLKN3.P5.K1.p48). N bertanya kepada Tio, “ngapain lu masuk-masuk Tio?” (CLKN3.P5.K2.p49). Ibu N menggoreng sosis pesanan Tio mendengar kemudian berkata kepada N, “emang adek lu, main Tio Tio aja lu, digaplok aja Tio manggil Tio-Tio aja, jangan mau bareng di sekolah” (CLKN3.P5.K3.p50). Ibu N mengancam N, “liatin aja ya N besok mamak liat buku dirobekin terus itu dirobekin terus buat mainan. Liatin aja lu kalo gak gw hajar bener-bener lu.” (CLKN3.P5.K4.p51). Ibu N mengatakan, “apa-apa dimain, liatin lu. N gak ada kapoknya sama emaknya dihajarin juga nih. Ngerti gak lu N?” (CLKN3.P5.K5.p52). Ibu N berteriak, “N!!! Ngerti gak?” (CLKN3.P5.K6.p53). N menjawab dengan lesu, “iya” (CLKN3.P5.K7.p54). Ibu N mengatakan, “iya iya aja lu. Jangan iya iya mulu lu gak ada kenyangnyanya dihajarin emaknya. Terussss. Perasaan mainnya buku mulu, buku mulu nih anak ini” (CLKN3.P5.K8.p55).

Tio bertanya, “buku mulu?” (CLKN3.P6.K1.p56). Ibu N menjawab, “emang iya tuh. Buku mulu tuh Tio dikeluarin semua tuh. Habis bukunya untuk mainan tuh. Semua buku dimainin. Apa-apa buku. Mentang-mentang buku gak beli lu ya? Enak ya?” (CLKN3.P6.K2.p57). Terdengar suara tetangga berbicara tentang paket, “iya beli disitu terus dipaketin” (CLKN3.P6.K3.p58). Ibu N bertanya, “paket apaan lagi sih Mbak Yeni? Apa yang mau dipaketin? Paketin siapa? Si N aja nih dipaketin nih” (CLKN3.P6.K4.p59). Terdengar lagi suara tetangga dari luar yang memanggil Ibu N, “Yunnn!!!” (CLKN3.P6.K5.p60). Ibu N yang masih menggoreng sosis menjawab, “Oi” (CLKN3.P6.K6.p61). Tetangga tersebut menjawab, “soak!” (CLKN3.P6.K7.p62). Ibu N menjawab, “Si N gak papa di paketin tuh. N aja nih dipaketin. Kasih ke siapa kek. N tuh. Dipaket-paketin aja semuanya. Main semuanya. Dikeluar-keluarin. Hhhhh...Hhhh” (CLKN3.P6.K7.p63). N masih bermain sendiri dengan wajah yang cemberut (CLKN3.P6.K8.p64).

Ibu N masih marah tentang buku pelajaran yang dibuat mainan oleh N (CLKN3.P8.K1.p65). Ibu N berkata, “aduh apa gak monyet banget yaa? Berapa pak nih beli nih. Habis untuk si N main aja nih” (CLKN3.P8.K2.p66). Ibu N menyuruh N mengambil piring kemudian N bergegas ke rak piring mengambil piring (CLKN3.P8.K3.p67). Ibu N berkata, “ambil piring nih. Gila bener lama-lama. Anak sama Jaka doang dah nih berani. Anak ini, Nepi” (CLKN3.P8.K4.p68). Peneliti bertanya kepada Ibu N, “kenapa emang sama yang lain? Gak berani?” (CLKN3.P8.K5.p69). Ibu N menjawab, “berani semua sih. Apalagi sama Pandi haduuuh berantem mulu. Sama Odon doang deh paling takut. Odon kan kalo mukul, mukul beneran sama adeknya” (CLKN3.P8.K6.p70). N berkata dengan Ibunya, “mak masa ini beli 2ribu doang?” (CLKN3.P8.K7.p71). Ibu N membentak N, “ya biarin aja elu orang mau beli gitu, ya semauanya. Soak lu!! N kan soak!!” (CLKN3.P8.K8.p72). N membantu Ibunya menyiapkan sosis yang akan digoreng (CLKN3.P8.K9.p73). Ibu N bertanya kepada Tio, “lu ngapain tumben beli banyak? Untuk ngocel (kegiatan

menggunakan narkoba) ya?” (CLKN3.P8.K10.p74). Tio memplototi Ibu N dan meletakkan jari telunjuk ke bibi agar Ibu N diam (CLKN3.P8.K11.p75).

Peneliti melihat N berguling-guling di lantai dan bertanya kepada N, “N ngapain N?” (CLKN3.P9.K1.p76). Ibu N berkata, “N kan mau main takut ada emaknya” (CLKN3.P9.K2.p77). Peneliti bertanya lagi, “Salting jadinya ya N?” (CLKN3.P9.K3.p78). Tio menjawab dengan menempeleng kepala N, “main main aja nih yang jauh gak usah pulang” (CLKN3.P9.K4.p79). Ibu N menambahkan, “ntar kalo pulang pas lagi mau makan” (CLKN3.P9.K5.p80). N menendang Tio didepan peneliti (CLKN3.P9.K6.p81). Ibu N yang melihat langsung berkomentar, “tuh N tuh sama siapa aja berani disini mah. Kadang-kadang orang duduk aja kepalanya di apain sama dia mah” (CLKN4.P9.K7.p82). Peneliti bertanya, “iseng dia ya?” (CLKN3.P9.K8.p83). Ibu N menjawab, “iya iseng duluan anak ini mah” (CLKN3.P9.K9.p84). Tio bersama teman-teman melihat N dengan tertawa (CLKN3.P9.K10.p85). N marah kemudian berkata, “apa lo liat-liat lo?” (CLKN3.P9.K11.p86). Ibu N berkata, “terus mulai apa lo liat-liat? Emang iseng tuh kalo di isengin gak mau” (CLKN3.P9.K12.p87).

Sementara itu, Ibu N masih menggoreng sosis Tio tersebut (CLKN3.P10.K1.88). Peneliti bertanya kepada N, “temennya mana N? Kok tumben biasanya main sepatu roda?” (CLKN3.P10.K2.p89). N diam saja karena merasa masih dimarahi oleh ibunya (CLKN3.P10.K3.p90). Ibu N menjelaskan, “temennya mah ntar jam 4an. Saya bilang gak!! N mah demen main sepatu roda. Panas-panas begini main sepatu roda” (CLKN3.P10.K4.p91). Ibu N mengobrol dengan Tio tentang masalah KJP (Kartu Jakarta Pintar) (CLKN3.P10.K5.p92). Ibu N bertanya kepada Tio, “tapi tadi bisa kan tadi mamak elu?” (CLKN3.P10.K6.p93). Tio menjawab, “bisa dapet Rp2.800.000 hehe” (CLKN3.P10.K7.p94). Ibu N berkata dengan nada tinggi, “tai lu mah asal ngejeblok aja, belum kali tai lu mah, pea dah nih si Tio” (CLKN3.P10.K8.p95). Peneliti bertanya kepada Ibu N, “Nia kemana? Lagi jalan sama pacarnya?” (CLKN3.P10.K9.p96). N menjawab dengan tertawa, “iya kak” (CLKN3.P10.K10.p81). Ibu N membentak, “sok tau lu N, ntar digaplok sama kakaknya dah lu!!” (CLKN3.P10.K11.p82).

Refleksi:

Selain N bermain sepatu roda bersama temannya, N juga sering bermain bersama bayi kembar tetangga belakang rumahnya. Hari ini N tidak solat atau mengaji sama sekali.

Lampiran 4

Catatan Lapangan

CLKN4

Hari/Tanggal : Sabtu/14 Januari 2017

Waktu : Pukul 16.00 sampai 17.45

Lokasi : Pantai Anyer

Kegiatan : Piknik

Catatan Deskripsi

Hari ini N bersama kakak dan Ibu bertamasya ke pantai anyer (CLKN4.P1.K1.p1). N hendak masuk ke sebuah ruangan namun di larangan oleh Ibu N (CLKN4.P1.K2.p2). Ibu N berkata dengan kasar, “tunggu dulu ada yang solat marah-maraha aja sih N nih. Bego bener lu. Tar dulu ada yang solat juga lu. Ngerti gak? Tau gak? Marah-maraha aja nih anak nih. Bego bener!!” (CLKN4.P1.K3.p3). N terdiam (CLKN4.P1.K4.p4).

N bersama Ibu dan kakaknya duduk di teras kamar villa yang menghadap ke arah pantai (CLKN4.P2.K1.p5). Ibu N menyuruh N untuk mandi (CLKN4.P2.K2.p6). Ibu N berkata, “N mandiiii!!!” (CLKN4.P2.K3.p7). N menjawab, “entar” (CLKN4.P2.K4.p8). Ibu N berteriak, “mandi N cepetan!!” (CLKN4.P2.K5.p9). N menjawab, “entar dulu goblok” (CLKN4.P2.K6.p10). Ibu N menjawab, “elu yang goblok” (CLKN4.P2.K7.p11). N berkata lagi, “elu tolol, lu anjing” (CLKN4.P2.K8.p12). Ibu N tetap menyuruh N untuk mandi, “mandi ihhh sana abis itu ke pantai sana” (CLKN4.P2.K9.p13). N menjawab, “yaudah ayo” (CLKN4.P2.K10.p14).

N bersama Ibu dan kakaknya berjalan menuju pantai dan bermain dipinggir pantai sehingga baju N kotor (CLKN4.P3.K1.p15). Ibu N berkata, “mandi N, tuh bajunya kotor tuh mandi” (CLKN4.P3.K2.p16). N menjawab, “males” (CLKN4.P3.K3.p17). Ibu N membentak dengan nada tinggi, “males...males...Cepetan mandi” (CLKN4.P3.K4.p18). N menjawab, “bodo ah” (CLKN4.P3.K5.p19). N berkata, “N mau kebawah!” (CLKN4.P3.K6.p20). Ibu N berkata, “ngapain ke bawah, “mandi dulu N” (CLKN4.P3.K7.p21).

N bersama Ibu dan kakaknya bergegas mencari kamar mandi untuk membersihkan diri setelah bermain di pantai (CLKN4.P5.K8.p22).. Ibu N berkata sambil menunjuk baju N yang kotor, “mandi tuh bajunya kotor tuh. Cepetan mandi. Noh noh airnya noh. Bego amat nih anak nih tolol bukannya mandi daritadi” (CLKN4.P5.K9.p23). N diam saja (CLKN4.P5.K10.p24). Ketika N membuka kran shower dan air tersebut membasahi N (CLKN4.P5.K11.p25). N berkata, “airnya

dingin” (CLKN4.P5.K11.p26). Ibu N bilang, “yaudah biarin. Lagian gak bawa sampo gak bawa apa-apa” (CLKN4.P5.K12.p27). N diam saja dan membersihkan badannya sendiri tanpa dibantu Ibu dan kakaknya (CLKN4.P5.K13.p28). Setelah selesai mandi dan N terlihat kedinginan (CLKN4.P5.K14.p29). Ibu N berkata, “emang enak lu kedinginan lu” (CLKN4.P5.K15.p30).

Refleksi:

Ibu N tetap memarahi N dengan berkata kasar meskipun sedang berada di luar rumah.

Lampiran 5

Catatan Lapangan

CLKN5

Hari/Tanggal : Minggu/15 Januari 2017

Waktu : Pukul 15.40 sampai 19.15

Lokasi : Rumah N

Kegiatan : N makan siang, solat dan belajar

Catatan Deskripsi

Sore ini sekitar pukul 15.40 peneliti berada dirumah N dan bertanya kepada Ibu N, "Odon kemana mak?" (CLKN5.P1.K1.p1). Ibu N menjawab, "tuh dibelakang" (CLKN5.P1.K2.p2). Di dalam rumah N terlihat Ibu N, bapak N, N dan Nia sedang tidur di lantai dikarenakan tikar (alas untuk tidur sedang dijemur) (CLKN5.P1.K3.p3). Bapak N sedang berada dirumah dan tidak berangkat bekerja karena sakit pinggang dan bertanya kepada peneliti, "makan gih Nep sama N, pake apa kek mie kek" (CLKN5.P1.K4.p4). Peneliti bertanya kepada N, "mau digorengin telur N?" (CLKN5.P1.K5.p5). N berbisik kepada peneliti, "pengen makan" (CLKN5.P1.K6.p6). Peneliti berkata kepada Ibu N, "mak mau makan dulu mak" (CLKN5.P1.K7.p7). Ibu N menjawab, "mati aja daritadi makan makan mulu sih ah" (CLKN5.P1.K8.p8). Ibu N berkata sambil menunjuk wajah Nia, "nih lagi bukannya digorengin!" (CLKN5.P1.K9.p9). Nia menjawab, "nah daritadi ngomel-ngomel mulute" (CLKN5.P1.K10.p10). Peneliti berkata, "goreng dulu deh, goreng dulu deh N" (CLKN5.P1.K11.p11). Ayah N bertanya, "goreng apasih?" (CLKN5.P1.K12.p12). Peneliti menjawab, "goreng telur" (CLKN5.P1.K13.p13). Ibu N berkata, "sosis N sosis" (CLKN5.P1.K13.p13). N menolak dengan berkata, "engga ah maunya mie" (CLKN5.P1.K14.p14). Nia berkomentar, "tuh N mah maunya macem-macem" (CLKN5.P1.K15.p15). Bapak N berkata, "ah mie mulu bahaya, ntar sore gak di ajak lu. Udah apa aja yang ada" (CLKN5.P1.K16.p16). Peneliti bertanya, "sosis ya sosis?" (CLKN5.P1.K17.p17). Ibu N melihat anak berseragam SMP yang merupakan pembeli langganan sosis goreng Ibu N (CLKN5.P1.K18.p18). Ibu N berteriak, "kopeeeett!!! (panggilan buruk) lu kok gak beli?" (CLKN5.P1.K19.p19). Anak tersebut berlari mendengar suara Ibu N (CLKN5.P1.K20.p20).

Bapak N bertanya, "apa bapak gorengin telur? Campur sosis satu ya?" (CLKN5.P2.K1.p21). N menjawab dengan menghapus air matanya karena sedih ingin makan mie instan tetapi di larang keluarga (CLKN5.P2.K2.p22). N berkata, "yaudah, iya dah ceplok dah" (CLKN5.P2.K3.p23). Bapak N berkata, "minta sama mbak Nia satu. Yaudah Bapak ini..... aduh", bapak N berdiri dengan menahan

pinggangnya yang sakit (CLKN5.P2.K4.p24). Peneliti berkata sambil membantu bapak N berdiri, “tuh bapak pinggangnya sakit tuh N” (CLKN5.P2.K4.p25). Ibu N yang melihat lalu berkata, “ngapain sih? Biarin aja napa” (CLKN5.P2.K5.p26). Peneliti berkata, “udah pak tiduran aja” (CLKN5.P2.K6.p27). Ibu N membentak dan mencubit paha N, “tau nih gara-gara N lagian!!” (CLKN5.P2.K7.p28). N menangis (CLKN5.P2.K7.p29). Ibu N menjambak rambut N dan berkata, “nangis? Nangis nangis terus?” (CLKN5.P2.K8.p30). N menjauh dari Ibu N kemudian Ibu N menendang kepala N dan dilihat oleh tetangga sekitar rumah N dan peneliti (CLKN5.P2.K9.p31). Tetangga tersebut terdiri dari dua Ibu-Ibu dan 3 anak laki-laki (CLKN5.P2.K10.p32). Tetangga tersebut yang menyaksikan kemudian meledek, “iya lu. Iya lu” kemudian terdengar suara anak laki-laki “huuu...huuu...” lalu ada bapak-bapak berkomentar kepada Ibu N, “ih gila lu. Tolol” (CLKN5.P2.K11.p33). Ibu N mengabaikan komentar tetangganya (CLKN5.P2.K12.p34).

N menghampiri peneliti, kemudian peneliti mengelus kepala N dengan berkata, “cup cup cup” (CLKN5.P3.K1.p35). Ibu N dan bapak N bertanya kepada peneliti, “Nepi udh makan belum?” (CLKN5.P3.K2.p36). Peneliti menjawab, “udah tadi mak” (CLKN5.P3.K3.p37). Ibu N berkata, “daritadi ngomong doang makan” (CLKN5.P3.K4.p38). Peneliti mengambil penggorengan untuk menggoreng telur untuk N namun bapak N melarang, “Nep udah biarin aja taro-taro biar digorengin sama Nia” (CLKN5.P3.K5.p39). Peneliti menyalakan kompor dan mempersilakan Nia untuk menggoreng telur (CLKN5.P3.K6.p40). Ibu N menggendong anak bayi tetangga yang berumur 8 bulan kemudian bayi tersebut batuk, “uhuk..uhuk..” (CLKN5.P3.K7.p41). Peneliti berkata, “batuk ya? aduh kasian cep cep” (CLKN5.P3.K8.p42).

Peneliti melihat N yang masih menangis kemudian peneliti duduk di samping N dan berkata, “ntar makan yang banyak N” (CLKN5.P4.K1.p43). Ibu N yang sedang mencari remote tv kemudian bertanya dengan mata yang melotot kepada N, “nangis lagi? Ditendang nih mulutnya” (CLKN5.P4.K2.p744). N diam saja berusaha berhenti menangis (CLKN5.P4.K3.p45). N mengambil piring dengan nasi dan telur kemudian ingin ikut antar bapak N ke dokter dengan berkata, “ikut ntar” (CLKN5.P4.K4.p56). Bapak N menjawab, “ikut kemana? Tau nih anak macem-macem aja lu” (CLKN5.P4.K5.p57). Nia berkomentar, “lu digetok mamak lagi lu” (CLKN5.P4.K6.p58). Peneliti bertanya kepada bapak N, “emang N belum makan daritadi pak?” (CLKN5.P4.K7.p59). Bapak N menjawab, “daritadi gak mau makan disuruh makan” (CLKN5.P4.K8.p60). Peneliti berkomentar, “giliran emaknya lagi ribet malah minta makan gitu pak?” (CLKN5.P4.K9.p61). Bapak N berkata, “ini anak emang begitu” (CLKN5.P4.K10.p62). Peneliti bertanya kepada bapak N, “ini nanti bapak mau ke puskesmas apa ke dokter?” (CLKN5.P4.K11.p63). Bapak N menjawab, “ke dokter nanti” (CLKN5.P4.K12.p64).

Ibu N mengantar bapak N berobat ke dokter sementara N masih makan (CLKN5.P5.K1.p65). N yang masih makan kemudian menangis karena tidak di ajak untuk mengantar bapak yang sedang berobat ke dokter (CLKN5.P5.K2.p66). Peneliti

berkata kepada N, “makan dulu N ntar mamak keburu dateng N nanti abis itu main sepatu roda” (CLKN5.P5.K3.p67). N menangis semakin kencang (CLKN5.P5.K4.p68). Nia berteriak memanggil Odon (kakak laki-laki N), “aa minta makan nih dikasih makan kecapnya dibanyakin malah gak mau makan nih” (CLKN5.P5.K5.p69). N yang terlalu banyak menuangkan kecap ke nasi tidak mau makan dan hendak membuang nasi tersebut namun ia takut jika ibunya mengetahui (CLKN5.P5.K6.p70). Nia berkata, “udah taro aja ntar dimakan sama bapak” (CLKN5.P5.K7.p71). N makin menangis dan berkata, “engga bapak ngga mau hhh..hhh” (CLKN5.P5.K8.p72). Peneliti berkata, “makanya kalo makan berdoa dulu N, dia pengennya indomie Nia” (CLKN5.P5.K9.p73). Nia menjawab, “dih dari kemaren mie mulu, dia tuh lagi buru-buru mau main sepatu roda” (CLKN5.P5.K10.p75).

Pukul 18.10, Ibu N dan bapak N kemudian pulang kerumah dan menyuruh N solat (CLKN5.P6.K1.p76). Peneliti menyaksikan percakapan N dengan Ibu N (CLKN5.P6.K2.p77).

Ibu N : “N solat” (CLKN5.P6.K3.p78). Ibu N menyuruh N untuk solat dan mengaji di musola dekat rumah (CLKN5.P6.K4.p79).

N : “entaarrr!!!” (CLKN5.P6.K5.p80).

Ibu N : “Napa sih entar-entar”(CLKN5.P6.K6.p81).

N : “monyet lu, tai luuu” (CLKN5.P6.K7.p82).

Ibu N : “tai tai sama mamaknya nyuruh solat juga” (CLKN5.P6.K9.p83). Ibu N berkata sambil merapikan barang dagangannya di dapur (CLKN5.P6.K10.p84).

N : “iya ini mau solattt!!” (CLKN5.P6.K11.p85). N mencari mukena dan buku iqro di lemari sambil berkata, “tai lu mak” (CLKN5.P6.K12.p86).

Ibu N : “tai tai aja berani nih sama emaknya. Tabok nih, nyuruh solat juga dosa lu” (CLKN5.P6.K13.p87).

N : “yaudah” N kemudian meletakkan kembali mukena yang telah ia pegang N kemudian meletakkan kembali mukena yang telah ia pegang (CLKN5.P6.K14.p88).

Ibu N : “ udah sana berangkat” (CLKN5.P6.K15.p89).

N : “gak mau mak” (CLKN5.P6.K16.p90).

Ibu N : “gak mau gak mau. Cepetan!!!” (CLKN5.P6.K17.p91).

N : “ogah” (CLKN5.P6.K18.p92).

Ibu N : “ogah ogah aja” (CLKN5.P6.K19.p93).

N : “mamak aja sendiri” (CLKN5.P6.K20.p94).

Ibu N : “tuh kan dikasih tau ngelawan” (CLKN5.P6.K21.p95).

N : “emang, goblok lu mak!!” (CLKN5.P6.K22.p96).

Ibu N : “lu yang goblok ngatain emaknya goblok” (CLKN5.P6.K23.p97).

N : “tolol lu” (CLKN5.P6.K21.p98).

Ibu N : “terus ngatain emaknya” (CLKN5.P6.K22.p99).

N : “udah N gak mau solat” (CLKN5.P6.K23.p100).

Ibu N : “solat magrib N. Udah sana berangkat”, sambil melempar uang Rp2000 ke arah N (CLKN5.P6.K24.p101).

N : “iya” N mengambil uang tersebut lalu pergi melaksanakan solat magrib dirumah (CLKN5.P6.K25.p102).

Pukul 18.50, N sedang belajar kemudian Ibu N menggendong anak bayi tetangga dan berkata, “N belajar N, baca buku N” (CLKN5.P7.K1.p103). N sibuk memotret dirinya sendiri menggunakan handphone ibunya (CLKN5.P7.K2.p104). Ibu N kemudian berkata kepada anak bayi tersebut, “nih anak kecil nih suruh baca. Baca. Baca” (CLKN5.P7.K3.p105). N kemudian mengeluarkan buku-buku pelajarannya (CLKN5.P8.K4.p106). Ibu N melihat buku-buku pelajaran N yang dicoret-coret (CLKN5.P8.K5.p107). Ibu N berkata dengan nada tinggi kemudian memukul kaki N dengan buku tersebut, “buku aja dirobek robek sih lu? Tolol nih lo gedek gw lama-lama. Apa aja dirobek robekin lu. Bener-bener lo!! Nih apaan ini nih? Sialan anak monyet. Ini matanya liat!!! Semuanya ditulisin sok tau bener lu. Ini buku apaan ini?” (CLKN5.P8.K6.p108). N menjawab pelan dengan menundukkan kepala, “Bahasa Indonesia” (CLKN5.P8.K7.p109). Ibu N membentak dengan suara keras, “Bahasa Indonesia mulu nih. Dikasih tau Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia mulu jadi anak gak ngerti amat lu!! Liat itu tai semua lu tulisin. Sok tau amat jadi anak lu. Apaan nih buku apaan dicoret-coret gini. Liatin aja besok pulang sendiri lu besok dicoret-coret gini abis lu sama gw lu!!! Tuh nih buku apaan lagi nih dicatetin sok tau nih” (CLKN5.P8.K8.p110). Ibu N berdiri kemudian menendang kepala N dengan berteriak, “main sepatu roda lagi gak lu? Ha?” (CLKN5.P8.K9.p111). N menjawab dengan menangis menahan sakit dan menjauh untuk menghindari ibunya, “engga” (CLKN5.P8.K10.p112). Ibu N kemudian berkata dengan keras sambil memukul kepala N dengan buku pelajaran tersebut berkali-kali hingga N menangis sambil menutupi kepalanya, “semua buku diginiin. Sok tau bener lu. Emang lu ngerti? Ha? Ngerti gak lu?” (CLKN5.P8.K11.p113). N menjawab dengan pelan, “ngerti” (CLKN5.P8.K12.p114). Ibu N semakin marah dengan berkata sambil memegang paha N kemudian memukul paha N dengan buku tersebut, “ngerti-ngerti mulu lo orang udah dicatetin sama emaknya. Ngerti ngerti mulu lo. Makanya jangan sok tau. Goblok amat sih lu!!” (CLKN5.P8.K13.p115). N menangis memegang pahanya yang dipukul ibunya (CLKN5.P8.K14.p116). Ibu N berkata sambil melempar buku tersebut hingga berserakan, “abis badan lu semua tau gak lu, lu kemanain tuh? Bajingan kalo

dibilangin iya iya doang. Lu liat aja sampe gw nemu buku yang lo coret lagi gw ceburin kali biar mampus sekalian (CLKN5.P8.K15.p117). N yang masih menangis kemudian merapikan buku tersebut pada tempatnya (CLKN5.P8.K16.p118).

Pukul 20.20, N bermain handphone sampai tertidur sedangkan bapak N dan abang N baru saja pulang bekerja (CLKN5.P8.K1.p118). Orang tua N mengizinkan peneliti menginap (CLKN5.P9.K2.p120). Kakak N sedang belajar sementara abang N dan Orang tua N menonton tv (CLKN5.P9.K3.p121). Terlihat ada segerombolan orang dewasa sekitar 6 orang atau lebih sedang berkumpul di depan rumah kontrakan N sambil minum minuman keras dan makan kacang goreng sambil bermain gitar (CLKN5.P9.K4.p122). Rumah kontrakan N berjejer dengan rumah kontrakan sebelah N, di depan pintu rumah N terdapat 3 anak tangga dan disitulah orang-orang tersebut atau tetangga sekitar berkumpul (CLKN5.P9.K5.p123). Abang N menjelaskan bahwa orang-orang yang berkumpul tersebut merupakan warga RT sekitar rumah N dan juga teman dari tetangga sebelah rumah kontrakan N (CLKN5.P8.K6.p124). Ibu N juga mengatakan orang-orang tersebut berkumpul bukan hanya mabuk dan main gitar terkadang mereka juga menggunakan barang sejenis narkoba sambil bermain kartu remi dengan uang atau main karambol dan menjelang pukul 03.00 pagi biasanya mereka membubarkan diri, beberapa orang tersebut ada yang ditangkap polisi namun orang-orang tersebut masih melakukan aktifitas itu pada malam tertentu dan biasanya Abang N juga bergabung dengan orang-orang tersebut untuk main gitar sambil merokok (CLKN5.P8.K7.p125). Menurut Bapak N, ia sudah melapor pada RT dan RW setempat untuk mencegah adanya kejadian yang tidak diinginkan namun belum ada tindakan lebih lanjut dari RT dan RW setempat (CLKN5.P8.K8.p126).

Refleksi:

Ibu N menyuruh N solat namun Ibu N tidak solat. Ibu N tidak segan berkata kasar dan melakukan kekerasan fisik seperti menendang, mencubit, menjambak rambut dan memukul N bahkan jika dilihat peneliti maupun tetangga. Lokasi rumah yang padat penduduk dengan rumah berjejer dan saling berhadap-hadapan di gang sempit sehingga setiap kejadian yang dilakukan keluarga N dapat secara langsung dilihat tetangga maupun orang lain yang melewati rumah N jika tidak menutup pintu rumah atau setiap percakapan keluarga N dengan nada suara yang tinggi dapat didengar orang lain yang melewati rumah N atau tetangga sekitar rumah N jika pintu rumah N ditutup. Keadaan diluar rumah N sangat ramai karena orang-orang tersebut bermain gitar sambil mengobrol dan tertawa. Abang N juga bergabung dengan orang-orang tersebut untuk main gitar sambil merokok.

Lampiran 6

Catatan Lapangan

CLKN6

Hari/Tanggal : Senin/16 Januari 2017

Waktu : Pukul 05.20 sampai 16.20

Lokasi : Sekolah dan rumah N

Kegiatan : N bangun tidur, mandi pagi, sarapan, berangkat sekolah, belajar di sekolah, membantu ibu

Catatan Deskripsi

Saat adzan subuh berkumandang sekitar pukul 04.50, peneliti solat dan keluarga N masih tidur (CLKN6.P1.K1.p1). Ketika ibu N bangun kemudian mandi, Ibu N hendak bersiap pergi ke pasar yang jaraknya 1 KM dari rumah dengan sepeda motor peneliti dan ditemani peneliti untuk membeli bahan makanan seperti sosis, otak-otak, bakso dan nuggets untuk dijual (CLKN6.P1.K2.p2). Saat peneliti dan Ibu N tiba dirumah dari pasar, bapak N, N dan Odon masih tidur tetapi Nia sudah berangkat sekolah (CLKN6.P1.K3.p3). Pukul 06.25, Ibu N membangunkan N dengan menjambak rambut N dengan berkata, “mandiii” (CLKN6.P1.K4.p4). N terbangun dan menuju kamar mandi dengan mata yang masih mengantuk (CLKN6.P1.K5.p5). Ketika beberapa menit N berada dikamar mandi tanpa suara, kemudian Ibu N membuka pintu kamar mandi dan melihat N duduk dilantai kamar mandi karena masih mengantuk (CLKN6.P1.K6.p6). Ibu N berkata sambil menarik kasar tangan N agar berdiri, “mandiii. Air nyalain tuh airnya. Sampoan tuh” (CLKN6.P1.K7.p7). N mandi dengan tertawa (CLKN6.P1.K8.p8). Peneliti berkata kepada N, “ketawa mulu N?” (CLKN6.P1.K9.p9). Ibu N yang sedang memasak berkata, “emang ketawa mulu lu dikasih tau. Ketawa mulu lo kerjaannya” (CLKN6.P1.K9.p9). N mengintip dari balik kamar mandi dan Ibu N berkata, “mandi jangan ngintip ngintip. Gosok giginya” (CLKN6.P1.K10.p10).

Suasana keadaan rumah N selalu ramai karena kondisi rumah yang berada di gang sempit dengan rumah yang berhadapan dan sangat berdekatan satu dengan yang lain, apalagi saat pagi hari semua orang slbuk bersiap-siap berangkat bekerja atau sekolah tetapi Ibu-Ibu yang selesai masak biasanya berkumpul di depan rumah mereka masing-masing untuk mengobrol (CLKN6.P2.K1.p11). N terdengar menyanyi dikamar mandi kemudian Ibu N membuka pintu kamar mandi dengan membentak N, “mandi yang bener. Orang kok nyanyi dikamar mandi sih. Sabunan!! Nyanyi segala lu. Hhhh..hhh basah bener sih N. Kakinya tuh, yang bener, mandi begitu” (CLKN6.P2.K2.p12). Ketika N sudah selesai mandi, Ibu N melempar handuk

ke wajah N agar N mengeringkan dirinya sendiri (CLKN6.P2.K3.p13). Ibu N mengambilkan baju seragam sekolah N sambil berkata, “baju rapi rapi diberantakin sama N. Capek dah ih mamaknya” (CLKN6.P2.K4.p14). N yang memakai baju di depan pintu rumah kemudian dilihat oleh Ibu N sambil berkata, “ihhh gw sabet sama gw lu bukannya pake celana. Hehhh malu sama orang. Kebiasaan N kalo pake baju kedepan depan. Di injek-injek aja N kaosnya. Goblok bener deh ih si N. Nih nih anak bego gini nih” (CLKN6.P2.K5.p15). N memakai baju sendiri (CLKN6.P2.K6.p16). Ibu N bertanya, “mau makan apaan?” (CLKN6.P2.K7.p17). N menjawab, “telor ceplok” (CLKN6.P2.K8.p18). Ibu N menggorengkan telur untuk N sarapan (CLKN6.P2.K9.p19). N kesulitan menyisir rambutnya kemudian peneliti membantu menyisirkan rambut N dengan berkata, “sini dibantuin sisir rambutnya” kemudian N menurut (CLKN6.P2.K10.p20).

N mengambil sendiri nasi dan telur yang telah Ibu N goreng kemudian N makan tanpa disuapi (CLKN6.P3.K1.p21). N memakai bedak dan sepatu sendiri kemudian N pamit dengan Ibu sebelum berangkat ke sekolah (CLKN6.P3.K2.p22). Peneliti bertanya dengan Ibu N, “kalo berangkat sekolah gak di anter mak?” (CLKN6.P3.K3.p23). Ibu N menjawab, “engga berangkat sendiri dia. Bapaknya masih tidur. Mamak N kan harus nyuci gosok orang Catering tuh yang di belakang Pasar Mampang” (CLKN6.P3.K4.p24). Peneliti bertanya lagi, “jam berapa baliknya?” (CLKN6.P3.K5.p25). Ibu N menjawab, “ya kalo sedikit siang kalo banyak suka sampe malem dah ya tergantung Nepi” (CLKN6.P3.K6.p26). Kemudian peneliti mengantar N sekolah (CLKN6.P3.K7.p27).

Setelah meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas N akhirnya peneliti diperbolehkan ikut serta dalam kegiatan belajar N di kelas (CLKN6.P4.K1.p28). Peneliti dipersilahkan mengenalkan diri kepada siswa-siswi dikelas N dan diperbolehkan duduk di bangku yang kosong (CLKN6.P4.K2.p29). Peneliti melihat N duduk dengan siswa laki-laki di bangku paling pojok di depan (CLKN6.P4.K3.p30). Hari ini sedang kelas N sedang belajar mata pelajaran PKN (CLKN6.P4.P4.p31). N lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya tersebut daripada mendengarkan Ibu guru yang sedang menerangkan dikelas (CLKN6.P4.K5.p32). Ibu guru memperingatkan N agar tidak mengobrol saat jam belajar dengan memanggil nama N, “N” (CLKN6.P4.K6.p33). Ketika bu guru memberikan tugas untuk membentuk kelompok kepada siswa siswi, N berdiri dan mencari teman untuk ikut bergabung di dalam kelompok (CLKN6.P4.K7.p34). Siswi-siswi perempuan menolak N dengan alasan sudah penuh dan N akhirnya bergabung dengan kelompok siswa (CLKN6.P4.K8.p35). N terlihat mondar-mandir saat Ibu guru menulis soal di papan tulis (CLKN6.P4.K9.p36). N menulis sambil berdiri (CLKN6.P4.K10.p37). Kemudian N bertanya dan menghampiri Ibu guru sambil membawa buku tulisnya (CLKN6.P4.K11.p38).

Peneliti duduk di bangku kosong paling belakang dan melihat N mencoret buku teman sebangku N yang bernama Andika (CLKN6.P5.K1.p39). Andika meninggalkan N dengan membawa tas dan barang-barangnya kemudian pindah

tempat duduk di belakang (CLKN6.P5.K2.p40). N duduk sendiri dan menyimak Ibu guru yang sedang menerangkan pelajaran (CLKN6.P5.K3.p41). Saat jam istirahat, peneliti melihat N ke kantin membeli makanan dengan satu teman sekelas N (CLKN6.P5.K4.p42). N kemudian kembali ke kelas dan makan sendiri di tempat duduknya (CLKN6.P5.K5.p43).

Ibu guru memberitahu peneliti jika akan ada rapat dengan kepolisian setempat terkait dengan kegiatan jambore yang akan di adakan bulan depan, maka peneliti dipersilahkan pulang dan di izinkan datang ke sekolah besok (CLKN6.P6.K1.p44). Peneliti bertanya kepada N, “emang kalo pulang sekolah biasanya sendiri?” (CLKN6.P6.K2.p45). N menjawab, “gak sih kak biasanya sama Farel tapi tadi kayaknya dia gak masuk” (CLKN6.P6.K3.p46). Ketika peneliti dan N tiba dirumah N, rumah N tidak terkunci dan tidak ada orang dirumah N (CLKN6.P6.K4.p47). Peneliti bertanya, “pada kemana N?” (CLKN6.P6.K5.p48). N menjawab, “mamak kerja, bapak udh berangkat, aa paling maen terus mbak Nia kan sekolah” (CLKN6.P6.K6.p49). N mengganti baju dan memasak mie instan bersama peneliti (CLKN6.P6.K7.p50).

Setelah peneliti dan N selesai makan, N mencuci piring tersebut kemudian N mandi lalu menonton televisi bersama peneliti (CLKN6.P7.K1.p51). Pukul 13.15, Nia pulang sekolah tidak lama setelah itu Ibu N tiba dirumah dan bertanya kepada peneliti, “N mana?” (CLKN6.P7.K2.p52). Peneliti menjawab, “diluar mak kayaknya lagi main sepatu roda” (CLKN6.P7.K3.p53). Ibu N keluar rumah dan memanggil N dengan suara kencang, “N!!!” (CLKN6.P7.K4.p54). Terdengar suara N yang menjawab, “iyaaa mak” (CLKN6.P7.K5.p55). Peneliti menyaksikan percakapan antara N dan Ibu N (CLKN6.P7.K6.p56). Saat N masuk rumah, Ibu N berkata, “N tidur udah siang juga” (CLKN6.P7.K6.p57).

N : “goblok lu mak ntar” (CLKN6.P7.K7.p58).

Ibu N : “entar entar mulu sih” (CLKN6.P7.K8.p59).

N : “ah baru jam berapa?” (CLKN6.P7.K9.p60).

Ibu N : “udah jam 2 N” (CLKN6.P7.K10.p61). Kemudian Ibu N menyalakan televisi (CLKN6.P7.K10.p62).

N : “entar bego lu mak” (CLKN6.P7.K11.p63).

Ibu N : “N beresin buku dulu sana!!!” (CLKN6.P7.K12.p64).

N : “iya ntar” (CLKN6.P7.K13.p65).

Kemudian sapu yang berdiri di dinding menjatuh ke kepala Ibu N (CLKN6.P8.K1.p66). Ibu N berkata sambil menahan sakit, “aduh pala gw benjol dah” (CLKN6.P8.K2.p67). Akhirnya Ibu N mengambil sapu tersebut dan mengancam N, “cepatan gebuk sama mamak nih kalo gak tidur siang! Ayo cepetan udah gak mau

belajar gak mau tidur!! Ha? Mau jadi apaan?” (CLKN6.P8.K2.p68). N menghindari dan menjauhi Ibunya menuju tikar untuk tidur siang (CLKN6.P8.K3.p69).

Pukul 15.30, N bangun tidur lalu mengambil handphone berupa tab kemudian N bermain games (CLKN6.P9.K1.p70). Ibu N yang menyadari bahwa N sudah terlalu lama bermain dan harus mengaji saat itu kemudian menegur N dengan berkata, “N, ntar mamak banting ipadnya nih” (CLKN6.P9.K2.p71). N dengan nada malas berkata, “iyaaa” (CLKN6.P9.K3.p72). Ibu N berkata, “terus ngga mau ngaji. N ngaji N ngaji” (CLKN6.P9.K4.p73). N berkata, “capek mak” (CLKN6.P9.K5.p74). “capek capek aja nih si N nih gw tabok nih N cepet, males ngaji nih anak nih jangan kasih krupuknya Nia” (CLKN6.P9.K6.p75). N tetap bermain ipad dan tidak mengaji (CLKN6.P9.K7.p76).

Pukul 16.00, saat N, orang tua N dan peneliti sedang menonton tv, N mengambil uang didalam tasnya kemudian Ibu N yang melihat lantas berkata, “uang dari sapa tuh N?” (CLKN6.P10.K1.p76). N menjawab, “aa Jaka dikasih dua rIbu” (CLKN6.P10.K2.p77). Peneliti kemudian bercerita tentang kejadian tadi pagi di dalam kelas dengan orang tua N, “N berani juga ya sama temennya? Masa gini, Andika cepetan goblok dah lu lama banget, iya ntar dulu tolol juga lu N” (CLKN6.P10.K3.p78). Bapak N menanggapi, “siapa?” (CLKN6.P10.K4.p79). Ibu N berkomentar, “emang iya suka berantem mulu N sama temennya” (CLKN6.P10.K5.p80). Peneliti bertanya kepada N yang pulang dari warung, “beli apaan tadi N?” (CLKN6.P10.K6.p81). Ibu N berkata, “beli tai!!!” (CLKN6.P10.K7.p82). Peneliti berkata, “suruh beli telur beli minyak” (CLKN6.P10.K8.p83). Ibu N berkata sambil mengambil pakaian yang sudah kering di jemur, “udah tau beli minyak” (CLKN6.P10.K8.p84). N yang mondar-mandir mencari remote tv kemudian Ibu N berdiri dan menendang N, “mondar-mandir aja nih daritadi” (CLKN6.P10.K9.p85).

Saat gerimis, Ibu N mengangkat pakaian dari jemuran kemudian Ibu N yang sedang melipat pakaian melihat N tidur dilantai dan berkata, “awas dong jangan disitu ah, lipetin kek bukannya dilipetin nih” (CLKN6.P11.K1.p86). N membantu Ibu N melipat pakaian dan peneliti menata gantungan jemuran (CLKN6.P11.K2.p87). N menaruh gelas berisi air di lantai dan Ibu N khawatir jika air tumpah mengenai pakaian, Ibu N berkata, “awas ntar kalo udh di iniin dong tuh. Apa namanya gelasnya? Naronya asal aja. Ini bloon bener deh nih N. Tolol bener deh nih. Bukannya dimasukin deh nih malah taro begini. N bukain dong tuh gantungan, main aja sih N ntar gw suruh tidur lu!!” (CLKN6.P11.K3.p88). Ibu N menyuruh N untuk membuka pintu namun N melamun kemudian Ibu N berkata, “emang anjing bener nih!” (CLKN6.P11.K4.p89).

Saat N dan Ibu N melipat dan merapikan semua pakaian, Nia menggoreng sosis pesanan pembeli dan bapak sedang minum kopi di depan rumah (CLKN6.P12.K1.p90). N kemudian duduk dipangkuan peneliti dan bernyanyi, “kutatap dua belas” lalu Ibu N yang merasa risih menjambak rambut N, N kaget dan

berkata, “aww sakit!!” (CLKN6.P12.K2.p91). Peneliti bilang, “mak nangis dah?!” (CLKN6.P12.K3.p92). Ibu N kemudian membentak sambil mencubit tangan N, “biarin aja, nakal, terusss?? Nyanyi aja lu, sekolah aja lu bloon malah nyanyi lu” (CLKN6.P12.K3.p93). N menangis semakin kencang (CLKN6.P12.K4.p94).

Refleksi:

Ibu N membangunkan N untuk segera berangkat ke sekolah dengan kasar seperti menjambak rambut atau menarik tangan N hingga N bangun merupakan hal yang biasa dilakukan karena menurut Ibu N agar N cepat terbangun. Setiap pulang sekolah N biasa sendiri karena Ibu N berangkat kerumah orang untuk menyuci dan menyetrika pakaian meskipun terkadang jika jumlah pakaiannya lebih banyak, ibu N sering melakukannya dirumah lalu esok harinya di antar kerumah pelanggannya lagi. Sedangkan Bapak N bekerja sebagai buruh bangunan yang berangkat pagi dan pulang selalu malam bahkan tak jarang tidak pulang.

Lampiran 7

Catatan Lapangan

CLKN7

Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2017

Waktu : Pukul 06.30 sampai 15.00

Lokasi : Sekolah, rumah tetangga N dan rumah N

Kegiatan : Kegiatan belajar dikelas, membantu Ibu melipat pakaian, bermain dirumah tetangga, mandi dan bermain sepatu roda bersama teman

Catatan Deskripsi

Pagi ini pukul 06.40, peneliti kerumah N dan di dalam rumah hanya ada N dan Ibunya karena bapak N bersama abang N sudah berangkat bekerja dan kakak perempuan N sudah berangkat sekolah (CLKN7.P1.K1.p1). Peneliti mengantar N ke sekolah dan seperti biasa N selalu berangkat ke sekolah sendiri (CLKN7.P1.K2.p2). Tiba disekolah N mengikuti kegiatan pramuka di lapangan sekolah (CLKN7.P1.K3.p3).

Pukul 10.15, N dan peneliti pulang dari sekolah menuju rumah (CLKN7.P2.K1.p4). Ketika tiba dirumah, Ibu N sedang menyetrika pakaian yang cukup banyak sebagai pekerjaan Ibu N sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan mereka (CLKN7.P2.K2.p5). N masuk ke rumah kemudian melepas sepatu dan melepas pakaiannya tanpa dibantu orang lain (CLKN7.P2.K3.p5). N kemudian minta makan kepada ibunya, "makan dong mak" (CLKN7.P2.K4.p6). Ibu N menjawab, "mata lu gak liat ini gue lagi ngapain?" (CLKN7.P2.K5.p7). N keluar rumah dan duduk diam di depan pintu tetangga sebelah rumah N (CLKN7.P2.K6.p8). Ibu N berkata dengan nada tinggi, "sini masuk N, digaplok nih mulutnya!" (CLKN7.P2.K7.p9). Peneliti memanggil N untuk masuk ke rumah, "N masuk N?" (CLKN7.P2.K8.p10). Ibu N menjawab, "bilang gini N, tai lu kak" (CLKN7.P2.K9.p11).

Ibu N masih menyetrika pakaian dan marah karena pakaian yang ia cuci masih terlihat kotor, "ah tai dibawa kerja bapaknya tuh sampe kotor gini, N nih dilipetin N monyet amat. Gak usah main!" (CLKN7.P3.K1.p12). N mengangkat jemuran dan melempar pakaian di sembarang tempat (CLKN7.P3.K2.p13). Ibu N membentak, "dibuang-buang aja deh nih N bukannya dikumpulin ah tolol bener. Disini dong tumpukannya. Ah monyet bener ntar gak gw gosokin baju lo liatin aja. Taro sini sini di gedik sama gw pake ginian lu. Modar!!!" (CLKN7.P3.K3.p14). N kemudian duduk dan melipat bajunya kemudian peneliti membantu merapikan pakaian yang berantakan di lantai (CLKN7.P3.K4.p15). Ibu N berkata, "gitu tuh kalo

marah bilang tai lu mak, tai lu mak” (CLKN7.P3.K5.p16). N diam saja (CLKN7.P3.K6.p17).

Ibu N masih melihat N melipat baju dengan tidak benar (CLKN7.P4.K1.p18). Ibu N berteriak, “yang bener dong lipetannya. Anjing lu. Monyet malah marah-marah aja. Kadang-kadang suka kesel juga nih sama nih anak” (CLKN7.P4.K2.p19). Peneliti bertanya kepada Ibu N, “tapi dia udah tau emaknya galak, mancing mulu ya?” (CLKN7.P4.K3.p20). Ibu N menjawab, “iya emang mancing masalah mulu dia” (CLKN7.P4.K4.p21). Beberapa saat kemudian, N minta izin untuk kerumah temannya namun dimarahi Ibu N dan N menangis di depan rumah (CLKN7.P4.K5.p22). Ibu N membentak N dengan nada tinggi, “ih ngapain? Gw hajar sekalian lu. Orang dia mau nyuci juga. Orang gila bener lu!! Ambil sapu ambil sana. Panas tau. Ambil sapu tuh ntar gw hajar lu mati lu sama gw. Sepi tuh mau diculik lu? Noh liat belum ashar juga” (CLKN7.P4.K6.p23). Nia kakak N menambahkan, “belum ngaji lu?” (CLKN7.P4.K7.p24). Ibu N berteriak, “gak gak pernah ngaji nih sekarang nih udah dua minggu juga. Biarin kalo ada aa Odon dijebret-jebretin mukanya sekalian. Anak cari masalah mulu kayaknya nih” (CLKN7.P4.K8.p25).

Pukul 13.20, N main kerumah tetangga belakang rumah, kemudian Ibu N menyusul dengan berkata, “pulang pulang N makan dulu” (CLKN7.P5.K1.p26). N diam saja namun tatapannya terlihat ingin meminta sesuatu kepada Ibunya (CLKN7.P5.K2.p27). Ibu N bertanya dengan nada keras, “apaan N mau minta apaan? Ha? Anak monyet. Anak monyet apa anak monyet lo? Goblok!!” (CLKN7.P5.K3.p28). N diam saja menunduk (CLKN7.P5.K4.p29). Ibu N bertanya lagi, “mau minta apaan ha? Mau minta dipukul? Ha? Iya? Minta apaan? Ha? Ngomong?” (CLKN7.P5.K5.p30). N kemudian pergi meninggalkan Ibunya menuju kerumahnya (CLKN7.P5.K6.p31).

N berada dirumah dan menonton tv (CLKN7.P6.K1.p32). Ibu N yang tiba dirumah lalu berteriak kepada N agar mandi, “N mandi N. Udah setengah 5!!” (CLKN7.P6.K2.p33). N bertanya dalam keadaan marah, “mana anduknya?!” (CLKN7.P6.K3.p34). Ibu N menjawab, “ya disitu biasanya juga ambil sendiri. Mandi gak mau apa gak mau nih anak nih. Nyy cepetan monyet nih. Pukul nih pake kayu udah setengah 5 mandi gak mau ngaji gak mau. Terus mau jadi apa?” (CLKN7.P6.K4.p35). Akhirnya N mandi karena takut dipukul Ibunya (CLKN7.P6.K5.p36).

Saat N sedang mandi, Ibu N bercerita sambil merapikan barang dagangannya, “N tuh goblok bener dah disuruh beli telur uangnya 10rb dapet berapa kilo saya gituin kan tapi ntar dia nanya berapa mak? Suka ngeselin tuh anak. Kadang-kadang kasian kadang-kadang ngeselin” (CLKN7.P7.K1.p37). Setelah N mandi, N berpakaian sendiri dan meminta uang kepada Ibunya dengan berkata, “mak bagi duit mak?” (CLKN7.P7.K2.p38). Ibu N langsung marah dan berteriak, “gak punya duit. Monyet dasar tai. Gak ada duit, duit mulu duit mulu” (CLKN7.P7.K3.p39). N menjawab, “bloon ah” (CLKN7.P7.K4.p40). Ibu N berkata, “bloon bloon? Duit aja

nih daritadi duit mulu daritadi duit mulu? Dikepret duit duit mulu. Ditempeleng sama gw lo setan! Jajan mulu” (CLKN7.P7.K5.p41). N bertanya, “emang N pernah apa minta duit sama mamak?” (CLKN7.P7.K6.p42). Ibu N menjawab, “tiap hari minta mulu duit. Nakal duit mulu lo jadi anak!! Duit aja lo belajar dong malah duit mulu, mau jadi apaan lu duit mulu? Tolol duit mulu” (CLKN7.P7.K7.p43).

Pukul 15.00, N memakai sepatu rodanya dan diperbolehkan bermain dengan teman-temannya (CLKN7.P8.K1.p44). Peneliti ikut bermain bersama N dan teman-teman dan mendengar percakapan Ibu N dengan tetangga yang sedang lewat rumah N, “kemarenan gw habis kesel nih, gw tendang aja mukanya ada odon sama bapaknya sih cuma diem aja. Buku gak usah dirobekin gitu kan, nih anak nih suka dongkolin!!!!” (CLKN7.P8.K2.p45). Tetangga tersebut menjawab, “begitu tuh sama temennya kali” (CLKN7.P8.K3.p46). Ibu N berkata, “buku apa aja dirobekin dia mah” (CLKN7.P8.K4.p47). Peneliti bertanya, “nangis gak pas ditendang?” (CLKN7.P8.K5.p48). Ibu N menjawab dengan santai, “nangis sih tapi ya gitu doang” (CLKN7.P8.K6.p49).

Refleksi:

Dirumah tetangga, Ibu N tetap berkata kasar dengan nada tinggi meskipun dilihat orang lain atau peneliti.

Lampiran 8

Catatan Lapangan

CLKN8

Hari/Tanggal : Rabu/18 Januari 2017

Waktu : Pukul 10.00 sampai 15.00

Lokasi : Sekolah, rumah N dan lingkungan bermain

Kegiatan : Sekolah dan bermain

Catatan Deskripsi

Hari ini pukul 10.00 peneliti tiba di kelas N dan dipersilahkan duduk di bangku belakang yang kosong (CLKN8.P1.K1.p1). N mengobrol saat guru kelas menerangkan pelajaran dan N menanyakan sesuatu yang tidak ia ketahui dengan membawa bukunya dan bertanya kepada guru kelas (CLKN8.P1.K2.p2). N yang duduk dengan Andika beberapa saat kemudian Andika duduk dimeja yang lain dan meninggalkan N akhirnya N duduk sendiri (CLKN8.P1.K3.p3). Saat jam istirahat N ke kantin bersama satu teman sekelasnya (CLKN8.P1.K4.p4). Setelah jam belajar selesai pukul 12.10, N seperti biasa pulang sendiri namun saat itu ditemani pulang oleh peneliti (CLKN8.P1.K5.p5).

Sesampainya di rumah, Ibu N sedang menjemur pakaian pelanggan yang telah selesai ia cuci (CLKN8.P2.K1.p6). Tanpa mengganti pakaian seragamnya N berkata kepada ibunya, "Mak bagi duit dong Mak?" (CLKN8.P2.K2.p7). Ibu N langsung marah dan berkata, "duit mulu lo duit mulu bloon bener. Belajar yang bener biar cepet pinter" (CLKN8.P2.K3.p8). N tetap meminta uang, "duit dong Mak?" (CLKN8.P2.K4.p9). Ibu N menjawab, "duit mulu nih daritadi duit mulu" (CLKN8.P2.K5.p10). N mengancam ibunya dengan berkata, "yaudah besok gak sekolah" (CLKN8.P2.K6.p11). Ibu N menjawab, "bodo amat mau sekolah kek engga kek emang gw pikirin" (CLKN8.P2.K7.p12). N bertanya, "yaudah main sepatu roda ya Mak?" (CLKN8.P2.K8.p13). Ibu N menjawab, "tai sepatu roda mulu lo, gak ada sepatu rodaan" (CLKN8.P2.K9.p14).

Setelah selesai menjemur pakaian seperti biasa di rumah N, ada bayi tetangga yang Ibu N bawa (CLKN8.P3.K1.p15). Peneliti bertanya kepada Ibu N, "Mak nanti malam Nevi nginep ya?" (CLKN8.P3.K2.p16). Ibu N melarang dan bercerita, "jangan mau ngapain nginep? Di rumah banyak yang ngelinting-ngelinting tadi malam, Mamak Odon mau lapor RT RW" (CLKN8.P3.K3.p17). Peneliti bertanya, "kapan sih? Dimana? Orang situ juga?" (CLKN8.P3.K4.p18). Ibu N menjawab, "semalem noh didepan rumah, Makanya ntar nih mau laporan sama RT/RW, orang RT situ mabok lah apalah didepan rumah, takutnya kalo ada apa-apa Mamak kena

juga” (CLKN8.P3.K5.p19). Peneliti tidak diperbolehkan menginap karena setiap malam di depan rumah Ibu N banyak orang-orang yang melakukan kegiatan salah (CLKN8.P3.K6.p20).

Pukul 13.00, kakak dan abang N sudah tiba dirumah dan N sedang mengerjakan tugas sekolah yang dibantu oleh peneliti (CLKN8.P4.K1.p21). Abang N mencubit tangan N, “Makanya kalo lagi belajar jangan gigitin jari nih! Dengerin gak? Gw tabok nih” (CLKN8.P4.K2.p22). N menangis (CLKN8.P4.K3.p23). Abang N mengancam, “nangis lagi gw getok nih?” (CLKN8.P4.K4.p24). N mengerjakan tugas sekolah sambil menangis (CLKN8.P4.K5.p25). Saat N terlihat kesulitan memahami pelajaran, abang N berkata sambil memukul kepala N, “otaknya otak udang nih!” (CLKN8.P4.K6.p26). Ibu N menambahkan, “emang N otaknya bebel” (CLKN8.P4.K7.p27). N belajar dibantu oleh peneliti (CLKN8.P4.K8.p28). Pukul 14.30 setelah selesai belajar N bermain sepatu roda bersama teman-teman (CLKN8.P4.K9.p29). N dan teman-teman bermain sepatu roda lebih jauh dari rumah (CLKN8.P4.K10.p30).

Refleksi:

N terlihat memiliki teman yang sedikit disekolah. Guru kelas N juga mengatakan bahwa N terbiasa duduk sendiri apabila Andika temannya menjauhi N.

Lampiran 9

Catatan Lapangan

CLKN9

Hari/Tanggal : Kamis/19 Januari 2017

Waktu : Pukul 11.00 sampai 17.00

Lokasi : Rumah tetangga N dan rumah N

Kegiatan : Belajar, bermain, mandi, makan dan sholat

Catatan Deskripsi

Hari ini pukul 11.00, N tidak sekolah dikarenakan N malas pergi ke sekolah (CLKN9.P1.K1.p1). Seperti biasa, pada jam segini Ibu N sedang menyetrika pakaian pelanggan dan N yang tidak sekolah sedang bermain smartphone (CLKN9.P1.K2.p2). Peneliti mendengar percakapan antara Ibu N dan N di depan pintu (CLKN9.P1.K3.p3).

N : “besok N gak sekolah ya?” (CLKN9.P1.K4.p4).

Ibu N : “enak aja gak sekolah mau ngapain gak sekolah, enak aja lo gak sekolah!” (CLKN9.P1.K5.p5).

N : “oon lo Mak” (CLKN9.P1.K6.p6).

Ibu N : “oon oon. Lo yang bloon. Monyet!” (CLKN9.P1.K7.p7).

N : “mbak Nia besok juga gak sekolah” (CLKN9.P1.K8.p8).

Ibu N : “N belajar. Terus aja N gak sekolah gak sekolah lu!! Gak sekolah gak ngaji mau jadi apaan sih. N belajar noh bukunya, ah bodo ah Mamaknya capek, suruh sekolah juga Mamak tabok bener nih! Monyet bener nih anak nih!!” (CLKN9.P1.K9.p9).

N : “elu” menjawab dengan meledek Ibunya (CLKN9.P1.K10.p10).

Ibu N : “terus sama Mamaknya elu-elu” ketika Ibu N mencubit N, N diam dan tidak meledek Ibunya lagi (CLKN9.P1.K11.p11).

Saat peneliti dipersilahkan masuk kerumah oleh Ibu N, N lalu memberikan peneliti segelas susu (CLKN9.P2.K1.p12). N berkata, “bikin susu ah Mak” (CLKN9.P2.K2.p13). Ibu N menjawab, “bikin susu bikin susu bangsat nih hehehe ini ada Nepi aja sok bikin susu nih si tai. Gelasnya gak dicuci gw apain lu” (CLKN9.P2.K3.p14). N bertanya, “Mak mana Mak KJP (Kartu Jakarta Pintar) gw?”

(CLKN9.P2.K4.p15). Ibu N menjawab, “gw buang emang punya elu” (CLKN9.P2.K5.p16). N membantah, “mana duit KJP gw?” (CLKN9.P2.K6.p17). Ibu N membentak, “KJP KJP. Gw tabok sekalian lo mah berani. Tuh mata pelajarannya apaan tuh hari kamis jadinya gak repot tuh ah. Emang kemaren dikemanain? Jangan taro situ udah dirapiin juga nih anak nih” (CLKN9.P2.K7.p18). N mencari buku di kolong meja (CLKN9.P2.K8.p19).

Pukul 15.00, Ibu N menyuruh N untuk merapikan buku dan belajar karena tidak sekolah hari ini (CLKN9.P3.K1.p20). N mengerjakan pr bersama peneliti, abang N dan Ibu N (CLKN9.P3.K2.p21). Ibu N berkata kepada abang N, “goblok lo beng-beng aja rebutan! Najis amat gw!” (CLKN9.P3.K3.p22). Ibu N menambahkan, “tau nih waktu itu beli se-pak juga habis” (CLKN9.P3.K4.p23). N memukul kaki abangnya (CLKN9.P3.K5.p24). Ibu N memukul dan mendorong N dengan berkata, “hhh ama kakaknya bak buk bak buk aja lo tuh ambil tuh bukunya (CLKN9.P3.K6.p25). N mengambil buku dengan kasar dan wajah cemberut (CLKN9.P3.K7.p26). Ibu N memukul lutut N dengan remote tv dan berkata, “Nih kan kalo disuruh belajar begitu marah-marah aja nih” (CLKN9.P3.K8.p27). Abang N mencubit paha N (CLKN9.P3.K9.p28). Ibu N berkata, “begitu kalo belajar, stress lama-lama Maknya” (CLKN9.P3.K10.p29).

Setelah N belajar kemudian menonton tv bersama peneliti sementara Mamak N pergi ke pasar membeli sosis dan sejenisnya untuk dijual (CLKN9.P4.K1.p30). Kemudian, N makan dan terlalu banyak menuangkan kecap dan akhirnya N menangis karena takut dimarahi Ibunya sementara Nia, kakak N sedang menggoreng sosis pesanan pembeli (CLKN9.P4.K2.p31). Terdengar tetangga N sedang mengobrol dengan berkata, “kont*I kont*I dah lu” (CLKN9.P4.K3.p32). Kakak N memarahi N karena menuangkan kecap terlalu banyak, “ini kecap semua N, oon banget nih anak. Lagian ada-ada aja goblok banget nih anak tadi ribut laper lu giliran dikasih Makanan” (CLKN9.P4.K4.p33). Peneliti menenangkan N dengan berkata, “N Makan dulu nanti Mamak marah lagi” (CLKN9.P4.K4.p34). Kakak N berkata, “tau N bego banget kalo dibilangin susah anaknya dablek. Orang tadi abis ditendangin sama Mamak” (CLKN9.P4.K5.p35). Peneliti bertanya, “kapan Nia? Sama siapa?” (CLKN9.P4.K6.p36). Kakak N menjawab, “sama Mamak tadi ditendang minta Makan malah kagak dimakan” (CLKN9.P4.K7.p37). N menangis semakin kencang dengan berkata, “gak mauuuu” (CLKN9.P4.K8.p38). Kakak N berteriak, “gak mau gak mau orang disuruh makan juga nih anak goblok amat. Buang-buang kecap aja lo, biarin aja ntar ada aa dimarahin lu. Aaa N suruh Makan malah nangis tuh” (CLKN9.P4.K9.p39). N menangis semakin kencang (CLKN9.P4.K10.p40). Kakak N berkata, “daritadi mau nangis tuh dia, nangisnya kalo gak ada Mamak baru dah dia nangis kayak orang abis di apain” (CLKN9.P4.K11.p41).

Pukul 16.20, Ibu N tiba dirumah dan menyuruh N solat ashar dan berkata, “solat N solat” (CLKN9.P5.K1.p42). N menggelengkan kepala (CLKN9.P5.K2.p43). Ibu N berkata, “tuh kan gak mau” (CLKN9.P6.K3.p44). N menjawab, “emangnya udah adzan?” (CLKN9.P5.K4.p45). Ibu N berteriak, “heh udah jam 4 lewat kok belum

adzan. Bego bener ya Nek?” (CLKN9.P5.K5.p46). Tetangga N berkomentar, “emang adzan magrib? Dia pikir belum adzan magrib kali (CLKN9.P5.K6.p47). Ibu N menjawab, “iya Nek nyangkanya adzan magrib. Mandi sana, jawabnya ntar apa-apa ntar. Ntar pulang disuruh solat ntar. Maknya Mamaknya suka marah-marrah mulu sama N. Cepetan gentian mandi. Bego amat!! N bego keramasan, sikat gigi, kerannya nyalain. Tutup pintunya N” (CLKN9.P5.K6.p48).

Refleksi:

Kakak N juga berkata kasar kepada N. Kakak N juga mengancam N kepada abang N agar N dipukul. Ada tetangga N yang latah berbicara buruk dan kadang N meledeki dengan mengikuti perkataannya. Ketika N tidak sekolah biasanya Ibu N membiarkan karena N malas bangun pagi. Saat N membantah Ibunya dengan berkata kasar juga Ibu N hanya memarahi dan ketika Ibu N sudah marah biasanya ibu N melakukan kekerasan fisik dengan memukul, mencubit atau menendang N dan apabila abang N, kakak N bahkan bapak N melihat, mereka biasanya membiarkan kejadian itu.

Lampiran 10

Catatan Lapangan

CLKN10

Hari/Tanggal : Jumat/20 Januari 2017

Waktu : Pukul 05.40 sampai 19.30

Lokasi : Rumah N

Kegiatan : Bangun pagi, mandi, sarapan, solat dan bermain

Catatan Deskripsi

Pagi ini pukul 05.40, peneliti kerumah N melihat aktivitas N sebelum berangkat ke sekolah dan N yang masih tidur dibangunkan Ibu N (CLKN10.P1.K1.p1). Peneliti melihat bagaimana N dibangunkan oleh Ibunya (CLKN10.P1.K2.p2).

Ibu N : “N, bangun udah pagi juga, masuk sekolah N, bangun N, bangun!” (CLKN10.P1.K3.p3).

N : “entar ah...” N masih terlihat mengantuk (CLKN10.P1.K4.p4).

Ibu N : “udah jam berapa N? Bangun dong N, N!!!! N.... Udah pagi, mau sekolah nggak sih ah?” Ibu N membangunkan N dengan kaki (CLKN10.P1.K5.p5).

N : “gak!!!!” N membantah dan menutup mata untuk tidur (CLKN10.P1.K6.p6).

Ibu N : “mau ngapain nggak sekolah? Bangun gak mamak siram air, monyet amat nih tai dibangunin susah. Bukannya sekolah nih anak nih, mamak tabok nih gak mau sekolah nih, N!!!! Yallah, mamak teriak-teriak mulu tiap pagi bangunin N, gak mau-gak mau sekolah mulu. Monyet amat sih, garuk-garuk saja bukannya mandi udah siang” (CLKN10.P1.K7.p7).

N : “nggak ah malessss!!!!!! Masih malem” N semakin membantah Ibunya (CLKN10.P1.K8.p8).

Ibu N : “males males. Baru malam, udah jam berapa tuh, udah jam setengah 6, kalo suru sekolah nggak mau-mau, apa-apa nggak mau, monyet bener, setan bener jam berapa tuh? N! Bangun! Nggak bangun bangun nih anak, cepetan bangun N, udah jam berapa ini bangun, udah siang kamu nih!” (CLKN10.P1.K9.p9).

Ibu N : “gak mau gak mau, mau sekolah gak sih?” (CLKN10.P1.K10.p10).

N : “ngga mau” (CLKN10.P1.K11.p11).

Ibu N : “ngga mau sekolah-nggak mau sekolah, udah berapa hari nggak mau sekolah juga, dikasih tau sama emaknnya nih, cepetan bangun, mandi, Makan susah gak mau Makan lagi, tolol bener, udah jam berapa tuh? Mamak siram air se-ember, biarin saja kasurnnya basah, mau nggak?” N langsung duduk untuk agar Ibunya mengetahui bahwa ia tidak tidur kakinya dicubit Ibunya (CLKN10.P1.K12.p12).

Ibu N memasak nasi dan kakak N sudah berangkat ke sekolah sedangkan bapak N dan abang N masih tidur (CLKN10.P2.K1.p13).Ibu N yang melihat N masih duduk-duduk kemudian memanggil (CLKN10.P2.K2.p14).

Ibu N : “N, mandi” (CLKN10.P2.K3.p15).

N : “entar” N masih bermalas-malasan (CLKN10.P2.K4.p16).

Ibu N : “cepatan!! Entar-entar saja kalo disuruh!! Mandi, udah siang, udah kemaren ngga sekolah juga. Ngga ngga saja lo, udah siang juga, mau cari apaan sih lo, cepetan mandi. Tai bener nih anak ini!!” (CLKN10.P2.K5.p17).

N : “mandiin yah?” (CLKN10.P2.K6.p18).

Ibu N : “iya mandi, mandi sikat gigi” (CLKN10.P2.K7.p19).

N : “tapi belum makan” (CLKN10.P2.K8.p20).

Ibu N : “makan-makan saja, nasi juga belum mateng. Hehhh ini udah jam berapa, belum mandi belum apa, taro cucian tuh bajunya” (CLKN10.P2.K9.p21).

N : “makan” (CLKN10.P2.K10.p22).

Ibu N : “makan-Makan, mandi dulu cuciannya yang merah taro situ tuh, udah ngga sekolah, ngga mau mandi, cepetan mandi yang bersih, sikat gigi, cepetan mandi” (CLKN10.P2.K11.p23).

N : “ngga ah. Nggak mau mandi, nggak mau sekolah, nggak mau Makan” (CLKN10.P2.K12.p24).

Ibu N : “yaudah gak usah makan, ntar mati lo nggak Makan, tolol bener lo, gosok gigi” (CLKN10.P2.K13.p25).

N : “nggak!!!” (CLKN10.P2.K14.p26).

Ibu N : “N itu kan itu sakit pantatnya nih anak kurang ajar bener nih anak ni..cepatan!” (CLKN10.P2.K15.p27).

N : “bentar ih. Mem*k gw gatel” (CLKN10.P2.K16.p28).

Ibu N : “gatel-gatel, alasan mulu, monyet bener lo” (CLKN10.P2.K17.p29).

N : “dingin tau” (CLKN10.P2.K18.p30).

Ibu N : “dingin dingin aja lo, cepetan mandi-mandi yang bersih. N jorok bener gak keramasan mamak hajar nih, ketawa aja kalo dikasih tau bukannya mandi...”(CLKN10.P2.K19.p31).

Setelah N selesai mandi, N mengeringkan badannya dengan handuk (CLKN10.P3.K1.p32). Ibu N yang sedang menggoreng mengatakan, “pake baju dulu apa apa ntar mulu. Dingin!! Anak dikasih tau ngelawan mulu sama emaknya” (CLKN10.P3.K2.p33). N meminta untuk dipakaikan seragamnya (CLKN10.P3.K3.p34). Ibu N menjawab dengan memukul-mukul badan N dengan pakaian N, “males bener nih suruh pake baju juga. Jejelin sambel nih sekalian. Tolol nih emang monyet anjing kalo dibilangin” (CLKN10.P3.K4.p35). N berteriak supaya Ibunya berhenti memukulnya dan N memakai pakaiannya sendiri (CLKN10.P3.K5.p36). Ibu N melihat N memakai pakaian dengan kasar kemudian berteriak, “ih kasar banget nih anak nih, robek ntar bajunya kayak gembel aja lo. Berani sama emaknya nih? Cubit nih? Orang gila lo sama Mamaknya berani banget. Udah gak usah Makan lu” (CLKN10.P3.K6.p37). N menjawab, “makan tai” (CLKN10.P3.K7.p38). Ibu N berkata, “makan tai aja pake baju yang bener jangan kayak orang gila” (CLKN10.P3.K8.p39). N menjawab, “bodo amat emang baju lo!!” (CLKN10.P3.K9.p40). Ibu N berkata, “kurang ajar nih sama emaknya berani nih” (CLKN10.P3.K10.p41). Kemudian N merapikan buku di dalam tasnya dengan membanting (CLKN10.P3.K11.p42). Ibu N berkata sambil mencubit kaki N, “terus banting-banting lemari. Bocah tolol amat” (CLKN10.P3.K12.p43). Tanpa sarapan N pergi ke sekolah tanpa salim dengan Ibu N (CLKN8.P3.K13.p44).

Hari ini setelah adzan dzuhur, N sudah pulang sekolah dan sedang duduk-duduk di depan pintu lalu N diperintahkan sholat oleh Ibu N (CLKN10.P4.K1.p45). Peneliti yang berada di depan pintu rumah N mendengar percakapan N dengan Ibunya (CLKN10.P4.K2.p46).

Ibu N : “solat N!” (CLKN10.P4.K3.p47).

N : “entar” (CLKN10.P4.K4.p48).

Ibu N : “entar melulu N, ngapain sih N!” (CLKN10.P4.K5.p49).

N : “ntar dulu ah” (CLKN10.P4.K6.p50).

Ibu N : “ngapain entar-entar” (CLKN10.P4.K7.p51).

N : “tai lo mak!” N menghindari Ibunya karena takut namun tetap meledek (CLKN10.P4.K8.p52).

Ibu N : “ngapain sih? Tai tai lo, jangan jadi anak yang kurang ajar!! Yang bener dong kalo ngomong sama emaknnya, berani amat si N! Disuruh solat juga. Ihhh N dari tadi kan gak mau solat, gak mau ngaji. Mau jadi apaan kamu, tai bener bener kamu sama eMaknnya!” Ibu N mencubit paha N (CLKN10.P4.K9.p53).

N : “makan tuh tai eluuu” N tetap melawan Ibunya (CLKN10.P4.K10.p54).

Ibu N : “monyet lu N. Elu-elu saja lo, bangsat lo ngatain emaknnya lo. Terus berani sama emaknnya? Monyet dasar lo, dikasih tau gak denger kupingnya?” (CLKN10.P4.K11.p55).

N : “nih nih, kuping disini kuping disini” (CLKN10.P4.K12.p56).

Ibu N : “disini-disini lo, yang bener kalo ngomong sama emaknnya!” (CLKN10.P4.K13.p57).

N : “tuh makan tuh mie tuh” (CLKN10.P4.K13.p58).

Ibu N : “kalo dikasih tau sama emaknnya” (CLKN10.P4.K14.p59).

N : “tai lo mak. Oon lo mak!” (CLKN10.P4.K15.p60).

Ibu N : “lo bloon-bloon aja sama emaknnya” (CLKN10.P4.K16.p61).

N : “tai lo, monyet” N menjulurkan lidahnya meledek Ibunya (CLKN10.P4.K17.p62).

Ibu N : “berani sama emaknnya, lo melet-melet” (CLKN10.P4.K18.p63).

N : “oon lo” (CLKN10.P4.K19.p64).

Ibu N : “belajar kalo nggak” (CLKN10.P4.K20.p65).

N : “ogah, besok kan libur” (CLKN10.P4.K21.p66).

Ibu N : “enak saja libur, kata siapa libur?” (CLKN10.P4.K22.p67).

N : “kata mamah, taik lo mak” (CLKN10.P4.K23.p68).

Ibu N : “libur-libur, sekolah sehari lagi tau” (CLKN10.P4.K24.p69).

N : “tai lo mak” (CLKN10.P4.K25.p70).

Ibu N : “terus tai-tai sama Mamaknya” (CLKN10.P4.K26.p71).

N : “oon lo Mak” (CLKN10.P4.K27.p72).

Ibu N : “elo yang bloon, sama emaknnya bloon-bloon saja. Setan lo, monnyet lo, sama emaknnya berani” Ibu N mencubit paha N lebih keras sehingga N terdiam (CLKN10.P4.K28.p73). Akhirnya, N melaksanakan solat dengan wajah yang cemburut (CLKN10.P4.K29.p73).

Peneliti persilahkan masuk ke dalam rumah oleh Ibu N (CLKN10.P5.K1.p74). Peneliti bertanya kepada N, “sekarang tanggal berapa sih N?” (CLKN10.P5.K2.p75). N diam saja menggelengkan kepala (CLKN10.P5.K3.p76). Ibu N berkomentar, “dih anak bloon ditanyain tanggal gak tau” (CLKN10.P5.K4.p77). Pukul 14.30, turun

hujan dan N main hujan-hujan didepan rumah, kakak N pulang sekolah kemudian dijahili oleh N dengan menarik baju kakaknya (CLKN10.P5.K5.p78). Kakak N berteriak mengadu kepada Ibu N, “Mak nih N nakal banget sih anak nih. Mak tabok nih Mak” (CLKN10.P5.K6.p79). N menangis (CLKN10.P5.K7.p80). Ibu N menghampiri N dengan mencubit kaki N, “N bikin berisik lo N. Nangis terus nangis. Mandi sono nih hujan-hujan mulu, mampus aja situ lo!!! Terus dikasih tau gak mau lo sama emaknya. Berani sama emaknya lo? Mau jadi apaan lu? Monyet amat nih!! Terus ngelawan gak?” (CLKN10.P5.K8.p81). N menangis kencang (CLKN10.P5.K9.p82). Peneliti menenangkan N, “cup cup jangan nangis” (CLKN10.P5.K10.p83). Ibu N masih marah berkata, “terus nangis terus, gak usah main sepatu roda biarin aja biarin” (CLKN10.P5.K11.p84).

N berhenti menangis dan meminta makan dengan ibunya (CLKN10.P6.K1.p85).

N : “mak makan mak” (CLKN10.P6.K2.p86).

Ibu N : “makan-makan, bukannya tadi udah makan?” (CLKN10.P6.K3.p87).

N : “jangan pake telur, emak gak masak sih, masak ayam kek, tongkol kek, Masak sayur sop kek” (CLKN10.P6.K4.p88).

Ibu N : “malas mamaknnya masak, ngapain masak? Mamaknya males tau. Orang kok Makan mulu kerjanya” (CLKN10.P6.K5.p89).

N : “masak mak” (CLKN10.P6.K6.p90).

Ibu N : “ogah masak, biarin saja makan pake telur tuh, biar bisulan pantatnnya. Kenapa sih makan saja susah malah sayur-sayur, bego bener! Tadi siang saja makan siang gak dihabisin, mau minta makan mulu, ngunyah-ngunyah mie mulu” (CLKN10.P6.K7.p91).

N : “kan siang gak enak” (CLKN10.P6.K8.92).

Ibu N : “makan tuh” (CLKN10.P6.K9.p93).

N : “makan pake ayam dong, beli besok” (CLKN10.P6.K10.p94).

Ibu N : “ngapain ayam-ayam, gak mau pake ayam, gak masak biarin, Makan pake telur tuh, ada mie makan mie. Gak mau masak, masak sendiri, monyet bener lo!!” (CLKN10.P6.K11.p95)

N : “elo” (CLKN10.P6.K12.p96).

Ibu N : “elo-elo, sama emaknnya berani ngomong lo” (CLKN10.P6.K13.p97).

N : “yaudah, klo gak makan, yaudah minta duit” (CLKN10.P6.K14.p98).

Ibu N : “yaudah klo gak makan yah gakpapa” (CLKN10.P6.K15.p99).

N : “minta duit mak?” (CLKN10.P6.K16.p100).

Ibu N : “gak ada duit” (CLKN10.P6.K17.p101).

N : “sepuluh ribu, buat main warnet” (CLKN10.P6.K18.p102).

Ibu N : “gak ada duit, gak ada warnet-warnetan, gw tampar warnet mulu. Gak pokoknya, gak boleh main warnet sekolah saja bloon main warnet. Emak gantung, mau?” (CLKN10.P6.K19.p103).

N : “tai lo mak, gak mau masak lo mak” (CLKN10.P6.K20.p104)

Ibu N : “tai-tai aja gw cabein mulutnya, ngomong tai-tai mulu, enak saja lo ngatain mamaknya tai tai, monyet tuh lo, ngatain emaknya tai-tai. Monyet banyak tuh diragunan tau, enak saja ngatain emaknya monyet monyet, cabein nih mulutnya sama emaknya, mau gak nih dicabein nih?” (CLKN10.P6.K21.p105). Akhirnya N tidak makan dan menonton tv (CLKN10.P6.K22.p106).

Menjelang adzan isya pukul 17.00, Ibu N melarang N untuk bermain dirumah teman yang berada dibelakang rumah N (CLKN10.P7.K1.p107). Ibu N berkata, “pulang N udah sore belum mandi mau ngapain? Cepetan N main mulu nih belum mandi juga. Besok sekolah juga. Tidur sana!!!” (CLKN10.P7.K2.p108). N menangis dan berkata, “engga, gak mau tidur gak mau sekolah” (CLKN10.P7.K3.p109). Ibu N memarahi N, “ngapain gak mau sekolah? Mamak tabok nih, monyet amat nih ngga mau sekolah. Biarin besok gak dikasih duit nih (CLKN10.P7.K4.p110). N menjawab, “gak mau” (CLKN10.P7.K5.p111). Ibu N berteriak, “setan nih anak nih, sekolah gak mau, ngaji gak mau. Susah bener suruh cuci kaki. Bener-bener monyet nih. Setan!!! Mamak tabok nih, monyet amat sih gak mau sekolah, tidur sono tidur” (CLKN10.P7.K6.p112). N tetap menolak perintah Ibunya untuk tidur dan berkata, “ngga mau...ngga mau” (CLKN10.P7.K7.p113). Ibu N menjambak rambut N dengan berkata, “ngga mau mulu bego amat. Setan goblok bukannya pulang” (CLKN10.P7.K8.p114). N menangis (CLKN10.P7.K9.p115).

Refleksi:

Ibu N hanya menyuruh N solat dan mengaji namun Ibu N, Bapak N dan kakak-kakak N tidak pernah melakukan solat dan mengaji. Menurut Ibu N, N mengaji setiap sore di Musholla dekat rumah namun sudah tidak mengaji karena N tidak mau.

Lampiran 11

Catatan Lapangan

CLKN11

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Januari 2017

Waktu : Pukul 11.00 sampai 15.20

Lokasi : Rumah N

Kegiatan : Bermain, makan siang dan mengerjakan PR

Catatan Deskripsi

Hari ini pada pukul 11.00, Ibu N baru tiba dirumah mengantarkan pakaian pelanggan yang sudah bersih dicuci dan disetrika kemudian di dalam rumah N terlihat bapak N dan abang N masih tidur serta kakak N memasak sosis pesanan pembeli (CLKN11.P1.K1.p1). Ibu N dan N sedang tiduran dilantai sambil menonton tv lalu N berkata kepada Ibunya, "Mak ngantuk Mak?" (CLKN11.P1.K2.p2). Ibu N menjawab, "ngantuk ngantuk ada Nepi aja lu sok pengen tidur siang. Tuh tanya si Farel tuh kemaren ada pr gak? Rapiin rapiin buku mumpung libur. Bahasa Indonesia, Matematika. Nah iya begitu jadi gak ilang bukunya enak di ambilnya" (CLKN11.P1.K3.p3). N menurut ketika disuruh Ibunya merapikan buku-buku pelajarannya dilemari (CLKN11.P1.K4.p4). Kemudian N melempar buku dan hampir mengenai wajah Ibunya dan Ibunya berkata, "kurang ajar nih anak bener-bener ini" (CLKN11.P1.K5.p5). Tiba-tiba tetangga N bernama aa Jaka, masuk kerumah dan berkata kepada N, "sini N sini gw tabok pake duit muka lu tai lo. Anaknya dia doang yang begini nih gw bungkus pake piscok aja" (CLKN11.P1.K6.p6). N berkata, "tai lo ah bodo amat" (CLKN11.P1.K7.p7). Ibu N berkomentar, "tuh liatin aja tai tai aja. N berani banget tuh sama aa Jaka berantem aja" (CLKN11.P1.K8.p8). Peneliti berkata, "emang ya si N kok berani gitu ya, sama Pandi (tetangga N, remaja yang lebih tua dari N) juga main tempeleng kepala aja" (CLKN11.P1.K9.p9). Ibu N menjawab, "emang iya, songong emang N" (CLKN11.P1.K10.p10).

N berkata, "N berkata, main sepatu roda Mak!" (CLKN11.P1.K1.p11). Ibu N berkata, "gak ada main sepatu roda, gatel aja lu kakinya lari-lari aja lu. N kurang ajar sama Mamaknya. Tabok sekalian nih cekek terus dibanting sama Mamaknya. Panas panas ada aja pengennya" (CLKN11.P2.K2.p12). N memukul-mukul sepatu di lantai dan Ibu N berteriak, "N jangan sepatunya kak Nevi ntar rusak, N nyari masalah aja ntar mulutnya dijebret-jebretin nih" (CLKN11.P2.K3.p13). Kemudian N pergi kerumah tetangga belakang rumah untuk bermain bersama bayi (CLKN11.P2.K3.p14).

Tiba-tiba N yang sedang bermain pulang kerumah dengan menangis ternyata ingin ikut kakaknya naik motor mengambil baju jahitan (CLKN11.P3.K1.p15). Ibu N

berkata dengan nada tinggi, “orang mau ngambil jaitan lu ngapain nangis? Kayak orang di apain aja sih lu? Cengeng!! Cengeng aja lu!!! Mandi cepet maunya diteriakin dulu baru mandi bikin orang pusing aja” (CLKN11.P3.K2.p16). N menangis semakin kencang dikamar mandi (CLKN11.P3.K3.p17). Setelah selesai mandi, N pun masih menangis dan Ibu N berteriak, “cengeng bener!! Tolol bener,bego, goblok kayak orang di apain aja” (CLKN11.P3.K4.p18). Peneliti berkata, “N masa sebelum mandi, lagi mandi, habis mandi nangisss terus?” (CLKN11.P3.K5.p19). Kakak N berkata sama ibunya, “mana duit jaitan Mak? N ikut dah nangis mulu lagi anak kayak di apain aja bloon bener lu!!” (CLKN11.P3.K6.p20). Ibu N langsung menggebrak lemari agar N diam berhenti menangis dengan berkata, “goblok, tolol, kayak orang di apain aja nangisnya se-RT kedengeran!!” (CLKN11.P3.K7.p21). Bapak N berkata, “udah N diem. Bisa diem gak?” (CLKN11.P3.K8.p22). Kakak N berkata, “tau anak cengeng bener” (CLKN11.P3.K9.p23). Ibu N menjawab, “gaplok aja mulutnya” (CLKN11.P3.K10.p24). N menjawab dengan menangis, “itu Mamaknya” (CLKN11.P3.K11.p25). Bapak N berkata, “diem orang Mamaknya gak ngapa-ngapain!!” (CLKN11.P3.K12.p26). Ibu N berkata, “idih lebay Mamaknya Mamaknya emang gw apain!!” (CLKN11.P3.K13.p27). Peneliti berkata, “ngadu ceritanya sama bapak” (CLKN11.P3.K14.p28). Kakak N yang menunggu N berkata, “lama bener nangisnya bloon bener!! Anak oon bener pake baju lama bego biasanya juga gak kenapa-kenapa, goblok emang N” (CLKN11.P3.K15.p29). Ibu N berkata dengan mengambil tongkat jemuran agar N cepat memakai baju dan berhenti menangis, “bloon emang pake baju lama bener nangis mulu kayak orang di apain lu. Bego tau gak N getok sekalian pake ini” (CLKN11.P3.K16.p30).

Pukul 13.50, kakak N sudah tiba dirumah dari tukang jahit namun N bermain bersama teman (CLKN11.P4.K1.p31). Peneliti bangun dari tidur siang karena terlalu lama menunggu N pulang dan peneliti mendengar percakapan antara Ibu N, N dan kakak N (CLKN11.P4.K2.p32). Ketika N sudah pulang lalu menonton tv, Ibu N yang sedang memasak berkata, “main mulu lo disamperin temennya malah main mulu. Katanya minta makan?” (CLKN11.P4.K3.p33). N menjawab, “ambilin udah tau panas” (CLKN11.P4.K4.p34). Ibu N yang sedang mengulek sambal berkata, “giliran disamperin temennya aja lu, malu tau gak lu jarang sekolah juga lu. Mondar-mandir melulu. Jejelin sekalian mulutnya” (CLKN11.P4.K5.p35). N marah dan berkata kasar, “tai lu, anjing, goblok!!” (CLKN11.P4.K6.p36). Ibu N marah dan berkata, “teruss Mamaknya di tai-taiin” (CLKN11.P4.K7.p37). N berkata, “yaudah N mau jajan tolol ah bego” (CLKN11.P4.K8.p38). Ibu n yang sedang memasak menjawab, “bego bego aja, monyet dasar lu!! Jajan orang tinggal makan gw jejelin sambel sekalian” (CLKN11.P4.K9.p39). N menjawab, “maunya jajan krupuk pangsit” (CLKN11.P4.K10.p40). Abang N menarik baju kakak N yang sedang tiduran menonton tv di sebelah peneliti (CLKN11.P4.K11.p41). Kakak N berkata, “monyet nih Odon diem. Odon goblok nih diem!!!” (CLKN11.P4.K12.p42). N berkata, “monyet lah tai bodo amat” (CLKN11.P4.K13.p43). Ibu N berkata, “terus N. Liat emaknya lagi nyambel nih jajan jajan aja tinggal makan juga” (CLKN11.P4.K14.p44). N berkata, “yaudah minta duit. Tolol dah mana bagi duit oon monyet” (CLKN11.P4.K15.p45).

Ibu N menjawab, “monyet monyet ini anak nih jejelin sambel nih” (CLKN11.P4.K16.p46). N menjawab, “yaudah N mau ke rumah Farrel” (CLKN11.P4.K17.p47). Ibu N yang sedang memasak kemudian menghampiri N dan mengambil baju lalu memukul N, “ngelunjak nih sama Mamaknya. Terus ngomong terus!!!” (CLKN11.P4.K18.p48). Terdengar teman N memanggil N di depan rumah, “N!!!” (CLKN11.P4.K19.p49). Ibu N berkata dengan nada tinggi, “ngga main ngga main Rafa emang mau bayarin N main warnet?” (CLKN11.P4.K20.p50). N berkata, “jangan dengerin Rafa orang gila nih” (CLKN11.P4.K21.p51). Ibu N memukul N dengan baju, “monyet dasar, dosa tau saru. Jejelin sambel ini. Makan dulu terus aja gak mau Makan lo terus!!” (CLKN11.P4.K22.p52). Akhirnya N Makan setelah dicubit Ibunya (CLKN11.P4.K23.p53).

Pukul 15.15, N diperintahkan untuk belajar agar tidak bermain di luar sementara kakak N dan abang N menonton tv (CLKN11.P5.K1.p54). Ibu N berkata, “udah cepetan belajar kalo gak gw hajar mati elu buka bukunya” (CLKN11.P5.K2.p55). N mengeluarkan buku dari tasnya dengan kasar (CLKN11.P5.K3.p56). Ibu N berkata, “terus dibantingin bukunya besok senen pelajarannya yang mana? Udah kakaknya gak mau pada ngajarin sama adeknya. Udah cepet belajar N. Kalo Mamak yang jadi gurunya nih bisa muridnya pada kabur semua” (CLKN11.P5.K4.p57). Abang N membaca soal, “bilangan yang terhalang oleh buah. Ini!!!” (CLKN11.P5.K5.p58). Namun N membantah, “ini jambu” (CLKN11.P5.K6.p59). Abang N menjawab, “ini apel ini jambu bloon” (CLKN11.P5.K7.p60). Saat N sedang menulis dan mencari pensil Ibu N mencubit paha N karena mengetahui bahwa pensil yang N punya pendek semua karena diraut, “astagfirullah N pensil kecil begini dirautin” (CLKN11.P5.K8.p61). Setelah menulis N ternyata yang ditulis N salah lalu dicubit Ibunya, “jadi anak asal nulis aja” (CLKN11.P5.K9.p62). Kemudian peneliti membantu N mengerjakan PR (CLKN11.P5.K10.p63). Saat peneliti membantu mengerjakan PR, ibu N berkata, “setiap belajar emaknya marah-marah mulu nih gara-gara N!! Heran deh bener” (CLKN11.P5.K1.p64).

Refleksi:

Beberapa tetangga N sering yang menggoda N dengan berkata kasar. Ibu N menggendong bayi dengan kasar, mencubit bayi bahkan mengigit bayi tersebut sebagai tanda gemas. Ibu N juga berkata kasar dengan nada tinggi saat ada bayi tersebut.

Lampiran 12

Catatan Lapangan

CLKN12

Hari/Tanggal : Minggu/22 Januari 2017

Waktu : Pukul 10.00 sampai 18.30

Lokasi : Rumah N

Kegiatan : Menemani ibu, makan dan bermain

Catatan Deskripsi

Hari ini pukul 10.00, peneliti kerumah N namun N sedang menemani ibunya mengantarkan pakaian pelanggan (CLKN12.P1.K1.p1). Dirumah N hanya ada kakak N akhirnya peneliti mengobrol dengan kakak N (CLKN12.P1.K2.p2).

Peneliti : “Nia, N gimana sih orangnya kalo dirumah?” (CLKN12.P1.K3.p3).

Kakak N : “dimarahin mulu sama Mamak. Kadang-kadang N nakal. Kadang-kadang emaknya yang marah-marah mulu” (CLKN12.P1.K4.p4).

Peneliti : “kalo marah-marah sampe denger tetangga emang gak papa?” (CLKN12.P1.K5.p5).

Kakak N : “tapi mah udah biasa denger Mamak kalo Mamak marah-marah” (CLKN12.P1.K6.p6).

Peneliti : “tetangga sini gitu juga gak sih? Ngomongnya kayak gimana dah?” (CLKN12.P1.K7.p7).

Kakak N : “iya, ngomongnya seenaknya, monyet lah tai lah, udah biasa sih orang sini mah” (CLKN12.P1.K8.p8).

Peneliti : “N anaknya mandiri gak sini? Kalo Makan ya Makan sendiri?” (CLKN12.P1.K9.p9).

Kakak N : “mandiri emang Makan sendiri mandi sendiri dah” (CLKN12.P1.K10.p10).

Peneliti : “terus yang bikin dimarahin sama Mamak apa sih?” (CLKN12.P1.K11.p11).

Kakak N : “dablek anaknya kalo dibilangin susah. Disuruh ngaji gak ngaji gitu” (CLKN12.P1.K12.p12).

Peneliti :“oh iya ya dari kemaren gak pernah ngaji mulu ya?” (CLKN12.P1.K13.p13).

Kakak N : “makanya Mamak marah-marah terus dah” (CLKN12.P1.K14.p14).

Peneliti :“temennya siapa aja sih N? Dari dulu itu-itu doang dah?” (CLKN12.P1.K15.p15).

Kakak N : “dikit sih paling Devina sama Putri temen maen sepatu roda. Abis anaknya badung kalo main, anak orang ditangisin” (CLKN12.P1.K16.p16).

Ibu N dengan menggendong bayi tetangga tiba dirumah bersama N (CLKN12.P2.K1.p17). N yang meminjam handphone kakaknya langsung direbut kakaknya dan berkata, “N mah kalo main kasar. Kalo main gak pernah pelan” (CLKN12.P2.K2.p18). Ibu N berkomentar dengan menjambak rambut N, “emang kasar bener jadi anak lu” (CLKN12.P2.K3.p19). Kemudian datang abang N membawa sepotong ice cream dan meledekin bayi tersebut namun N mengambil ice cream tersebut dengan paksa lalu Ibu N berkata, “ini anak ini rakus bener deh heran sama anak ini!!” (CLKN12.P2.K4.p20). Kemudian N terdiam karena sudah menggigit ice cream abangnya (CLKN12.P2.K5.p21). Ibu N dan N kemudian bermain bersama bayi tersebut (CLKN12.P2.K6.p22). Ibu N bermain bersama bayi tersebut dengan mencubit gemas namun kasar sehingga peneliti berkata, “aduh kasian bayinya” (CLKN12.P2.K7.p23).

Pukul 12.15, N meminta makan kepada Ibunya dengan berkata, “Mak makan dong Mak” (CLKN12.P3.K1.p24). Ibu N menjawab, “ambil sendiri. Makan yang banyak. Tai lo!! Makan apa aja tuh Makan!! Terus mau jadi apaan Ha? Kalo gak mau makan? N makan yang banyak. Daritadi gak makan makan banyak orang minta makan. Goblok lu. Dimarahin mulu ya elunya bandel. Kalo gak nakal ya gak dimarahin. Nasinya lagi nambah. Bukannya di iket rambutnya” (CLKN12.P3.K2.p25). N menjawab, “ngomong salah diem salah” (CLKN12.P3.K3.p26). Bapak N sedang sakit gigi dan memakai koyo di pipinya, kemudian ada tetangga yang melihat kemudian tertawa, “hahaha jaman gini masih aja pake koyo? Katanya jagoan masa penyakit masih masuk sih? Hahaha” (CLKN12.P3.K6.p29). Bapak N hanya tersenyum dan berkata, “goblok, orang lagi sakit gigi malah dikatain. Dasar kopet (panggilan untuk seseorang yang suka mabuk)” (CLKN12.P3.K7.p30). Ibu N yang mendengar langsung berkata, “anjing nih si Dani anjing ketawain” (CLKN12.P3.K8.p31). N mengambil nasi dan telur kemudian makan dilantai dan Ibu N yang melihat berkata, “N nambah makannya dikit bener. Yaampun kecapnya kurang banyak dia kan buru-buru nih pengen main sepatu roda” (CLKN12.P3.K9.p32). N diam saja dan ada teman N dan orang tuanya kerumah N (CLKN12.P3.K12.p33).

Saat N sedang bermain, Ibu N berteriak dengan kencang karena masih menemukan buku pelajaran N yang dicoret-coret, “N!!! Bangsattt bener buku dicoret-coret aja, terus N kepret sama gw lo!! Terus dicoret-coret mulu. Tau monyet gak

monyet Ha? Pusing nih pusing deh. Gw tonjok bener lo!!” (CLKN12.P4.K1.p34). Peneliti bertanya kepada Ibu N, “N gak mandi Mak?” (CLKN12.P4.K2.p35). Ibu N menjawab, “dia mah mandinya ntar hari gini mana mau mandi dia. Mandinya jam setengah 5, biarin aja kalo gak mandi gak main sepatu roda atau gak sepatu rodanya Mamak potong pake piso” (CLKN12.P4.K3.p36). N berkata sambil bermain piring, “jam 6 ah Mak mandinya. Enak tau Mak airnya dingin” (CLKN12.P4.K4.p37). Ibu N menjawab sambil terdengar N membanting piring, “mau jadi apaan mandi jam 6. Taro piringnya abis Makan. Tuh kalo dikasih tau ngelawan Mamaknya kan? Tolol lu, goblok lu banting-banting piring aja tuh marah-marah mulu kalo dikasih tau. Udah gak usah main sepatu roda” (CLKN12.P4.K5.p38). Peneliti bertanya, “N kenapa sih hari ini lagi sensi ya? marah-marah mulu nangis mulu?” (CLKN12.P4.K6.p39). N diam dan memasang muka marah dan cemberut sedangkan Ibu N menjawab, “lagi galau” (CLKN12.P4.K7.p40). N menjawab, “lagian gak kenapa-kenapa di omelin mulu” (CLKN12.P4.K8.p41). Ibu N menjelaskan, “pinter jawab aja lu, habis nakal sih kalo gak nakal juga gak di omelin” (CLKN12.P4.K9.p42). N menjawab, “main sepatu roda di taman kek kemana kek” (CLKN12.P4.K10.p43). Peneliti bertanya, “taman kan jauh banget N” (CLKN12.P4.K11.p44). Ibu N menambahkan, “tau dia nih kalo main jauh. Dikasih tau juga disana kan banyak mobil” (CLKN12.P4.K12.p45). Peneliti berkata, “disana kan banyak anjing galak-galak” kemudian N menjulurkan lidahnya sambil merobek tikar dan peneliti berkata, “buset bertingkah Mak” (CLKN12.P4.K13.p46).

Ibu N menjawab dengan mengambil sapu, “dipukul pake sapu nih, di getok pake sapu nih. Itu robek kasurnya. Ada PR gak tuh? Gak ada tukang boong. Awas lu tidur sampe sore lagi lu jadi malem-malem tidurnya ntar kalo dibilangin marah-marah. Dikasih tau ngelawan aja Mamak jambak mau nih rambutnya? Biasanya jam segini nih ngantuk nih, mandi aja sono ntar tidur” (CLKN12.P5.K1.p47). N berkata, “Kak Nevi ditanyain Bu Atun (guru kelas N) mana kakaknya kok gak dateng sih begitu” (CLKN12.P5.K2.p48). Peneliti tersenyum dan berkata, “emang iya?” dan Ibu N menjawab, “masa sih ngomong gitu ih tukang boong lu dosa. Gak mungkin nanyain, gak percaya emaknya. Boong lu dosa masuk neraka biarin. Demi apa hayooo?” (CLKN12.P5.K3.p49). N menjawab, “Allah” (CLKN12.P5.K4.p50). Ibu N berkata, “jangan bawa-bawa nama Allah udah ngga ngaji gak solat bawa-bawa nama Allah aja” (CLKN12.P5.K5.p51). N menjawab, “Mamak juga gak solat gak ngaji” (CLKN12.P5.K6.p52). Ibu N membantah, “Mamak kan lagi pere” (CLKN12.P5.K5.p53). N bertanya, “pere ngapain?” (CLKN12.P5.K7.p54). Ibu N menjawab, “ngapain aja semau gw weee biarin bolehnya keki weee jangan di ajak Nia kalo kemana-mana” (CLKN12.P5.K8.p55). N menjawab dengan ketus, “bodo amat!!” (CLKN12.P5.K9.p56). Peneliti bertanya, “berani ya dia apa-apa jawab aja” (CLKN12.P5.K10.p57). Ibu N menjawab, “emang iya berani dia belum aja digampar emaknya, ntar kalo digampar siapa yang belain? Ngapain melet-melet orang surge kan ada ditelapak kaki Ibu. Kayak anjingnya pak Maryono tuh melet-melet” (CLKN12.P5.K11.p58). N masih menjulurkan lidahnya meledek Ibunya, kemudian Ibu N hendak menampar N dan berkata, “tabok mulutnya nih. Mandi mendingan

mandi sana abis itu tidur tuh matanya udah ngantuk tuh. Mandi gak. Lu ngantuk itu matanya. Itung 1 sampe 3 nih” (CLKN12.P5.K12.p59). N menangis karena takut (CLKN12.P5.K13.p60).

N diam saja karena mengantuk kemudian Ibu N mengambil sapu agar N mau mandi, “mandi mandi N matanya ngantuk gitu tuh” (CLKN12.P6.K1.p61). Peneliti berkata kepada Ibu N, “orang pengen tidur Mak” (CLKN12.P6.K2.p62). Ibu N menjawab dengan mendekatkan sapu ijuk ke wajah N agar N mandi, “ntar tidur bangunnya sore. Mandi gak? Lu ngantuk itu matanya” (CLKN12.P6.K3.p63). N menangis dengan kencang dan peneliti berkata, “N nangis mulu Mak hari ini” (CLKN12.P6.K4.p64). Ibu N tetap menyuruh N mandi, “mandi mandi tuh pengen tidur tuh matanya ngantuk gitu” (CLKN12.P6.K5.p65). Peneliti menenangkan N, “cup cup N nih minum” (CLKN12.P6.K6.p66). Ibu N berkata, “minum air racun aja tuh biar mati. Mandi gak?!” (CLKN12.P6.K7.p67). Ibu N yang sedang tiduran dilantai kemudian bangun untuk mengambil sapu ijuk lagi dan menyuruh N untuk mandi dengan mengancam akan memukul N, “mandi gak buruan mandi” (CLKN12.P6.K8.p68). N berteriak kepada bapak N, “bapakkk itu Mamaknya” (CLKN12.P6.K9.p69). Ibu N berkata, “ngantuk itu ngantuk mandi gak? Orang matanya udah kriyep-kriyep gitu main mulu. Mandi gak keramasan rambutnya bau” (CLKN12.P6.K10.p70). Bapak N berkata, “Mandi dulu terus tidur” (CLKN12.P6.K11.p71). N membuka pakaiannya untuk mandi sambil terus menangis dan Ibu N berkata dengan mengarahkan sapu untuk memukul N, “gak ada main sepatu roda lu. Enak aja main sepatu roda” (CLKN12.P6.K12.p72). N takut dan berteriak, “jangan dipukuuuuul sakittt” (CLKN12.P6.K13.p73). Ibu N berkata, “kalo gak mau cepetan mandi keramasan” (CLKN12.P6.K14.p74).

Setelah selesai mandi, N pergi kerumah tetangga N bersama Ibu N kemudian Ibu N bercerita, “aduh anak ini suka nyewotin bener” (CLKN12.P7.K1.p75). Peneliti bertanya, “tapi gampang nangis gak sih mak?” (CLKN12.P7.K2.p76). Ibu N menjawab, “ya engga ya gitu aja diem ngerasa salah sih ya, kalo gak salah sih gak papa ya. Kadang-kadang nih anak ngedongkolin juga” (CLKN12.P7.K3.p77). N yang mendengar menggeleng-gelengkan kepalanya kemudian peneliti berkata, “tuh mak liat tuh kan mancing tuh namanya” (CLKN12.P7.K4.p78). Ibu N mencubit paha dan N memukul kaki Ibunya, kemudian peneliti berkata, “tuh kan dicubit kan” (CLKN12.P7.K5.p79).

Pukul 17.00, ada seorang pria paruh baya yang masuk kerumah N meminta Makan kepada Ibu N, “Yun yuyun jengkol dong ah pelit lo anjing” (CLKN12.P8.K1.p80). Peneliti yang melihat pria tersebut menjauh karena takut (CLKN12.P8.K2.p81). Ibu N menjawab, “ye si goblok jangan minum ciu sama ngocel mulu lah bikin geli aja lo pegi dah” (CLKN12.P8.K3.p82). Kemudian N memukul-mukul kepala pria tersebut dikarenakan pria tersebut mengelus rambut N (CLKN12.P8.K4.p83). Ibu N melarang N, “jangan N gak boleh gitu sama yang tua” (CLKN12.P8.K5.p84). N menjawab dengan menendang pria itu, “goblok Mak si Berry masuk-masuk rumah” (CLKN12.P8.K6.p85). Ternyata pria tersebut

merupakan salah satu orang biasa mabuk dan setiap mabuk biasanya kerumah N untuk meminta Makan (CLKN12.P8.K7.p86). Pria tersebut juga merupakan salah satu orang pengguna barang terlarang yang biasa melakukan di depan rumah N (rumah N berada di gang yang paling sempit dan padat penduduk. Oleh karena itu, pada malam tertentu biasanya orang-orang sekitar biasa melakukan kegiatan menggunakan barang-barang terlarang misalnya judi, mabuk, menggunakan narkoba sejenis ganja) (CLKN12.P8.K8.p87).

Pukul 18.30, N dan Ibu N sedang menonton tv kemudian N meminta uang kepada Ibunya, “mak bagi duit mak?” (CLKN12.P9.K1.p88). Ibu N berkata, “jajan mulu lo, gak ada duit-duitan. Udah malem jajan mulu tai lo monyet lo!! Gak duit-duitan udah habis uangnya buat besok sekolah” (CLKN12.P9.K2.p89). N membantah, “tai lu Mak bagi duit?” (CLKN12.P9.K3.p90). Ibu N menjawab, “gak ada!! Minta ama bapak lo tuh duit, bawel amat lu, gaplok lo duit mulu” (CLKN12.P9.K4.p91). N melawan Ibunya, “ah tai” (CLKN12.P9.K5.p92). Ibu N berkata dengan nada keras, “tai tai aja lu sama emaknya. Duit aja. Belajar kek apa kek dari pagi belum makan juga lu!!!” (CLKN12.P9.K6.p93) N menjawab, “makan pake apa?” (CLKN12.P9.K7.p94). Ibu N berkata dengan nada tinggi, “pake tai. Ya itu ada mie dimakan kek pake apa pake apa” (CLKN12.P9.K8.p95). N menjawab, “masakin mienya dong” (CLKN12.P9.K9.p96). Ibu N berkata, “masak sendiri males gw masakin masakin. Monyet amat lu? Tau monyet gak? Jajan mulu lo untuk besok jajannya” (CLKN12.P9.K10.p97). N menjawab, “yaudah Mak main sepatu roda Mak?” (CLKN12.P9.K11.p98). Ibu N berkata, “gak ada sepatu roda udah malem. Udah malem bukannya belajar” (CLKN12.P9.K12.p99). N membantah, “dah belajar oon tai udah mau main sepatu roda pokoknya” (CLKN12.P9.K13.p100). Ibu N menjawab, “tai tai aja lu. Gak ah udah malem mau ngapain sih belajar dong N” (CLKN12.P9.K14.p101). N membantah lagi, “ah goblok lu Mak” (CLKN12.P9.K15.p102). Ibu N menjawab, “terus goblok-goblokin emaknya. Gw gampar sama gw lo!! Ini N nih berani banget sama Mamaknya” (CLKN12.P9.K16.p103). Kemudian ada teman N yang memanggil N untuk bermain, “N!!!” (CLKN12.P9.K17.p104). Ibu N yang mendengar langsung berteriak, “gak!! Gak usah main mulu udah malem. Jangan N udah malem!! Gw gampar sekalian nih” (CLKN12.P9.K18.p105).

Refleksi:

Seseorang yang sedang mabuk kemudian meminta makan kepada Ibu N ternyata sering minta makanan kerumah N ketika sedang mabuk namun menurut Ibu N, orang itu tidak mengganggu. N memang sering memukul dan menendang kepala orang itu.

Lampiran 13

CATATAN WAWANCARA ANAK (CWA)

No: KN1

Sumber : Subjek berinisial N

No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Meningkatkan pemahaman konsep diri.	Kemampuan anak untuk memahami konsep dirinya sendiri.	1) Apakah kamu mengetahui nama panjangmu, nama orang tuamu, nama adik kakakmu, berapa usiamu, apa agamamu, dimana sekolahmu?	Aku tau. Nama Naysilla Andaresta. Sekolahnya di Dharma. Mamaknya Yuyun. Bapaknya Bara. Aanya Odon. Mbaknya Nia. Umurnya 8 tahun. Agamanya Islam (CWAKN1.P1.K1.p1).
			2) Apakah kamu mengetahui ciri-ciri fisikmu seperti apa?	Badannya kurus terus rambutnya dicat coklat Kak hehe (CWAKN1.P2.K1.p2).
			3) Jika sudah dewasa nanti, kamu bercita-cita akan menjadi apa?	Dokter (CWAKN1.P3.K1.p3).
			4) Menurut teman-teman atau orang lain, kamu orangnya seperti apa?	Katanya sih kasar sama galak (CWAKN1.P4.K1.p4).
			5) Kamu terima tidak jika orang lain ataupun teman-temanmu beranggapan bahwa kasar?	Gak lah (CWAKN1.P5.K1.p5).
			6) Apakah kamu mengetahui tentang kekurangan dan kelebihanmu?	Pokoknya gak bisa ngerjain pr soalnya males belajar (CWAKN1.P6.K1.p6). Bisa bantuin mamak kalo lagi jualan sosis (CWAKN1.P6.K1.p7).

			7) Jika ada pelajaran yang kamu tidak paham, kamu berani tanya kepada ibu guru tidak?	Berani kan tinggal tanya aja, Bu jawabannya apaan? Hehe (CWAKN1.P7.K1.p8).
2.	Mengetahui karakteristik konsep diri anak usia 7-8 tahun.	Dapat mengetahui kemampuan dan karakteristik dirinya sendiri.	1) Jika kamu merasa lapar atau haus, apakah kamu minta di ambilin atau ambil makanan dan minumanmu sendiri?	Ambil sendiri (CWAKN1.P8.K1.p9).
			2) Jika orang tua kamu memperbolehkan kamu bermain dengan teman-teman tetapi harus pulang jam 5 sore. Apakah kamu segera pulang sebelum jam 5 sore atau masih tetap bermain dengan teman-teman hingga lewat dari jam 5 sore?	Hmm...masih main sampe disamperin mamak tapi sih kalo kelamaan main ya di omelin mamak dah (CWAKN1.P9.K1.p10).
			3) Jika ibu guru menyuruh kamu melakukan sesuatu yang tidak dapat kamu lakukan atau bertanya sesuatu yang kamu tidak pahami. Apa yang kamu lakukan? Mengungkapkan kemampuan dan ketidakmampuanmu, diam saja atau malah menangis?	Hmm...diem aja (CWAKN1.P10.K1.p11).
3.	Persepsi tentang kekerasan verbal.	Dapat memahami bahwa perlakuan yang diterima merupakan kekerasan verbal.	1) Apakah orang tuamu sering marah-marah sama kamu?	Kalo mamak sih tiap hari (CWAKN1.P11.K1.p12).

			2) Biasanya orang tuamu marah karena apa?	Ya berantem ribut gitu (CWAKN1.P12.K1.p13).
			3) Apa yang dikatakan orang tuamu jika sedang marah?	Anjing, babi lah tolol tai begituan dah kak (CWAKN1.P13.K1.p14).
			4) Apakah orang tuamu sering berkata kasar ke kamu tidak?	Iya tapi sama aa sama mbak juga (CWAKN1.P14.K1.p15).
			5) Apakah orang tuamu berkata kasar ketika sedang marah saja?	Pokoknya ngomong jorok gitu dah apalagi kalo marah (CWAKN1.P15.K1.p16).
			6) Kamu takut tidak kalo orang tuamu marah-marah sama kamu?	Takut (CWAKN1.P16.K1.p17).
			7) Apa yang kamu lakukan jika orang tuamu sedang memarahi kamu?	Diem aja kadang-kadang nangis sih soalnya takut (CWAKN1.P17.K1.p18).
			8) Apakah orang tuamu hanya berkata kasar jika marah sama kamu saja?	Iya begitu dah (CWAKN1.P18.K1.p19).
			9) Apakah kakak juga berkata kasar ketika sedang bertengkar dengan kamu?	Iya sering (CWAKN1.P19.K1.p20).
4.	Bentuk kekerasan verbal yang dilakukan orang tua.	Dapat menyadari dan menjelaskan seperti apa kekerasan verbal yang diterima.	1) Berikan contoh bagaimana jika orang tuamu sedang marah?	Anjing, babi lah tolol tai begituan dah kak (CWAKN1.P20.K1.p21).

			2) Apakah orang tuamu juga memukul kamu ketika sedang marah?	Abis ngata-ngatain kadang-kadang dicubit Anjing, babi lah tolol tai begituan dah kak (CWAKN1.P21.K1.p22).
			3) Apakah orang tuamu juga berkata kasar dengan orang lain?	Iya kadang-kadang (CWAKN1.P22.K1.p23).
5.	Dampak kekerasan verbal yang dilakukan orang tua.	Dapat mengetahui dan mampu menjelaskan dampak yang terjadi akibat dari kekerasan verbal yang di alami.	1) Apakah kamu mempunyai teman dekat? Berapa orang? Siapa saja namanya?	Punya hmm. Kira, Dita sama Deva. 3 orang (CWAKN1.P23.K1.p24).
			2) Misalnya, ada temanmu yang membuat kamu marah. Apa yang kamu lakukan?	Tampol lah terus marah-marah gitu (CWAKN1.P24.K1.p25).
			3) Apakah kamu sering berkata kasar dengan teman? Berikan contohnya?	Yakalo kesel katain bego lo gitu tapi suka ngatain anjing, tolol, goblok gitu kalo kesel banget (CWAKN1.P25.K1.p26).
			4) Apakah kamu juga memukul temanmu jika kamu sedang marah?	Engga Cuma ngomong jorok doang (CWAKN1.P26.K1.p27).
			5) Bagaimana jika kamu tidak memiliki teman karna berkata kasar?	Abisan mereka suka gitu sih gak jelas (CWAKN1.P27.K1.p28). Ya gak papa sih kan bisa main sendiri (CWAKN1.P28.K2.p29).
			6) Bagaimana perasaanmu jika orang tua berkata kasar sama kamu?	Gak papa sih udah biasa juga tapi lama-lama sedih juga hehe (CWAKN1.P29.K1.p30).
6.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan faktor penyebab terjadinya kekerasan verbal.	1) Apa yang membuat orang tuamu marah-marah sehingga berkata kasar?	Kebanyakan maen sama jajan hehe (CWAKN1.P30.K1.p31).
			2) Apakah ada keluargamu (selain orang tuamu) di	Ada mamak Kira, mamak Kesya banyak dah

			lingkungan rumah juga berkata kasar seperti orang tuamu?	(CWAKN1.P31.K1.p32).
			3) Apakah orang tuamu merupakan orang yang pemarah?	Iya galak orangnya (CWAKN1.P32.K1.p33).
			4) Apakah orang tuamu mempunyai panggilan sayang atau seberapa sering kamu dipanggil sayang oleh orang tuamu?	Per...nah. Tapi lupa (CWAKN1.P33.K1.p34).
			5) Apakah orang tuamu sering memelukmu sebagai tanda kasih sayang?	Gak, biasa aja (CWAKN1.P34.K1.p35).

Lampiran 14

CATATAN WAWANCARA ORANG TUA (CWO)

No: KN2

Sumber : Ibu Kandung N

Nama : Yuni Martini

No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Meningkatkan pemahaman konsep diri.	Kemampuan memahami konsep diri anak.	1) Menurut Ibu, N itu anak yang seperti apa?	Ya anaknya semaunya gini nih, ntar kalo emaknya udah keluar binatangnya baru dah nurut dia. Kalo disuruh-suruh ntar mulu mancing emosi emaknya (CWOKN2.P1.K1.p1).
			2) Apa yang Ibu ketahui tentang konsep diri?	Gak tau tuh (CWOKN2.P2.K1.p2).
			3) Apakah menurut Ibu, N sudah memahami bagaimana dirinya secara fisik?	Tau dah tau paham tau engga. Gak tau sih (CWOKN2.P3.K1.p3).
			4) Apakah N sudah mengetahui identitas dirinya seperti nama lengkapnya, nama orang tuanya, agama, nama saudara kandungnya, umurnya berapa, alamatnya dimana dll?	Tau kali dia masa udah kelas 2 gak tau sih (CWOKN2.P4.K1.p4).
			5) Apakah Ibu mengetahui apa saja masalah N di dalam kelas?	Sekarang sih gak lagi ada masalah. Dulu waktu kelas 1 sama Bu Ida disuruh pulang sama N. Kan waktu itu kan sekolah nyuruh ngga ngajar (rapat), eh N bilang, "yaudah sana Bu mendingan pulang aja" nah Bu Ida kayaknya marah, eh mamaknya temen N bilang sama saya, masa anak lu nyuruh Bu Ida pulang kayaknya tuh dia marah sama

				N (CWOKN2.P5.K1.p5).
			6) Apakah Ibu memahami kemampuan dan ketidakmampuan N?	Ya gitu kalo lagi bener dia mau disuruh tapi kalo gak bener uuuh bikin dongkolin (CWOKN2.P6.K1.p6).
			7) Apakah N mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan dirinya?	Tau lah bocah ini (CWOKN2.P7.K1.p7).
			8) Bagaimana pendapat Ibu terhadap kemampuan N mengenali dirinya sendiri?	Dia sih kalo lagi bener mau gitu ya bantuin kalo lagi dagang, paling males aja kalo di suruh belajar. Berantem dulu (CWOKN2.P8.K1.p8).
			9) Menurut Ibu, bagaimana kepercayaan diri N terhadap kemampuan dan ketidakmampuan dirinya?	Walopun N anaknya badung tapi disuruh apaan aja mau (CWOKN2.P9.K1.p9).
			10) Bagaimana perilaku N ketika dirumah?	Dibilangin semanya aja di amah (CWOKN2.P10.K1.p10).
			11) Apakah Ibu mengetahui cita-cita setelah dewasa N setelah dewasa nanti?	Gak tau dah N cita-citanya jadi apaan (CWOKN2.P11.K1.p11).
			12) Menurut Ibu, apakah N sudah mampu mendeskripsikan dirinya dari aspek fisik maupun psikisnya?	Gak tau sih anaknya main mulu (CWOKN1.P12.K1.p12).
2.	Mengetahui karakteristik konsep diri anak usia 7-8 tahun.	Dapat mengetahui dan menjelaskan kemampuan dan karakteristik anak.	1) Apakah N merupakan anak yang mandiri? Berikan contoh perilaku mandiri N dalam melakukan aktifitas sehari-hari?	Iya sih mandiri ya pokoknya ngapain dah sendiri cuci piring gitu abis makan, pokoknya kalo mau mandi ada piring kotor ya dicuciin. Mendingan N sih daripada Nia (kakak N) anaknya males (CWOKN2.P13.K1.p13).
			2) Apakah N anak yang bertanggung jawab? Berikan contoh perilaku tanggung jawab N?	Iya dia sebelum maen biasanya mau disuruh ngepel nyapu, pokoknya mesti bebenah dulu kalo mau maen

				(CWOKN2.P14.K1.p14).
			3) Menurut Ibu, apakah N merupakan anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik?	Iya pede berani lah apalagi sama bu gurunya (CWOKN2.P15.K1.p15).
			4) Apakah kemampuan dan ketidakmampuan N sudah seperti anak-anak pada seusianya?	Kayaknya iya cuman anaknya badung bener ngelawan emaknya aja (CWOKN2.P16.K1.p16).
3.	Persepsi tentang kekerasan verbal yang dilakukan kepada anak.	Dapat menyadari bahwa tindakan yang dilakukan merupakan kekerasan verbal.	1) Apakah Ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan kekerasan verbal?	Gak tau dah ya orang namanya juga gak sekolah (CWOKN2.P17.K1.p17).
			2) Apakah Ibu sering berkata kasar ketika sedang marah?	Kalo lagi marah-marrah sih ngomongan kebon binatangnya mah keluar semua. Kalo lagi error ya (CWOKN2.P18.K1.p18).
			3) Menurut Ibu, apakah berkata kasar merupakan hal yang wajar?	Gak papa sih udah biasa. Orang juga pada kalo marahin anaknya teriak-teriak gitu ya biasa aja dah (CWOKN2.P19.K1.p19).
4.	Bentuk kekerasan verbal yang dilakukan kepada anak.	Dapat mengetahui dan menjelaskan seperti apa bentuk kekerasan verbal yang dilakukan.	1) Ketika Ibu sedang marah dengan N, apa yang biasa Ibu lakukan?	Suka keceplosan dah bablas ngomong ya namanya emosi kan (CWOKN2.P20.K1.p20).
			2) Apakah Ibu juga memukul N ketika sedang marah?	Refleks aja gitu kadang kalo liat sapu ya getok pake sapu (CWOKN2.P21.K1.p21).
			3) Berikan contoh mengenai apa yang Ibu ucapkan kepada N ketika sedang marah?	Ngomongannya kasar. Ngomongnya ya tailah, anjinglah dibawa-bawa gak jauh dari anjing lah ngomongnya (CWOKN2.P22.K1.p22).
			4) Menurut Ibu, berkata kasar kepada N dan	Wajar aja sih ya gimana orang anaknya bikin kesel.

			didengar atau dilihat oleh orang lain merupakan hal yang wajar?	Anaknya emang bloon bener. Orang-orang kalo marahin anaknya juga gitu ya wajar aja sih (CWOKN2.P23.K1.p23).
5.	Dampak kekerasan verbal yang dilakukan kepada anak.	Mengetahui serta mampu menjelaskan dampak yang terjadi akibat kekerasan verbal yang dilakukan.	1) Menurut Ibu, apakah N mempunyai banyak teman?	Paling anak-anak sini doang, dikit dia temennya itu lagi itu lagi nakal sih Nay anaknya (CWOKN2.P24.K1.p24).
			2) Menurut Ibu, apakah N merupakan sosok anak yang periang?	Iya riang gembira dah (CWOKN2.P25.K1.p25).
			3) Apa yang dilakukan N ketika Ibu berkata kasar saat sedang marah?	Ditonjok mulutnya hahaha (CWOKN2.P26.K1.p26). Pernah waktu itu ngomong anjing apa ya gw tabok sekalian, pernah juga dijejelin cabe mulutnya (CWOKN2.P26.K2.p27).
			4) Menurut Ibu, apakah N juga berkata kasar ketika sedang marah?	Iya tai lu mak gitu, kadang-kadang ngomong anjing (CWOKN2.P27.K1.p28).
			5) Apa yang Ibu marah? Apa yang ibu lakukan jika N berkata kasar?	Ya marahlah biasanya dipukul pake sapu (CWOKN2.P28.K1.p29).
6.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan verbal.	1) Apakah saat seusia N, orang tua atau keluarga Ibu juga cenderung sering berkata kasar ketika sedang marah?	Engga sih gak pernah sih (CWOKN2.P29.K1.p30).
			2) Apakah Ibu juga sering berkata kasar ketika sedang marah kepada pasangan?	Iya marah dia juga kadang-kadang malah tai lu. Dia kan kadang-kadang suka marah (CWOKN2.P30.K1.p31).
			3) Apakah Ibu merupakan sosok pribadi yang pemarah?	Ya iyalah suka ngomel anaknya macem begini (CWOKN2.P31.K1.p32)
			4) Apakah Ibu, mempunyai	Ada si goblok si monyet

			panggilan sayang kepada N?	hahaha badung anaknya sih (CWOKN2.P32.K1.p33)
			5) Apakah Ibu sering memeluk N sebagai tanda kasih sayang?	Emang bayi apa dipeluk? Ya paling glendotan aja (CWOKN2.P33.K1.p34)
7.	Memahami bahwa tindakan kekerasan verbal mengganggu konsep diri anak.	Mampu menjelaskan bagaimana konsep diri anak yang mengalami kekerasan verbal.	1) Menurut Ibu, apakah konsep diri anak akan terganggu dengan adanya tindakan kekerasan verbal yang dilakukan?	Tau dah kali sih ya tergantung gimana anaknya (CWAKN2.P34.K1.p35).
			2) Menurut Ibu, adakah perbedaan perilaku antara anak yang mengalami kekerasan verbal dengan anak yang tidak?	Ya tadi tergantung gimana anaknya aja namanya juga orang tua. Kalo anaknya gak badung kan gak mungkin ngomong sembarangan gini (CWAKN2.P35.K1.p36).

Lampiran 15

CATATAN WAWANCARA GURU (CWG)

No: KN3

Sumber : Guru kelas N

Nama : Hayatun Nufus

No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Meningkatkan pemahaman konsep diri.	Kemampuan anak dalam memahami konsep dirinya.	1) Menurut Ibu, bagaimana perkembangan konsep diri N selama berada di kelas 2?	Kayaknya sih belum. Dia itu ibaratnya gak mau berpikir kayaknya mendingan liat temennya atau denger dari temen. Kalo berpikir sendiri tuh dia belum mau. Kayaknya gak ada kemauan yang saya liat kalo anak-anak itu kan kemauan dalam diri, motivasi dalam diri itu ada kayaknya cepet gitu kan. Kalo N sih gak, yang ada kalo dia gak suka langsung kasar (CWGKN3.P1.K1.p1).
			2) Bagaimana perilaku N di sekolah?	Kayaknya gak menyimpang sih perilakunya sama seperti teman-teman yang lain cuman dia kelebihanannya gitu jangan di dahului kalo dia udah di ganggu, dia balesnya beneran. Ibaratnya bebas kalo orang yang terkekang dengan orang yang bebas kan beda ya perlakuannya juga beda. Jadi seenaknya aja mukul apa ngomong (CWGKN3.P2.K1.p2).
			3) Apakah N merupakan anak yang berani bertanya tentang sesuatu yang tidak dia pahami atau mau mencoba kegiatan yang Ibu berikan misalnya N bersedia memimpin doa di kelas?	Kalo bertanya sih engga karena dia kan ngga ngerti ya paling dia bilang "Bu, aku gimana?" karena kan kita tau ya anak-anak yang terlambat paling kita nanya "Nay gimana?" paling ya gitu dia "iya Bu sedikit lagi Bu, Iya Bu sebentar Bu" gitu karena kan dia belum tau apa yang salah atau apa yang belum benar (CWGKN3.P3.K1.p3).
2.	Mengetahui karakteristik konsep diri anak usia 7-8	Dapat mengetahui kemampuan dan	1) Apakah N sudah mengetahui identitas yang ada pada dirinya?	Bisa sih dia. Nulis nama juga bisa kalo di eja satu-satu bisa. Cuman kalo kata udah banyak itu gak bisa. Mungkin daya ingatnya belum nempel banget

	tahun.	karakteristik konsep diri anak.		gitu ya mungkin tidak dibantu, jadi kalo dirumahnya di ulang saya yakin pasti bisa (CWGKN3.P4.K1.p4).
			2) Apakah N mengetahui aspek fisik dan aspek psikis dirinya?	Tau dia kalo dia perempuan terus dia harus bagaimana atau kalo dikasar paling saya tegur, "Nay kamu kan perempuan masa duduknya kayak gitu (CWGKN3.P5.K1.p5).
			3) Apakah N sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ia miliki?	Kalo gak ada yang ganggu kayaknya dia langsung ngerjain (CWGKN3.P6.K1.p6).
			4) Menurut Ibu, apakah N sudah memiliki cita-cita terhadap dirinya saat dia besar nanti?	Sepertinya belum terlihat ya mungkin nanti (CWGKN3.P7.K1.p7).
3.	Persepsi tentang kekerasan verbal yang dilakukan orang tua.	Dapat menyadari bahwa tindakan yang dilakukan orang tua merupakan kekerasan verbal.	1) Apakah Ibu pernah menyaksikan ketika orang tua N berkata kasar?	Belum sih ya, saya kan baru dua minggu ya disini tapi ya gitu Nay juga jarang masuk mungkin karena orang tua murid kebanyakan menyepelkan sekolah karena sekolah sekarang gratis mungkin ya tapi kalo fasilitas di sekolah ada terus dia gak dapet nah baru ke sekolah untuk protes (CWGKN3.P8.K1.p8).
			2) Menurut Ibu, apakah N sering mengucapkan kata-kata kasar kepada teman-temannya?	Iya kalo diganggu (CWGKN3.P9.K1.p9).
4.	Bentuk kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan seperti apa bentuk kekerasan verbal yang dilakukan.	1) Bagaimana reaksi N saat diganggu temannya apakah dia mengucapkan kata-kata kasar atau bahkan memukul?	Dia berbicara dan memukul benda apa yang dia pegang misalnya penghapus begitu (CWGKN3.P10.K1.p10).
			2) Berikan contoh bagaimana N mengucapkan kata-kata kasar?	Ya begitu lah ya kata-kata yang tidak pantas didengar (CWGKN3.P11.K1.p11).
5.	Dampak	Mengetahui	1) Apakah N	Periang seperti biasanya. Banyak juga

	kekerasan verbal yang diterima anak.	serta mampu menjelaskan dampak yang terjadi akibat kekerasan verbal.	merupakan sosok yang periang?	sih temannya cuman ya itu kalo dia udah diganggu ya berantem pasti (CWGKN3.P12.K1.p12).
			2) Apakah N mempunyai banyak teman disekolah?	Banyak juga sih temannya cuman ya itu kalo dia udah diganggu ya berantem pasti (CWGKN3.P13.K1.p13).
			3) Menurut Ibu/Bapak, apakah N juga berkata kasar ketika sedang marah?	Iya begitu ngomongnya kasar sekali seperti itu lah ya. (CWGKN3.P14.K1.p14). Paling dia saya tegur "kok kamu begitu sih N?" ya dia pasti jawab "habis dia begitu sih Bu" (CWGKN3.P15.K2.p15).
			4) Menurut Ibu, jika N diberikan tugas apakah N langsung mengerjakan tugasnya terlebih dahulu lalu bermain atau bagaimana?	Kalo gak ada yang ganggu pasti dia langsung kerjakan (CWGKN3.P16.K1.p16).
6.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan faktor penyebab terjadinya kekerasan verbal.	1) Menurut Ibu, apa faktor penyebab N berkata kasar?	Mungkin karena pengaruh lingkungan bisa juga karena orang tua yang tidak taat ibadah (CWGKN3.P17.K1.p17).
			2) Selain, N, apakah ada siswa yang berkata kasar?	Ada juga itu si Andika itu. Dia juga sama begitu. Cuman itu memang berdua itu maunya duduknya bersama. Tapi sering ribut berantem tapi itu beneran kalo mukul beneran itu kalo ribut berantem beneran, beneran lho. Itu saya kadang-kadang ya Allah gimana ya kok berat banget pr saya hehehe (CWGKN3.P18.K1.p18).
7.	Memahami bahwa tindakan kekerasan verbal	Mampu menjelaskan bagaimana konsep diri anak yang	1) Menurut Ibu, apakah konsep diri anak akan terganggu dengan adanya tindakan kekerasan verbal yang	Pasti terganggu bahkan terbawa ya, jangankan untuk main, bergaul saja pasti minder ya tapi Nay sih engga dia biasa-biasa aja walaupun dia tau ibunya kan pembantu ya jadi begitu

	mengganggu konsep diri.	mengalami kekerasan verbal.	dilakukan?	mungkin karena capek atau apa ditambah kalo tidak taat beribadah. Pasti berbeda dengan orang tua yang taat ibadah yakan (CWGKN3.P19.K1.p19).
			2) Menurut Ibu, apakah ada perbedaan perilaku antara siswa yang mengalami kekerasan verbal dengan siswa yang tidak?	Ada pasti ya, N agak susah di aturnya mungkin karena didikan orang tuanya (CWGKN3.P20.K1.p20).

Lampiran 16

CATATAN WAWANCARA TEMAN (CWT)

No: KN4

Sumber : Teman subjek berinisial N

Nama : Najwa dan Dita

No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Meningkatkan pemahaman konsep diri.	Kemampuan anak dalam memahami konsep dirinya.	1) Menurut kamu, N anak seperti apa?	Nakal orangnya aku gak temanan lagi sama dia (CWTKN4.P1.K1.p1). Galak terus nakal gitu (CWGKN4.P1.K2.p2).
			2) Jika N melakukan kesalahan, apakah N minta maaf sama kamu?	Gak tuh (CWGKN4.P2.K1.p3) hmm kadang iya kadang engga (CWGKN4.P2.K2.p4).
2.	Mengetahui karakteristik konsep diri anak usia 7-8 tahun.	Dapat mengetahui kemampuan dan karakteristik konsep diri anak.	1) Menurut kamu, apakah N sosok anak yang setia kawan?	Iya baik juga sih setia kawan mau nungguin (CWGKN4.P3.K1.p5).
			2) Apakah N dapat menerima pendapat dari teman-teman?	Iya (CWGKN4.P4.K1.p6)
			3) Jika ada teman baru, apakah N bersedia bermain bersama teman baru itu?	Mau kok (CWGKN4.P5.K1.p7).
3.	Persepsi tentang kekerasan verbal yang dilakukan orang tua.	Dapat menyadari bahwa tindakan yang dilakukan orang tua merupakan kekerasan verbal.	1) Apakah kamu mengetahui jika N sering dimarahi oleh orang tuanya?	Tau misalnya N pulang mandi dulu, ngaji tapi kalo marah ngomongnya jorok kak bego lu N tolol, galak gitu mamaknya (CWGKN4.P6.K1.p8).
			2) Jika N dimarahi oleh orang tua, apa yang dilakukan N?	Nangis atau ngelawan sih biasanya, pokoknya kalo N dimarahin biasanya ngelawan ngomongnya jorok (CWGKN4.P7.K1.p9).

4.	Bentuk kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan seperti apa bentuk kekerasan verbal yang dilakukan.	1) Apakah N pernah marah-marah sama kamu?	Sering hehe (CWGKN4.P8.K1.p10).
			2) Biasanya marah karena apa?	Gara-gara aku temenan sama Keshu, N gak mau, ya paling N ngomong, "Dita goblok nih bego kalo dibilangin" (CWGKN4.P9.K1.p11).
			3) Apakah setelah marah, tetap melanjutkan bermain bersama atau tidak?	Mau kok (CWGKN4.P10.K1.p12).
			4) Berikan contoh N berkata seperti apa jika sedang marah?	Iya gitu ngomong jorok misalnya babi, anjing, tolol, bego (CWGKN4.P11.K1.p13). Pokoknya kasar misalnya bego lu ngapain sih duduk disini terus aku nangis aja. Kasar banget. Dia bandel tau tukang nyontek (CWGKN4.P11.K2.p14). Ya ngomongnya jorok misalnya anjing, bego lo, goblok (CWGKN4.P11.K3.p15).
5.	Dampak kekerasan verbal yang diterima anak.	Mengetahui serta mampu menjelaskan dampak yang terjadi akibat kekerasan verbal.	1) Apakah N selain berkata kasar juga memukul?	Iya waktu itu lagi belajar kepala aku ditempelengin (CWGKN4.P12.K1.p16). Suka jambakin cubit aku aduin aja sama mamaknya (CWGKN4.P12.K2.p17).
			2) Apakah N memiliki banyak teman?	Gak ada orang dia bandel (CWGKN4.P13.K1.p18). Ya paling aku, Farel udah gitu-gitu aja (CWGKN4.P13.K2.p19).
			3) Apakah N merupakan anak yang mudah menangis?	Cengeng tau orangnya (CWGKN4.P14.K1.p20). Gak sih biasa aja dia mah galak (CWGKN4.P14.K2.p21).

6.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan faktor penyebab terjadinya kekerasan verbal.	1) Apakah kamu sebagai teman N juga berkata kasar ketika sedang marah?	Engga, soalnya aku sama mama gak boleh nanti dimarahin mama kalo aku ngomongnya jorok (CWGKN4.P15.K1.p22).
			2) Apakah dilingkungan sekitar rumah kalian tinggal berkata kasar merupakan hal yang wajar?	Iya gitu ngomong kasar kayak mamaknya N rumah aku kan deket banget sama rumah N di gang yang pertama (CWGKN4.P16.K1.p23). Abisan dirumah, temen-temen ngomongnya jorok gitu (CWGKN4.P16.K2.p24).
			3) Apakah orang tua kalian juga berkata kasar ketika sedang marah?	Mama gak pernah ngomong kasar (CWGKN4.P17.K1.p25).
7.	Memahami bahwa tindakan kekerasan verbal mengganggu konsep diri.	Mampu menjelaskan bagaimana konsep diri anak yang mengalami kekerasan verbal.	1) Apakah menurut kamu, apakah ada perbedaan anak yang dimarahi orang tuanya dengan berkata kasar dengan anak yang tidak dimarahi orang tua?	Beda, ya jadinya kayak N gitu galak gak punya temen hehehe (CWGKN4.P18.K1.p26).
			2) Apakah perilaku baik N berbeda setelah mengalami tindakan kekerasan verbal?	Jadi lebih galak kalo gak ya cengeng (CWGKN4.P19.K1.p27).

Lampiran 17

Catatan Lapangan

CLKV1

Hari/Tanggal : Sabtu/28 Januari 2017

Waktu : Pukul 14.00 sampai 16.00

Lokasi : Rumah V

Kegiatan : Menonton tv, bermain, mandi dan menyapu

Catatan Deskripsi

Hari ini hari pertama peneliti berkunjung kerumah V pada pukul 14.00 dan terdapat Ibu V dan V sedang menonton tv (CLKV1.P1.K1.p1). V bersama orang tua dan adiknya yang berumur 3 tahun, tinggal di Jalan Bangka 1 D No.23 Rt 010/Rw 013 menempati kontrakan di sebelah bantaran kali dengan lantai tanpa ubin dan atap yang bocor jika hujan dan dengan kamar mandi yang digunakan bersama oleh keluarga Rafa (teman V dan tetangga sebelah V) (CLKV1.P1.K2.p2). V berasal dari Wonosobo, Jawa Timur, maka dari itu Ibu V masih kental dengan logat jawa sedangkan Bapak V berasal dari Palembang, Sumatera Selatan (CLKV1.P1.K3.p3). Ibu V berkata kepada V yang memegang remote tv, “ganti sini dong oon jangan kartun mulu ah” (CLKV1.P1.K4.p4). V menolak dan berkata, “engga ah lagi seru” (CLKV1.P1.K5.p5). Ibu V tidak mau kalah, “gantian dong gak mau ngalah banget sih goblok banget nih. Cepetan gantian filmnya Ibu” (CLKV1.P1.K6.p6). V mengumpeti remote tv dan berkata, “gak ah” (CLKV1.P1.K7.p7). Ibu V yang mencubit V berkata, “daritadi kamu kan udah nonton. Bawa sini bawa sini remotenya goblok nih” (CLKV1.P1.K8.p8). V tidur di bangku dan membelakangi Ibunya, Ibu N berkata sambil memukul kaki V, “ganti gak? Ganti! Cepet ambil remotenya. Siniin remotenya” (CLKV1.P1.K9.p9). Ibu V dan V berebut remote tv karena Ibu V ingin menonton sinetron dan V menonton kartun (CLKV1.P1.K10.p10). V pergi ke dalam dan mengumpeti remotenya, Ibu V mengumpat, “ah monyet banget lo setan. Gw matiin sekalian gak boleh nonton. Anjing nih” (CLKV1.P1.K11.p11). V menjawab, “bodo ah” (CLKV1.P1.K12.p12). Peneliti berkata kepada V, “ganti dek” (CLKV1.P1.K13.p13). V menjawab, “gak ah gak boleh” (CLKV1.P1.K14.p14). Ibu V berkata kepada peneliti dan masuk ke dalam, “tau ah capek banget ribut mulu kalo mau nonton tv. Mendingan mandi deh kak” (CLKV1.P1.K15.p15).

Datang tetangga V yang juga ikut menonton tv, tetangga sebelah rumah V tersebut memang sering kerumah V (CLKV1.P2.K1.p16). V berebut remote tv dengan adiknya kemudian Ibu V yang tadinya hendak mandi menghampiri V kemudian memarahi V meski ada peneliti dan tetangganya, “kenapa sih goblok

banget gak mau nurut? Capek manusia itu marah-marrah terus temennya setan. Ngerti gak? Ngomong lagi? Cepet. Dibilangin ngerti gak sih sekali-kali nurut. Kayak gini disuruh beresin malah mainan mulu” (CLKV1.P2.K2.p17). Ibu V mencubit lengan V dan V berkata, “diem bego” (CLKV1.P2.K3.p18). Peneliti bertanya kepada tetangga V, “emang biasa marah-marrah gini mbak?” (CLKV1.P2.K4.p19). Tetangga tersebut menjawab dengan tertawa, “iya emang sih udah biasa. Emang pada mulutnya kayak gitu tuh mbak hahaha” (CLKV1.P2.K5.p20). Ibu V yang sedang merapikan mainan V yang berantakan V lantai kemudian mendengar dan berkata, “sama aja mbak. Anaknya bego. Emaknya bego. Tetangganya juga bego” (CLKV1.P2.K6.p21). Peneliti tertawa dan tetangga tersebut menjawab, “jangan bawa-bawa tetangga dong” (CLKV1.P2.K7.p22).

Ibu V yang sedang menyapu kemudian bercerita, “ini lagi kemarin adik saya oneng banget. Tetangga ini mah udah kayak adek saya. Semua kalo marah pada ngomong tolol bego ya sama aja sini mah namanya juga lingkungan kak Nevi. Marah-marah semua ikut-ikutan Tanya aja tuh anaknya masih 5 tahun tuh. Faiz (anak tetangga tersebut) suka ngomong bego? Paling dia jawab iya, ya gitu kalo lagi ribut ya rame gini. Ada kalanya anak begitu” (CLKV1.P3.K1.p23). Terdengar seseorang mengucapkan salam, “assalamualaikum” ternyata tamu dari tetangga sebelah karena lingkungan rumah yang padat penduduk jadinya suara apapun terdengar (CLKV1.P3.K2.p24). Peneliti bertanya, “bukannya yang biasa nyapu si V Bu?” (CLKV1.P3.K3.p25). Ibu V, “makanya kak akhir-akhir ini darah saya nih naik ngomongin dia gak ubah-ubah. Jadi tak kerjain dewe lah mbak (Jadi saya kerjakan sendiri mbak) Kesel aku diomongin terus nek ada pikirannya ada otaknya dia pasti jalan. Ibunya abis sakit juga nih kemarin” (CLKV1.P3.K4.p26). Tetangga tersebut kemudian berkomentar, “jangan hahah ntar tekanan batin lho” (CLKV1.P3.K5.p27). Ibu V yang masih menyapu kemudian V berdiri di dekat Ibunya dan Ibunya memukul kaki V dengan sapu dan berkata, “sana lu. Sana kayak mandor aja lu bego babilah cepet” (CLKV1.P3.K6.p28). V malah memakan ice cream dan menjawab Ibunya, “oneng lu ntar dulu” (CLKV1.P3.K7.p29). Ibu V berkata, “ya terus gak papa ngatain Ibunya oneng gw juga ngomong begitu soalnya jadi gak ngelarang tapi kalo disuruh ngerti dong jangan kayak gitu” (CLKV1.P3.K8.p30). Ibu V memukul kardus besar yang ada didekat V hingga terdengar “Bukkk” berkali-kali dan berkata, “ini pinggirin ini pinggirin” sehingga V menghindar karena takut kena pukul dan berkata, “iyaaa” (CLKV1.P3.K9.p31). Ibu V yang masih menyapu berkata, “sana bawa ke dapur bawa ke dapur” (CLKV1.P3.K10.p32). V menjawab sambil menyender pada kardus besar tersebut, “iya bego” (CLKV1.P3.K11.p33). Ibu V berkata, “ya Allah masih begitu aja” (CLKV1.P3.K12.p34). V menjawab, “tai lo Ibu bawel” (CLKV1.P3.K13.p35). Peneliti berkata, “kok ngomongnya nakal sih Bu?” (CLKV1.P3.K14.p36). Kemudian Ibu V menjawab dengan memukul mulut V, “ini emang harusnya diginiin nih mbak” (CLKV1.P3.K15.p37). V merasa kesakitan sambil berkata, “aduh Ibu bego. Jadi orang tua bawel banget” (CLKV1.P3.K16.p38). Ibu V yang kesal memukul kardus besar tersebut hingga peneliti bertanya, “aduh

rame ya Bu disini” dan Ibu V menjawab, “kalo udah saya jambakin lebih rame lagi mbak haha” (CLKV1.P3.K17.p39).

Ibu V memukul adik V karena mondar-mandir dan berkata dengan nada tinggi, “awas ini ah lagi nyuruh kakaknya ngapain begini sih lu” (CLKV1.P4.K1.p40). V hendak menyapu halaman rumah, mengulung tikar dan teman-teman V berdiri di depan kemudian di usir Ibu V, “heeehhh awas ini mau disapu heh Ibu mau nyuci” (CLKV1.P4.K2.p41). Faiz teman V berkata, “mampus” kemudian V membalas, “lo yang mampus” dan ditendang oleh Ibu V kemudian Ibu V berkata, “terus berantem situ berdua” (CLKV1.P4.K3.p42). Faiz melemparkan sampah ke arah V dan berkata, “bego lo” (CLKV1.P4.K4.p43). V menjawab memukul kaki Faiz menggunakan sapu, “lo yang bego goblok. Nih getok nih” (CLKV1.P4.K5.p44). Faiz menjawab, “gak sakit emang gw pikirin? Bodo amat” (CLKV1.P4.K6.p45). V berkata, “ya bodo dasar bego lo” (CLKV1.P4.K7.p46).

Ibu V mencuci pakaian kemudian menyuruh V mandi, “cepatan sapu dulu abis itu mandi V. Kalo disuruh apa-apa begitu jajan aja lu cepet” (CLKV1.P5.K1.p47). Peneliti berkata kepada V, “cepat V” (CLKV1.P5.K2.p48). Dirumah V masih ada teman V yang sedang menonton tv yaitu Rafa dan Faiz, V berkata kepada Faiz sambil membuang sandal Faiz, “Faiz sandalnya gw buang” (CLKV1.P5.K3.p49). Faiz meludahi wajah V kemudian V berkata, “ih bloon lo ah” (CLKV1.P5.K4.p50). Kemudian adik V memasukan skuternya ke dalam rumah dan peneliti berkata, “jangan dimasukin ke rumah jadi kotor nanti” (CLKV1.P5.K5.p51) sedangkan V yang masih menyapu berkata, “awas bloon lu lagi di sapu juga” (CLKV1.P5.K6.p52).

Setelah V selesai menyapu iya hendak mandi dan bertanya kepada Ibunya yang sedang mencuci, “Bu, handuk mana Bu?” (CLKV1.P6.K1.p53). Ibu V menjawab, “ya disitu masa dirumah Bu RT cepetan ngapa, Ya Allah dari tadi ngomong ada 5 jam kali tapi gak didengerin” (CLKV1.P6.K2.p54). V menjawab, “aaah bego lu” (CLKV1.P6.K3.p55). Ibu V berkata, “dikasih tau malah bego-begoin. Cepetan kalo ditungguin aja lelet gw siram pake aer cucian ntar” (CLKV1.P6.K4.p56). Peneliti bertanya, “apa tiap hari berantem kayak gini terus Bu?” (CLKV1.P6.K5.p57). Ibu V menjawab, “iyalah tiap hari berdebat mulu biarin lo gw pergi lama-lama nih gw tinggalin lo. Seneng dia tuh gw cepet darah tinggi terus mati. Seneng kali lo!!” (CLKV1.P6.K6.p58).

V menjawab dari kamar mandi, “gak!” (CLKV1.P7.K1.p59). Ibu V menjawab, “gak gak aja boong” (CLKV1.P7.K2.p60). Peneliti bertanya, “emang kalo nyuci sebanyak ini Bu?” (CLKV1.P7.K3.p61). Ibu V menjawab, “ini karena lagi hujan terus jadi cuciannya saya tumpuk aja males kalo hujan nyuci pakaiannya jadi bau gak pake mesin cuci soalnya mbak” (CLKV1.P7.K4.p62). V membantu Ibunya menjemur pakaian (CLKV1.P7.K1.p63). Kemudian V beserta Ibu dan adiknya tidur siang dan V bangun pukul 16.00 kemudian ia bermain kerumah tetangga (CLKV1.P7.K2.p64). Ibu V mencari V dan dengan kesal menuju rumah tetangga menghampiri V dan berkata, “V heeeh nih anak nih” (CLKV1.P7.K3.p65). Ternyata V sedang membeli

makanan, Ibu V yang menghampiri V kemudian memukul kepala V dan berkata, “eh lu tuh jajan mulu ya goblok banget. Itu ada nasi dirumah” (CLKV1.P7.K4.p66). Penjual makanan tersebut seorang Ibu-Ibu kemudian mengelus kepala V dan berkata, “biarin apa sih orang mau jajan juga ya” (CLKV1.P7.K5.p67). Ibu V mengatakan, “jajan mulu ini kurus kering begini kagak makan-makan, bego bener nih anak ini nih” (CLKV1.P7.K6.p68). Penjual tersebut berkata, “lagian udah tau emaknya galak bukannya makan nasi dulu” (CLKV1.P7.K7.p69). Ibu V menjawab dengan menjambak rambut V, “udah tau gw kayak gitu. Pulang habis ini makan. Liatin aja nih kalo gak makan nasi nih” (CLKV1.P7.K8.p70). V kemudian melepaskan tangan Ibunya yang menjambaknya sambil mengatakan, “aaahhh bego lu” (CLKV1.P7.K9.p71). Ibu V kemudian pulang kerumah dengan berkata, “pusing banget saya tuh lagi banyak masalah si V malah mancing emosi” (CLKV1.P7.K10.p72).

Teman V bernama Bari menangis kencang karena V meledeki V dan Ibu V berkata kepada nenek Bari, “pukul aja pukul nih. Udah gede gak tau malu nih” (CLKV1.P8.K1.p74). V berkata kepada Bari, “jangan ikut nanti ih goblok bego nih” (CLKV1.P8.K2.p75). Ibu V berkata kepada Bari, “tabok aja nih Bari tabok” (CLKV1.P8.K3.p76). Bari memukul V dan V menendang Bari sampai Bari menangis kemudian V pergi (CLKV1.P8.K4.p77).

Ibu V membeli ice cream untuk Anissa dan berkata, “dihabisin ya makan-makan janagan dikasih kakaknya kalo berantem ya. Ibu cuci piring dulu” (CLKV1.P9.K1.p78). V melihat Ibu ke dapur lalu mengambil ice cream adiknya dan berkata, “ini punya kakak” (CLKV1.P9.K2.p79). Adiknya menjawab sambil berusaha mengambil ice cream ditangan V dan menangis kencang, “ih dedek dulu” (CLKV1.P9.K3.p80). V berkata, “engga ah bego lu bego lu” (CLKV1.P9.K4.p81). Peneliti berkata, “jangan V kasih adeknya lagi” (CLKV1.P9.K5.p82). Mendengar adiknya menangis Ibu V menghampiri kemudian memukul V, “Ya Allah, ini bikin gara-gara aja. Tabok dek kalo nakal tabok. Nih tabok nih dibilangin suruh jagain juga kalo minta baik-baik. Dedek kakak bagi ya gitu” (CLKV1.P9.K6.p83). Adik V membagi ice cream tersebut dengan V dan Ibunya berkata, “tuh kan dibagi kalo mintanya baik ya pasti dikasih” (CLKV1.P9.K7.p84). Peneliti merayu adik V, “dedek kalo kak Nevi minta boleh?” (CLKV1.P9.K8.p85). Adik V membagi ice creamnya kepada peneliti (CLKV1.P9.K9.p86).

V membuka kulkas dan mencari ice creamnya yang sudah dibelikan Ibunya dan berkata, “ih semuanya dimakan Anissa” (CLKV1.P10.K1.p87). Adik V menjawab, “ini aku satu bareng-bareng” (CLKV1.P10.K2.p88). Ibu V memukul punggung adik V dengan berkata, “ih ini kalo makan gak ada aturannya. Ini juga V makan nasi cepet sini tak suapin pake sekop nanti kalo gak mau” (CLKV1.P10.K3.p89). V menjawab, “monyong” (CLKV1.P10.K4.p90). Ibu V menjawab sambil menyuapi V, “monyong-monyong kalo dibilangin lo nanti dikira orang gak di urusin. Kalo tetangga bilang kurus kering padahal emaknya gemuk. Ngerti gak lo tolol?” (CLKV1.P10.K5.p91). Peneliti bertanya, “makannya emang

susah ya Bu?” (CLKV1.P10.K6.p92). Ibu V menjawab, “susah emang kalo gak disuapin gak makan mendingan dia, tapi sih kadang-kadang ya makan sendiri. Kak Nevi kita mah masak buat dia, eehhh seharian gak dimakan. Kesel banget saya. Emaknya udah capek mending sih gak usah masak tapi ya makan apa kalo gak masak, anak-anak kan butuh vitamin ya kayak gini wortel kalo gak gini ya susah BABnya, jadinya sariawan juga ngeluh ke saya ya saya syukur-syukurin aja sekalian” (CLKV1.P10.K7.p93).

Teman V bernama Rafa dan Odi kerumah V untuk bermain dan V masih makan disuapi oleh ibunya (CLKV1.P11.K1.p94). Ibu V berkata, “di emut mulu makannya daritadi! Bajingan! Buruan! Malu tuh sama temen disuapin gini makannya. Ya Odi ya udah gede disuapin makannya gak tau malu” (CLKV1.P11.K12.p95). V menjawab, “ntar dulu ih” dan Ibu V berkata sambil memukul kaki V, “cepat mulutnya ngunyah janggan diem” (CLKV1.P11.K13.p96).

Setelah makan siang V makan ice cream dan Rafa melihat, Rafa berkata, “bagi dong V?” (CLKV1.P12.K1.p97). V diam saja (CLKV1.P11.K2.p98). Rafa berkata, “yee bego lo V” (CLKV1.P12.K3.p99). V menjawab, “elu kali bego!! Lo mah ngatai gw mulu bego” (CLKV1.P12.K4.p100). Peneliti ke dapur melihat adik V dimandikan ibunya berkata, “cepat mandinya cepet bego. Lama banget lu kayak kakak lu aja lu” (CLKV1.P12.K5.p101). Adik V diam saja dimandikan ibunya, “hayo cepet berdiri berdiri” (CLKV1.P12.K6.p102). Ketika adik V tidak menurut ibunya memukul dan berkata, “kalo gak nurut gw sikat mulutnya lo sini” (CLKV1.P12.K7.p103). Peneliti berkata, “galak banget sih Bu?” (CLKV1.P12.K8.p104). Ibu V menjawab, “iya kalo mandi begini bikin kesel ibunya” (CLKV1.P12.K9.p105). Adik V berkata kepada peneliti, “aku punya sepeda” (CLKV1.P12.K10.p106). Peneliti tersenyum dan ibu V berkata, “sepada rongsok aja lu bangga? Sepada dirusakin kakaknya. Emang gak ada otaknya banget tuh. Kesel saya dari tadi disuruh mandi tolol banget emang brengsek” (CLKV1.P12.K11.p107). Adik V belajar wudhu (CLKV1.P12.K14.p108). Kemudian setelah selesai mandi adik V membawa air ke dalam dan V melihat oleh ibu V dan berkata, “ihh nanti tumpah oon” (CLKV1.P12.K12.p108).

Saat menonton tv, V berantem sama Rafa, “lo bego ih” (CLKV1.P13.K1.p109). Rafa membalas, “lo lah” (CLKV1.P13.K2.p110). Rafa dan V saling pukul dan ibu V berkata, “nonton tv kebiasaan pada berantem” (CLKV1.P13.K3.p111). Ibu V memukul-mukul benda ditembok sambil berkata, “diem gak ntar gw tabok-tabokin nih” (CLKV1.P13.K4.p112). V berkata, “lagi nih Rafa goblok ye tolol” (CLKV1.P13.K5.p113). Ibu V menghampiri V kemudian mencubit kakinya dan berkata, “diem gak diem gak” (CLKV1.P13.K5.p114). Peneliti berkata, “V emang ngomongnya begini ya?” (CLKV1.P13.K6.p115). Ibu V menjawab, “makanan sehari-hari mbak udah biasa” (CLKV1.P13.K7.p116). Adik V bertanya, “kok ngomong bego-bego sih” (CLKV1.P13.K8.p117). V menjawab, “berisik nih anak kecil” (CLKV1.P13.K9.p118). Ibu V yang sedang memakaikan baju adik V berkata, “terus V tabokin sekalian mulutnya” (CLKV1.P13.K10.p119).

Refleksi:

Keluarga V tinggal di dalam lingkungan yang padat penduduk dan juga berada di gang. Biasanya tetangga V sering kerumah V pada sore hari untuk mengobrol atau menonton tv. Teman-teman V lebih banyak laki-laki daripada perempuan yang biasanya bermain bersama V dirumah V. V setiap sore menyapu dan mengepel rumah.

Lampiran 18

Catatan Lapangan

CLKV2

Hari/Tanggal : Minggu/29 Januari 2017

Waktu : Pukul 15.00 sampai 18.00

Lokasi : Rumah V, rumah teman dan Musholla

Kegiatan : Bermain bersama teman, mandi, makan, solat, membantu Ibu merapikan pakaian, mengaji di Musholla

Catatan Deskripsi

Hari ini pukul 15.00, V bermain lego bersama 6 orang temannya, teman V laki-laki semua (CLKV2.P1.K1.p1). Terdengar Ibu V yang mengingatkan V dan teman-temannya, “main-main jangan berantem ya. Ibu di dapur awas ya kalo berantem kayak biasa ya mulutnya nih klo ngomong ya ngga bener” (CLKV2.P1.K2.p2). Salah satu teman V menjawab, “iya kalo inget ya hehe” (CLKV2.P1.K3.p3). V merebut mainan yang sedang salah satu temannya pegang dengan berkata, “itu kan punya gw bego. Bego itu punya gw!!” (CLKV2.P1.K4.p4). Teman V tersebut tidak memberikan mainan yang direbut V kemudian V berkata, “itu kan punya gw ih bego banget sih lo oneng!!!” (CLKV2.P1.K5.p5). Teman V tersebut membalas, “lo yang bego” (CLKV2.P1.K6.p6). Teman V yang lain berkata, “udah woy jangan berantem” (CLKV2.P1.K7.p7). V menjawab, “ah bacot lu” (CLKV2.P1.K8.p8). Teman V berkata dengan mendorong V, “ye bego copot bego V rodanya” teman V mengatakan bahwa roda mainannya lepas (CLKV2.P1.K9.p9). V menjawab, “sono lu pulang” (CLKV2.P1.K10.p10). Teman V tersebut berkata, “parah lu V” (CLKV2.P1.K11.p11). V menjawab, “monyet ah lo bloon” (CLKV2.P1.K12.p12). Teman V berkata, “awas dah pada berdiri dulu” (CLKV2.P1.K13.p13). V menjawab, “apaan sih?” dan teman yang lain berkata, “udah nih berdiri” (CLKV2.P1.K14.p14). Ternyata teman V sedang mencari baterai pada mainannya dan berkata, “baterai gw ilang asu” (CLKV2.P1.K15.p15). Teman V berkata sambil membawa salah satu mainan V, “yaudah yuk gak usah temenin” (CLKV2.P1.K16.p16). V menjawab, “yaudah terserah ih lo bego banget ih ini orang-orangan gw tolol” (CLKV2.P1.K17.p17). Kemudian Ibu V menghampiri V dan teman-temannya dari dapur dan berkata, “heh heh baru ditinggal sebentar” (CLKV2.P1.K18.p18). Teman V berkata, “lagian nih Vnya” (CLKV2.P1.K19.p19). Peneliti bertanya kepada Ibu V, “emang udah biasa ya Bu rame begini?” (CLKV2.P1.K20.p20). Ibu V menjawab, “iya mbak udah biasa apalagi kalo V diluar” (CLKV2.P1.K21.p21). Adik V berebut mainan dengan teman V kemudian adik V menangis dan dibentak oleh V, “diem bego!!!” (CLKV2.P1.K22.p22). Teman V yang lain berkata, “baterainya ilang nih baterainya

ilang” (CLKV2.P1.K23.p23). Ibu V menjawab, “ilang kemana? Loncat?” (CLKV2.P1.K24.p24). V menjawab dengan meminta kasar mainan yang ada ditangan temannya, “ihhh bisa diem gak sih tolol banget” (CLKV2.P1.K25.p25).

V dan teman-teman pindah bermain di teras rumah salah satu teman V yang tidak jauh dari rumah kemudian mereka bermain kartu remi (CLKV2.P2.K1.p26). V dan teman-teman memegang kartu masing-masing kemudian salah satu teman V berkata, “JQK poker” (CLKV2.P2.K2.p27). Teman V yang lain menjawab, “AS” (CLKV2.P2.K3.p28). Teman V yang lain berkata, “jangan di ambil dong pea” (CLKV2.P2.K4.p29). V menjawab, “itu punya gw AS-nya bego bego” (CLKV2.P2.K5.p30). Teman V yang lain berkata, “ini udah pas bego” (CLKV2.P2.K6.p31). Teman V yang lain menjawab, “elu lah yang bego” (CLKV2.P2.K7.p32). V berkomentar, “iya lu yang bego” dan teman V menjawab, “lu lah lu yang bego” (CLKV2.P2.K8.p33). Teman V yang lain berkata, “poker nih poker” (CLKV2.P2.K9.p34).

Pada pukul 16.10, Ibu V menghampiri V dan berkata, “mandi V cepet ntar main lagi goblok baju udah kotor gitu” (CLKV2.P3.K1.p35). V dan Ibunya menuju rumah untuk mandi, ketika V masuk kamar mandi Ibu V mengatakan, “udah cepetan mandi ditungguin daritadi juga. Udah sore juga biar gantian bloon bener kalo tak kirim ke kampung baru tau rasa” (CLKV2.P3.K2.p36). V berteriak dari dalam kamar mandi, “iya iya!!” (CLKV2.P3.K3.p37). Ibu V mengatakan sambil merapikan piring-piring yang habis di cuci, “keramas, sikat gigi masih di ingetin kalo jauh dari saya baru tau rasa. Orang tua itu ngomong ada baiknya, Ntar kalo lo di pesantren baru tau rasa lo. Kalo jauh dari gw baru kangen lo. Kalo gak kangen berarti ya lo seneng jauh dari gw!!” (CLKV2.P3.K4.p38). Adik V menangis, kemudian peneliti menghampiri ternyata adik V terjebak masuk ke kardus yang lebih besar daripada dirinya dan tidak bisa keluar, kemudian peneliti berkata, “sini dek digendong” (CLKV2.P3.K5.p39). Ibu V menghampiri dan berkata, “ada apaan sih?!” dan peneliti menjawab, “ini lho gak bisa keluar” (CLKV2.P3.K6.p40). Ibu V berkata, “haduuuh yang satu rempong yang satu lagi rempong jadi stress emaknya. Haduuuh kak Nevi saya lupa di suruh mesenin grab. Ini lah gara-gara marah-marah mulu” (CLKV2.P3.K7.p41). Peneliti menjawab, “aduh pusing ya Bu” (CLKV2.P3.K8.p42).

V mandi dikamar mandi sedangkan Rafa yang sedang dimandikan oleh Ibunya bersama adik V ikut mandi di tempat yang biasa untuk cuci piring di depan kamar mandi (CLKV2.P4.K1.p43). V berteriak dari kamar mandi, “woy jangan berisik” (CLKV2.P4.K2.p44). Rafa menyiram air ke arah V yang dikira adiknya dan V berteriak, “goblok lo bego yeee. Nisa bego banget sih kupingnya mana sih?” (CLKV2.P4.K3.p45). Ibu Rafa berkata, “ih Rafa gak malu ada kakak juga” dan peneliti menjawab, “gak papa Ibu” (CLKV2.P4.K4.p46). V menyiram air ke arah Rafa dan Ibu Rafa berkata, “aduh nih oneng banget sih siram-siram” dan peneliti berkata, “awas V nanti kena Ibu Rafa” (CLKV2.P4.K5.p47). Kemudian Rafa dan V saling menyiram air dan V berkata, “suek yang lo Raf” dan Rafa menjawab, “lo lah bego gw dibasahin mulu” (CLKV2.P4.K6.p48). Adik V kemudian ikut menyiram air ke arah V

dan peneliti berkata kepada adik V, “jangan nakal dek taro dek selangnya nanti basah” (CLKV2.P4.K7.p49). Akhirnya V, Rafa dan adik V saling siram dan akhirnya semuanya jadi basah sementara Ibu V sedang sibuk memesan grab untuk adiknya (CLKV2.P4.K7.p50). V berteriak, “anak bloon nih bego” (CLKV2.P4.K8.p51). Akhirnya Ibu Rafa memandikan Rafa dan Anissa dan peneliti berkata, “maaf Bu nih saya ada disini nih” (CLKV2.P4.K9.p52). Ibu Rafa menjawab, “gak papa mbak” (CLKV2.P4.K10.p53). Peneliti bertanya, “emang si mamanya V sering marah-marah ya Bu?” (CLKV2.P4.K11.p54). Ibu Rafa menjawab sambil tersenyum, “halah mbak orang sini mah Ibu-Ibu lah biasa kalo marah ngomongnya suka khilaf hehehe” (CLKV2.P4.K12.p55).

Setelah V dan adik selesai mandi, V solat ashar tanpa disuruh ibunya kemudian menonton tv sementara Ibu V sedang setrika pakaian (CLKV2.P5.K1.p56). Ibu V berkata, “sana bawain bajunya masukin ke lemari” (CLKV2.P5.K2.p57). V menjawab, “ntar aja ah” (CLKV2.P5.K3.p58). Ibu V membentak dengan suara keras, “ini dimasukin goblok jangan diberantakin lagi kalo lbunya udah gosok nih taro lemari kamu. Tai banget emang lo!!” (CLKV2.P5.K4.p59). Peneliti kemudian menyingkirkan sepatu roda yang berantakan dan berkata, “ini sepatu rodanya nih berantakan” (CLKV2.P5.K5.p60). V menjawab sambil bermain handphone dikursi, “iya itu sepatu roda orang gila” (CLKV2.P5.K6.p61). Ibu V berkata, “heh setan cepetan kalo disuruh orang tua” kemudian V menjawab, “nanti ah” (CLKV2.P5.K7.p62). Ibu V berkata dengan melemparkan tas ke arah V, “cepatan goblok gw lempar setrikaan nih. Angkat-angkat cepetan, ini punya kamu nih taro Vemari udah digosokin. Monyet cepet monyet” (CLKV2.P5.K8.p63). Peneliti bertanya, “biasa ngomong kayak gini ya Bu kayak nyet cepet nyet?” (CLKV2.P5.K9.p64). Ibu V yang masih menyetrika menjawab, “iya panggilan sehari-hari kali tuh mbak” (CLKV2.P5.K10.p65). V berjalan dengan sengaja menginjak pakaian yang sedang disetrika kemudian peneliti berkata, “aduh di injek-injek Bu” (CLKV2.P5.K11.p66). Ibu V yang melihat kemudian berkata, “emang kayak gitu mbak. Setaaan!!! Kurang ajar lo jadi anak gak hargain orangtua banget dah” (CLKV2.P5.K12.p67). Peneliti bertanya, “tapi V sering bantu Ibu kan?” (CLKV2.P5.K13.p68). Ibu V menjawab, “iya maksud saya tuh kalo ambil baju jangan diberantakin. Ambil baju satu-satu aja gitu ya. Kalo ngambil dibawahnya diangkat atasnya gitu tapi dia main tarik aja gak dibenerin disitu bikin orang emosi. V abis ini ngaji jangan lupa” (CLKV2.P5.K14.p69).

Pukul 17.00, V selesai membantu ibunya merapikan pakaian kemudian V bersiap-siap berpakaian muslim untuk mengaji (CLKV2.P6.K1.p70). V pergi mengaji di musola yang tidak jauh dari rumah (CLKV2.P6.K2.p71). V setiap sore pukul 17.00 hingga 18.00 melakukan kegiatan mengaji dan belajar Al-Quran bersama teman-teman sekitar rumahnya (CLKV2.P6.K3.p72).

Refleksi:

V rajin sholat dan mengaji di Musholla setiap sore hari.

Lampiran 19

Catatan Lapangan

CLKV3

Hari/Tanggal : Senin/30 Januari 2017

Waktu : Pukul 12.15 sampai 18.30

Lokasi : Rumah V

Kegiatan : Belajar kelompok bersama teman, tidur siang, menonton tv , mandi sore, sholat

Catatan Deskripsi

Hari ini setelah adzan dzuhur pukul 12.20, peneliti kerumah V dan ternyata V sedang melakukan kegiatan belajar kelompok dengan kedua teman sekolahnya bernama Rafa dan Annisa yang sama-sama masih mengenakan seragam sekolah putih merah (CLKV3.P1.K1.p1). Peneliti bertanya kepada Ibu V yang sedang duduk mengawasi anaknya belajar bersama teman-temannya, “lagi pada ngapain Bu?” (CLKV3.P1.K2.p2). Ibu V menjawab, “tuh ngerjain tugas kelompok” (CLKV3.P1.K3.p3). Peneliti bertanya, “ini teman sekolahnya semua?” (CLKV3.P1.K4.p4). Ibu V menjawab, “iya temen sekelas” (CLKV3.P1.K5.p5). Peneliti bertanya kepada teman-teman V, “yang laki-laki siapa nih namanya?” (CLKV3.P1.K6.p6). Kemudian teman V yang laki-laki menjawab, “Rafa” dan peneliti bertanya, “kalo kamu namanya siapa?” kemudian teman V yang perempuan menjawab, “Annisa” (CLKV3.P1.K7.p7). Peneliti bertanya, “ada PR apa emangnya?” (CLKV3.P1.K8.p8). Annisa menjawab, “agama” namun V menjawab, “kalo aku matematika” (CLKV3.P1.K9.p9). Peneliti bertanya, “emang kalo pulang sekolah jam 1 ya?” (CLKV3.P1.K10.p10). Ibu N menjawab santai, “setengah 1 kak” (CLKV3.P1.K11.p11). Peneliti bertanya, “berarti Rafa sama Annisa sering main dirumah V?” (CLKV3.P1.K12.p12). Ibu V menjawab, “ya kalo kerja kelompok sih. Ya anaknya sih emang sering main disini” (CLKV3.P1.K13.p13). Peneliti bertanya kepada Rafa dan Annisa, “Rafa sama Annisa sering main kesini ya sama V?” (CLKV1.P1.K14.p14). Annisa menjawab, “iya” (CLKV3.P1.K15.p15) dan Rafa menjawab, “aku setiap hari hehehe rumahku kan disebelah” (CLKV3.P1.K16.p16).

V terlihat marah kepada Annisa karena menurut V tulisan Annisa jelek, “lu bisa nulis gak sih sebenarnya? Cepetan gw aja udah selesai! Bisa gak sih nulis? Udah kelas 3 juga” (CLKV3.P2.K1.p17). Annisa menjawab kemudian menulis, “ya bisa lah” (CLKV3.P2.K2.p18). Saat Annisa membaca tulisannya, V membentak Annisa, “bego lu tolol kok gitu sih bacanya?” (CLKV3.P2.K3.p19). Annisa menjawab, “bu guru bilang kan bacanya begitu” (CLKV3.P2.K4.p20). V mengatakan kepada

Annisa, “ihh kamu bego amat ini dibaca dulu yang ini kamu ih bego banget jadi anak” (CLKV3.P2.K5.p21). Kemudian Rafa yang salah menulis mengumpat, “anjing” (CLKV3.P2.K6.p22). Annisa yang sedang membaca terbata-bata kemudian dibentak V, “lu bisa baca gak sih ihhh emang lu setan banget lu” (CLKV3.P2.K7.p23). Annisa menjawab, “aku bisa baca” (CLKV3.P2.K8.p24). V membantah, “bisa baca daritadi hhhh hhhh kayak dikejar setan aja lu. Lu bego banget ini kapan selesai? Ini dibaca dulu baru bisa ditulis. Kamu baru yang ini kenapa udah dibalik sih? Ih kamu bego banget sih. Anak bego nih. Anak siapa sih lu?” (CLKV3.P2.K9.p25). V melihat Rafa mencoret buku V kemudian V memukul kepala Rafa dan berkata, “lo juga bego malah coret-coret” kemudian Rafa membalas mencubit kaki V (CLKV3.P2.K10.p26). Annisa kemudian berkata, “yaudah gak usah berantem” (CLKV3.P2.K11.p27). Rafa pun berkomentar, “tau tuuuh” (CLKV3.P2.K12.p28). V kemudian berkata dengan nada tinggi, “emang lo dua-duanya bego!!” (CLKV3.P2.K13.p29). Annisa menjawab, “ya sendirinya aja bego” (CLKV3.P2.K14.p30). V membentak Annisa, “ya lo yang bego. Apa? Berani? Ya monyet” (CLKV3.P2.K15.p31). Annisa membalas, “anjing lu” (CLKV3.P2.K16.p32). V membalas, “ye setan” (CLKV3.P2.K17.p33).

Peneliti bertanya, “Mamamu dimana sekarang V tadi ada?” (CLKV3.P4.K1.p34). V menjawab dan menunjuk ke arah luar rumah dan hendak memanggil ibunya, “disana” (CLKV3.P4.K2.p65). Peneliti kemudian mengatakan, “gak usah dipanggil gak usah”, peneliti kemudian ingin tau apa kegiatan Ibu V saat V dan teman-teman sedang dirumah (CLKV3.P4.K3.p66). Peneliti kemudian keluar rumah dan memanggil Ibu V, “Bu’e ndi Bu’e? (Ibu mana Ibu?)” kemudian V menjawab, “noh di depan” (CLKV3.P4.K4.p67). Saat peneliti keluar rumah terlihat Anisa adik V mengambil buku V kemudian V berkata sambil memukul kepala adiknya, “jangan Nisa jangan!!” (CLKV3.P4.K5.p68).

V berkata kepada Annisa yang sedang menyontek pekerjaan V, “Nisa awas dulu Nis awas!!” Kemudian Rafa yang melihat V, lalu V memukul kepalanya dengan berkata, “lu nulis cepetan malah ngeliatin gw ih lu mah bego bener jadi anak, nulis cepetan lu semua bego ih setan” (CLKV3.P5.K1.p69). Annisa menjawab, “ini aku lagi nulis ih” kemudian Rafa menjawab, “lu yang bego” (CLKV3.P5.K2.p70). V menjambak rambut Annisa kemudian Annisa berkata, “yaudah sakit jangan jambak-jambak apa?” sedangkan V berkata, “yaudah lo jangan bego-bego amat (CLKV3.P5.K3.p71). Rafa kemudian mengumpat, “bego anjing” dan Annisa berkata, “gw kan gak bego lo yang bego” (CLKV3.P5.K4.p72).

V yang sudah selesai mengerjakan tugas sambil menunggu Annisa dan Rafa, ia melarang Anissa adik V untuk tidak bermain di dekatnya, “jangan kesini dek jangan dek” (CLKV3.P6.K1.p73). Ada anak laki-laki berumur 4 tahun bernama Bari melempar boneka ke arah peneliti, kemudian peneliti kaget dan berkata, “aduh apa nih?” (CLKV3.P6.K2.p74). Rafa, V dan Annisa langsung melihat kemudian Rafa mengatakan, “Bari nih oon!” (CLKV3.P6.K3.p75). V berkata, “Bari bisa diem gak sih nih? Pulang sono” (CLKV3.P6.K4.p76). Annisa mengatakan, “tau nih padahal si Bari udah aku plototin!!” (CLKV3.P6.K5.p77). Peneliti berkata, “haha udah diplototin.

Berani banget” (CLKV3.P6.K6.p78). Kemudian Bari pergi meninggalkan rumah V karena V menarik kasar Bari untuk pulang (CLKV3.P6.K7.p79).

Rafa dan V berebut penghapus, Rafa berkata, “mana hapusan gw?” (CLKV3.P7.K1.p80). V menjawab, “lah ini punya gw!” (CLKV3.P7.K2.p81). Peneliti bertanya kepada V yang sedang bermain handphone, “V emang udah selesai kok main handphone?” (CLKV3.P7.K3.p82). V menjawab, “aku sih udahan” (CLKV3.P7.K4.p83). Rafa dan Annisa masih mengerjakan PR (CLKV3.P7.K5.p84). Annisa mencari rautan kemudian bertanya, “aduh mana sih rautannya? Tadi dikasih ke Rafa” (CLKV3.P7.K6.p85). V menjawab kasar, “lo bego banget caranya pake mata, gw jita lo bego. Gw aja udahan selesai” (CLKV3.P7.K7.p86). Kemudian Annisa menjambak rambut V dan V kaget langsung berkata, “apaan sih lu bego banget ye tolol” (CLKV3.P7.K8.p87). Annisa menjawab, “lagian tolol banget sih orang lagi nyari rautan ngapain nyubit gw?” (CLKV3.P7.K9.p88). V berkata, “lo yang bego setan” kemudian V dan Annisa saling memukul dan dipisahkan oleh peneliti (CLKV3.P7.K10.p89).

Setelah V, Rafa dan Annisa mengerjakan PR bersama, Ibu V masuk kerumah dan berkata, “ayo kalo udah selesai dirapiin lagi” (CLKV3.P8.K1.p90). V berkata dengan nada tinggi, “iya ih ntar dulu” (CLKV3.P8.K2.p91). Kemudian Ibu V menjawab dengan memukul kepala V dengan boneka, “bantah mulu kalo dibilangin mulutnya ditabok nih sekalian. Nih berantakan nih rapiin nih” (CLKV3.P8.K3.p92). V berteriak, “yaudah ntar dulu” (CLKV3.P8.K4.p93). Ibu V berkata, “begitu terus kalo dibilangin nih! Tabok sekalian mulutnya nih tolol” (CLKV3.P8.K5.p94). V hanya menjawab dengan bermain handphone ibunya, “bodo bodo bodo” (CLKV3.P8.K6.p95). Ibu V memaksa V untuk merapikan barang-barangnya dengan memukul V menggunakan celana yang Ibu V pegang, “cepatan mulutnya kerjain kerjain!!! Kakak istirahat dulu ya kak mau tidur siang dulu kak” (CLKV3.P8.K7.p96). Peneliti menjawab, “iya bu, oh jam 2 waktunya tidur siang ya Bu?” (CLKV3.P8.K8.p97). Ibu V menjawab, “iya emang waktunya tidur siang. Makan sih belum. Mau makan gak lo? Makan apa tidur? Awas lo kalo gak ikut aturan gw lo!!! Minggat sono jangan dirumah, mau ikut gelandangan susah di atur. Buruan!!!” (CLKV3.P8.K9.p98). V menjawab, “ahelahhh” (CLKV3.P8.K10.p99). Ibu V semakin marah, “hhhh bikin orang tua emosi lo ya. Cepetan!!!” (CLKV3.P8.K11.p100). V menjawab, “nantiii” (CLKV3.P8.K12.p101). Ibu V memukul lengan V dengan kotak pensil dan berkata, “tolol cepetan udah jam berapa ini. Ini mulutnya ini ngebantah aja” (CLKV3.P8.K13.p102). V merapikan barang-barangnya yang berserakan Vantai (CLKV3.P8.K14.p103). Ibu V berkata kepada teman-teman V sambil menggendong Anissa adik V, “udah bubar-bubar mau bobo siang dulu” (CLKV3.P8.K15.p104).

Pukul 17.40, V bangun tidur dan bermain V luar rumah bersama teman-teman V sedangkan Ibu V sedang memandikan adik V (CLKV3.P9.K1.p105). V cenderung bermain bersama teman laki-laki (CLKV3.P9.K2.p106). V bermain petak umpet bersama teman-temannya dan berkata, “ah monyet, gw sambit lo!” kemudian V mengejar temannya (CLKV3.P9.K3.p107). Teman V kemudian berlari ke arah V

kemudian V menendang kedua temannya dan teman-teman V membalas menendang V (CLKV3.P9.K4.p108).

Pukul 18.15, setelah bermain V menonton tv kemudian Ibu V menyuruh V untuk segera solat dan berkata, “ayo solat dulu cepetan jangan nonton tv terus. Solat tuh harus kewajiban ayo jalan” (CLKV3.P10.K1.p109). V berkata, “nanti ah” (CLKV3.P10.K2.p110). Ibu V mematikan tv dan menarik paksa V supaya mengambil air wudhu, “ayo cepetan jalan” (CLKV3.P10.K3.p111). V menolak sambil berkata, “nanti ah nanti” kemudian Ibu V mendorong V dan memukul tangan V untuk ke kamar mandi dan berkata, “wudhu wudhu ambil wudhu” (CLKV3.P10.K4.p112). V berkata, “aduh sakit dikeplak” dan Ibu V menjawab, “iyalah dikeplak orang suruh solat aja kok susah” (CLKV3.P10.K3.p113). V berwudhu dikamar mandi sedang Ibu V menggantungkan bak kecil yang dipakai adik N mandi (CLKV3.P10.K4.p114). Peneliti bertanya, “Anissa masih pake bak mandi Bu?” (CLKV3.P10.K5.p115). Ibu V menjawab, “iya kak kadang-kadang suka minta” (CLKV3.P10.K6.p116). Peneliti melihat V berwudhu dan berkata, “pinter V wudhu sendiri” (CLKV3.P10.K7.p117). Ibu V berkata, “iya kak saya biasain kalo dibiasain nanti gak bakal tinggalin solat. Soalnya saya begitu didiknya kalo gak solat saya dipukul” (CLKV3.P10.K8.p118). Akhirnya, V dan Ibu V solat berjamaah dirumah (CLKV3.P10.K9.p119).

Refleksi:

Ibu V merupakan seseorang yang keinginannya harus dituruti, jika tidak maka ia akan terus berbicara sampai keinginannya dilaksanakan. Jika keinginannya tidak dituruti ibu V akan berkata kasar dan tidak segan melakukan tindakan kekerasan fisik.

Lampiran 20

Catatan Lapangan

CLKV4

Hari/Tanggal : Selasa/31 Januari 2017

Waktu : Pukul 05.00 sampai 16.00

Lokasi : Rumah V, sekolah dan lingkungan bermain

Kegiatan : Belajar disekolah, bermain dirumah, mandi, makan siang, bermain diluar rumah, mengaji

Catatan Deskripsi

Peneliti menginap dirumah V dan pagi hari saat adzan subuh pukul 05.00, Ibu V membangunkan V untuk solat subuh kemudian peneliti, Ibu V dan V solat subuh berjamaah sedangkan adik V dan ayah V masih tidur (CLKV4.P1.K1.p1). Saat Ibu V sedang menyiapkan sarapan, V mandi kemudian memakai baju dan menyiapkan perlengkapan sekolahnya sendiri lalu V sarapan sendiri (CLKV4.P1.K2.p2). Pukul 06.30, V pergi ke sekolah biasanya V pergi ke sekolah bersama Rafa atau teman-teman satu sekolah yang lain namun hari ini V berangkat sekolah dengan peneliti (CLKV4.P1.K3.p3). Di sekolah pada saat pelajaran berlangsung, V mengikuti pembelajaran dari guru kelas dengan baik namun sesekali ia mengobrol bersama teman sebangkunya (CLKV4.P1.K4.p4). Pada saat jam istirahat, V makan dikantin bersama teman-temannya (CLKV4.P1.K5.p5).

Pukul 12.10, V pulang sekolah bersama peneliti lalu dirumah V sudah ada Rafa, Bari dan Faiz akhirnya V bermain walaupun masih memakai seragam sekolah (CLKV4.P2.K1.p6). Saat sedang bermain V masuk dalam sebuah kardus besar dan teman V berteriak-teriak ingin masuk sehingga suara V dan teman-teman menimbulkan keberisikan, Ibu V menghampiri dan berkata, “apaan sih berisik banget orang lbunya lagi pusing kepalanya setan!!” (CLKV4.P2.K2.p7). V menjawab sambil menunjuk teman-temannya, “itu Bu tuh bego ih jangan bego lu” (CLKV4.P2.K3.p8). Ibu V berkata, “tai banget Ibu nih palanya nyut-nyutan daritadi nih gak tau ya kalo orang tua lagi sakit? Beresin ini!! Monyet emang nih cepetan tai!!! Daritadi berisik banget deh mulutnya udah sana pada pulang dulu ini lagi V bukannya ganti baju terus mandi bikin pusing aja bego amat!! ” (CLKV4.P2.K4.p9). V berkata kepada teman-temannya, “sana lo pulang aaah bloon banget sih” (CLKV4.P2.K5.p10).

Setelah teman-teman V sudah pulang, V bermain bersama adiknya (CLKV4.P3.K1.p11). V memasukan adiknya dikardus besar kemudian setelah adiknya masuk V menjatuhkan kardus tersebut dan adik V berteriak, “aduh aduh!!!” (CLKV4.P3.K2.p12). Ibu V yang sedang tidur di dalam keluar menghampiri, “V ngerti

gak sih Ibunya pusing daritadi kok berisik banget sih?” (CLKV4.P3.K3.p13). V menjawab, “orang bukan kakak” (CLKV4.P3.K4.p14). Ibu V berkata, “kayak bajingan aja kagak ada pikirannya orang tua sakit juga tailah monyet banget” (CLKV4.P3.K5.p15). V berkata sambil menunjukkan kardus besar yang jatuh yang di dalamnya ada adiknya, “ini anaknya” (CLKV4.P3.K6.p16). Ibu V berkata, “pusing Ibunya ni dari kemaren marah-marah aja ya Allah” (CLKV4.P3.K7.p17). Peneliti bertanya, “lagi masuk angin ya Bu?” (CLKV4.P3.K8.p18). Ibu V menjawab, “iya kak Nevi nih ngajak temennya semua kesini Ibunya lagi sakit juga” (CLKV4.P3.K9.p19). Peneliti berkata, “iya nih Bu jadi berantakan nih berantakan” (CLKV4.P3.K10.p20). Ibu V berkata dengan nada tinggi, “eh denger gak lu gw ngomong? Tai emang nih kalo orang tua ngomong begitu tuh gak didengerin melengas melongos aja. Cepetan mainannya diberesin!!” (CLKV4.P3.K11.p21). V menjawab, “iya nanti” (CLKV4.P3.K12.p22). Ibu V berkata, “terus gak nurut? Minggat aja lo sono. Tai emang monyet cepetan. Ibunya mau tidur” (CLKV4.P3.K14.p23). Peneliti berkata, “ganti baju dulu dek” (CLKN4.P3.K15.p24). Ibu V berkata, “pulang sekolah pasukan semua dibawa kesini kayak tempat perang aja ngeselin banget. Saya istirahat dulu kak Nevi ya” (CLKV4.P3.K16.p25). Peneliti menjawab, “iya Bu. Ganti baju dulu dek” (CLKV4.P3.K17.p26).

V berkata kepada adiknya, “turun cepet” (CLKV4.P4.K1.p27). Ibu V berkata, “adeknya dijagain Ibunya lagi gak bisa. Itu nanti disapuin dirapiin mandiin adeknya ntar sore ya” (CLKV4.P4.K2.p28). V menjawab dengan keras, “iya ah!” (CLKV4.P4.K3.p29). Ibu V membentak V, “yaelah kalo dibilangin nih, begitu-begitu banget sih lu? Ngerti gak sih otaknya kalo dibilangin? Otaknya didengkul apa ya? Tabok sekalian lo Ibunya lagi sakit ngerti gak? Mau Ibunya mati lu? Seneng ya kalo Ibunya mati? Gara-gara elu nih gw darah tinggi nih. Nitip ya kak Nevi ya dia sih mau kalo disuruh Cuma ya gitu” (CLKV4.P4.K4.p30). Peneliti menjawab, “iya Bu lagi males kali Bu” (CLKV4.P4.K5.p31). Ibu V masuk ke kamar kemudian V menyuruh adiknya turun dari kardus kemudian V merobohkan kardus dengan kasar dengan berkata, “turun bego. Turun bego lu yeee” (CLKV4.P4.K6.p32). Adik V diam saja, V berkata, “turun kamu mah bloon banget sih jadi orang” (CLKV4.P4.K7.p33). Peneliti berkata, “awas robek itu kardusnya” (CLKV4.P4.K8.p34). V menjawab dengan mencubit adiknya, “tau nih ah turun bego nih!” (CLKV4.P4.K9.p35). Peneliti berkata, “turun dek Ibu lagi sakit dek” (CLKV4.P4.K10.p36). V menjambak rambut adiknya dan mencubit, “cubit nih” (CLKV4.P4.K11.p37). Terdengar suara Ibu V dari dalam, “yang bener sama adeknya heh!!” (CLKV4.P4.K12.p38). V menjawab, “abisan ini gak mau turun” (CLKV4.P4.K13.p39). Ibu V menjawab, “ya biarin orang adeknya lagi maenan katanya mau nungguin mau jagain lu. Gimana sih iya aja tapi otaknya gak dengerin. Kayak orang gak ada pikirannya elu” (CLKV4.P4.K14.p40).

V masih bermain bersama adiknya dan masuk ke dalam kardus besar bersama adiknya (CLKV4.P5.K1.p41). V berkata sambil mencubit adiknya, “ih jangan pukul kakak sakit oneng banget sih jadi orang bego nih ye bloon banget sih” (CLKV4.P5.K2.p42). Adik V menjawab, “ih gak bukan dedek” (CLKV4.P5.K3.p43). V

berkata, “ih jadi orang bloon banget” (CLKV4.P5.K4.p44). V mendorong adiknya kemudian peneliti berkata, “yah kardusnya robek tuh dek? Ibu lagi sakit suruh jagain dek” (CLKV4.P5.K5.p45). V menjawab, “biarin aja” (CLKV4.P5.K6.p46). V menginjak kaki adiknya sambil berkata, “bloon nih” kemudian adik V berteriak dan peneliti berkata, “aduh adeknya jangan di injek” (CLKV4.P5.K7.p47). V berkata kepada adiknya, “gak papa bego lu kena nih rok gw. Gw jatohin lo. Hayo loh” (CLKV4.P5.K8.p48). Peneliti berkata, “ayo keluar dulu dek” (CLKV4.P5.K9.p49). V berkata kepada adiknya sambil berusaha menjatuhkan kerdus, “biarin aja gw jatohin bloon nih” (CLKV4.P5.K10.p50). Adik V berteriak dan peneliti berkata, “yaampun dek jatuh beneran” (CLKV4.P5.K11.p51). Akhirnya V dan adiknya jatuh dalam kardus tersebut (CLKV4.P5.K12.p52). V berkata, “Nisa nih ah bloon banget. Bloon nih” (CLKV4.P5.K13.p53).

Pukul 14.45, Ibu V pergi tahlilan kerumah tetangga bersama adiknya, kemudian V mandi lalu makan siang (CLKV4.P6.K1.p54). Teman-teman V datang kerumah lalu V bersama teman-temannya main sepatu roda (CLKNV4.P6.K2.p55). Dilingkungan V bermain ternyata Ibu V datang menghampiri V dan berkata, “heeh dicariin kemana-mana juga lo, monyet banget ini udah sore nanti waktunya ngaji” (CLKV4.P6.K3.p56). V yang sedang main sepatu roda bersama teman-temannya menjauh dari Ibunya dan berkata, “ntar duluuu” (CLKV4.P6.K4.p57). Ibu V menjawab, “heh emang nih mulutnya tai bener. Bukannya mandi sore malah kelayaban dicariin kemana-mana lo. Otaknya dimana sih, bukannya ngaji malah main. Ini juga nih temen-temennya ngaji pada sih gak sih lu? Hhh kurang ajar banget anak pada begituan” (CLKV4.P6.K5.p58). V menjawab, “bodo ah ntar” (CLKV4.P6.K6.p59). Ibu V berkata, “bego lu pada tolol lo hhh tai banget. Ayooo pada pulang anak-anak pada bangor-bangor banget (CLKV4.P6.K7.p60). V menjawab, “engga gw gak bego gak tolol. Gak mau pulang entar dulu” (CLKV4.P6.K8.p61). Ibu V berkata dan menunjukkan jari ke arah V, “terus terus mulutnya kayak tai lo. Awas lo nanti dirumah lo. Babi banget dibilangin malah begitu. Ayo 1. Tak itung 1 kalo gak pulang tak pukul” (CLKV4.P6.K9.p62). V menjawab, “gak ah ntar” (CLKV4.P6.K10.p63). Ibu V yang kesulitan mengejar V yang terus berlari karena menggandeng adik V dan memakai rok berkata, “terus mulutnya nih mulutnya (CLKV4.P6.K11.p64). V menjawab, “bodo ah bodo” (CLKV4.P6.K12.p65). Lingkungan area bermain V banyak sekali kendaraan yang melewati jalan tersebut maka dari itu Ibu V melarang V main kemudian Ibu V berkata kepada peneliti, “yaudah ayo kak Nevi pulang yuk adeknya juga belum mandi nih kak Nevi” (CLKV4.P6.K13.p66). Peneliti menjawab, “iya iya Bu awas Bu ada mobil” (CLKV4.P6.K14.p67). Ibu V berteriak, “makanya ini tak suruh pulang malah pada bangor-bangor banget. Hehhh pulang kagak lu pulang. Tuh ada mobil tuh minggir kagak lo mau ketabrak? Anak kalo dibilangin nih. Bahaya kalo gak diliatin begitu” (CLKV4.P6.K15.p68). Peneliti bertanya, “tapi Ibu sering awasin kan kalo lagi main?” (CLKV4.P6.K16.p69). Ibu V menjawab, “iya kadang-kadang kalo lagi gak repot ya saya awasin” (CLKV4.P6.K17.p70). Ibu mengajak V dan teman-teman pulang, “ayo anak-anak pulang dulu mandi” (CLKV4.P6.K18.p71). Teman V kemudian menjawab, “ntar aja” (CLKV4.P6.K19.p72). Ibu V kemudian

berteriak, “jangan ikutin ini nih bangor banget gak mau pulang” (CLKV4.P6.K20.p73).

V dan teman-teman membeli ayam goreng, saat V membeli ayam tersebut V berdiri terlalu dekat dengan penggorengan yang berisi minyak panas (CLKV4.P7.K1.p74). Ibu V berkata, “heh terus deket-deket minyak aja biar mampus aja ntar kena kecipratan” (CLKV4.P7.K2.p75). V menjawab, “yaudah biarin” (CLKV4.P7.K3.p76). Ibu V berkata, “bocah dibilangin malah kurang ajar, ntar mampus aja deket-deket minyak. Mulutnya nih kurang ajar ya mulutnya nih mampus nanti kena itu. Ayo pulang-pulang abis ini” (CLKV4.P7.K4.p77). Setelah ayam selesai digoreng kemudian V dan teman-teman memakannya sebelum pulang peneliti lalu mengobrol bersama Ibu V (CLKV4.P7.K5.p78).

Saat V sedang makan, kemudian Rafa merebut ayam goreng V kemudian V berkata, “ih bego deh lo orang gw lagi makan. Tuh kan jatuh, bego lo! Tolol lo! Pea lo!” (CLKV4.P8.K1.p79). Rafa menjawab, “lo” kemudian V memukul kepala Rafa dan akhirnya Rafa membalas” (CLKV4.P8.K2.p80). Tak jauh dari V dan Rafa, peneliti bertanya, “emang pada biasa Bu kalo berantem begini?” (CLKV4.P8.K3.p81). Ibu V menjawab, “emang begitu tuh kak kalo pada berantem udah wajar sih. Heh gak boleh begitu” (CLKV4.P8.K4.p82). V menghampiri Ibunya dan berkata, “ayamnya jatuh nih gara-gara Rafa” (CLKV4.P8.K5.p83). Ibu V menjawab, “sama lo pada bangornya sih dua-duanya lu” (CLKV4.P8.K6.p84). Peneliti bertanya, “ayamnya jatuh ya di usilin Rafa ya?” (CLKV4.P8.K7.p85). Ibu V menjawab, “rusuh-rusuh juga sama aja. Saya mah kalo anak berantem biarin aja” (CLKV4.P8.K8.p86). Peneliti menghampiri adik V yang daritadi diam saja kemudian berkata, “nah ini anteng banget nih Bu?” (CLKV4.P8.K9.p87). Ibu V menjawab, “adeknya mah rada pendiem cuma gak tau deh nih kalo gede gimana dah” (CLKV4.P8.K10.p88).

Akhirnya, V beserta Ibu dan adiknya juga teman-temannya pulang kerumah (CLKV4.P9.K1.p89). Sesampainya di rumah V bersiap-siap pergi mengaji (CLKV4.P9.K2.p90). Setelah V pulang mengaji, V berkata kepada Ibunya, “Bu mau main sepatu roda?” (CLKV4.P9.K3.p91). Ibu V menjawab, “heh kok ngajinya sebentar udah mau main sepatu roda lagi? Gak bener nih” (CLKV4.P9.K4.p92). Peneliti bertanya, “Iho V udah pulang ngaji Bu?” (CLKV4.P9.K5.p93). Ibu V menjawab, “itu tuh baru pulang ngaji” (CLKV4.P9.K6.p94). V bertanya, “Bu jajan Bu?” (CLKV4.P9.K7.p95). Ibu V menjawab, “jajan mulu lo tadi kan udah dikasih sangu sekolah” (CLKV4.P9.K8.p96). V menjawab, “ah 5rb doang buat beli roti bakar” (CLKV4.P9.K9.p97). Ibu V menjawab, “5rb doang emang orang kaya? Otaknya dimana sih lo? Jajan mulu emang lo kata orang kaya jajan mulu emang lo kira duit darimana? Mau beli beras aja kurang duitnya” (CLKV4.P9.K10.p98). V menjawab, “dari Hongkong. Yaudah orang Cuma 5rb doang” (CLKV4.P9.K11.p99). Ibu V menjawab, “diem lu gak ngotak lo. 5rb darimana? Orang gak ada duit. Diem monyet. Awas kalo gak diem lo. Gak ada duit, gak ada duit!” (CLKV4.P9.K10.p100). V menjawab, “5rb cepetan ah!” (CLKV4.P9.K11.p101). Ibu V berkata, “orang kalo udah dikasih yasudah emang gampang orang nyari duit. Lo mah enak tinggal minta doang

enak” (CLKV4.P9.K12.p102). V menjawab, enak lah” (CLKV4.P9.K13.p103). Terdengar suara teman-teman V diluar rumah, peneliti berkata, “V dipanggil temen-temennya tuh” (CLKV4.P9.K14.p104). V menghampiri teman-temannya tersebut kemudian Ibu V berkata, “sono-sono main sono ah lama-lama sumpek gw liat elu duit aja. Biasa kalo itu kan emang jajan cuman saya kan kasihnya terbatas mbak. Kalo udah siang udah tuh maksudnya sore gak usah gitu” (CLKV4.P9.K15.p105).

Pukul 16.00, peneliti menghampiri V yang sedang bermain sepatu roda bersama Rafa dan Odi (CLKV4.P10.K1.p106). Peneliti mengajak V untuk duduk, “duduk yuk sini capek” (CLKV4.P10.K2.p107). V mengajak teman-temannya duduk tapi teman-temannya tidak mau dengan berkata, “ayo duduk” dan temannya menjawab, “gak ah” (CLKV4.P10.K3.p108). V berkata kepada Rafa dan Odi, “ih bego dah lo bloon disuruh duduk gak mau” (CLKV4.P10.K4.p109). Akhirnya mereka saling memukul (CLKV4.P10.K5.p110). V berkata kepada Odi, “Ih jangan temenin Rafa ah dia belum ngerjain PR nih males ye Odi jangan temenin dia yuk Di” (CLKV4.P10.K6.p111). Peneliti bertanya, “emang Rafa nyontek?” (CLKV4.P10.K7.p112). V menjawab, “iya nyontek tuh males dasar emang males” (CLKV4.P10.K8.p113). Rafa menimpuk sesuatu ke arah V dan V berkata, “goblok lu ye” (CLKV4.P10.K9.p114). Rafa menjawab, “lo yang goblok, idiot!” (CLKV4.P10.K10.p115). V berkata, “lo yang idiot anjing lo monyet ye lo goblok ye jadi manusia bego banget sih ye gak punya otak lu. Otaknya jajan mulu sih lo” (CLKV4.P10.K11.p116). Rafa berkata, “bodo amat!” (CLKV4.P10.K12.p117).

Refleksi:

Teman-teman N yang rata-rata seusia N juga berkata kasar. Ibu V memakai jilbab karena acara tahlilan kemudian menghampiri V bermain dan tidak segan berkata kasar walaupun disaksikan oleh teman-teman V, abang penjual ayam goreng dan peneliti dan orang lain yang sedang melewati jalan.

Lampiran 21

Catatan Lapangan

CLKV5

Hari/Tanggal : Rabu/1 Februari 2017

Waktu : Pukul 12.45 sampai 21.00

Lokasi : Rumah V dan lingkungan bermain

Kegiatan : Bermain dirumah, mandi, makan siang dan mengaji

Catatan Deskripsi

Pukul 12.45, peneliti tiba dirumah V dan V belum pulang sekolah (CLKV5.P1.K1.p1). Ibu V yang sedang mengambil pakaian yang dijemur berkata kepada peneliti, “mbak udah siang makan sana mbak sambil nunggu V pulang sekolah. Itu saya masak sop, tempe sama nyambel” (CLKV5.P1.K2.p2). Peneliti menjawab, “iya Bu maaf ini saya baru datang” (CLKV5.P1.K3.p3). Ibu V menjawab, “gak papa anggap ajalah kayak rumah sendiri ya? Mbak nanti pulang sekolah tolong ajarin V ngerjain PR gitu habisnya kalo saya emosi kalo ngajarin. Kalo pulang sekolah itu ntar berantakan, sepatu gak ditempatnya tas gak ditempatnya. Mbak pasti ngerti lah saya ini cuma tamatan SD jadi tuh gak ngerti kadang-kadang kalo pelajaran apa gitu ya saya nanya sama tetangga nih gimana gitu. Bapaknya kan gak pulang, pulangnyanya kan suka malem kadang-kadang” (CLKV5.P1.K4.p4). Peneliti bertanya, “ngantor Bu? Kerja dimana?” (CLKV5.P1.K5.p5). Ibu V menjawab, “bengkel mbak. Ya berangkat pagi pulang malam” (CLKV5.P1.K6.p6). Peneliti bertanya, “berarti jarang ketemu sama anak-anak ya Bu?” (CLKV5.P1.K7.p7). Ibu V menjawab, “ya jarang. Makanya V biar kata saya galak kayak gimana juga dia tetep sayang sama saya mbak karena deketnya sama saya. Kadang-kadang juga, udah gede Bu kelonin. Saya sih risih karena udah gede. Dia kadang-kadang ada manjanya juga” (CLKV5.P1.K8.p8).

Terdengar seseorang mengetuk pintu, peneliti membuka pintu dan Ibu V masih melipat pakaian di dalam ternyata V sudah pulang sekolah (CLKV5.P2.K1.p9). Peneliti bertanya, “udah pulang dek?” (CLKV5.P2.K2.p10). V menjawab sambil membuka sepatunya sendiri, “udah” (CLKV5.P2.K3.p11). Ibu V menghampiri V dan bertanya, “udah pulang V?” (CLKV5.P2.K4.p12). V menjawab lbunya, “udah” (CLKV5.P2.K5.p13). Ibu V yang melihat V meletakkan perlengkapan sekolahnya sembarangan kemudian memukul V dengan pakaian sekolah V sambil berkata, “tuh kan kalo habis pulang sekolah kalo dibilangin begitu. Ini saya buang kali nih. Ayo cepetan dirapiin. Tempatnya dimana?” (CLKV5.P2.K6.p14). V menjawab, “engga” (CLKV5.P2.K7.p15). Ibu V berkata, “Ibu buang ini Ibu lempar ini.

Cepetan. Goblok!! Ini dibilangin tiap hari kok gak mudeng-mudeng” (CLKV5.P2.K8.p16). V melempar barang-barangnya di pojok ruangan kemudian Ibu V berkata, “otaknya didengkul. Gak kayak gitu gak kayak gitu” (CLKV5.P2.K9.p17). V menjawab, “emang disitu” (CLKV5.P2.K10.p18). Ibu V berkata, “taro ditempat yang bener. Gak ada main ya habis ini langung makan istirahat. Gak ada main” (CLKV5.P2.K11.p19). V menjawab sambil merapikan barang-barangnya yang berserakan, “gak mau” (CLKV5.P2.K12.p20). Ibu V berkata sambil melempar tas V, “itu temennya udah nyamperin awas aja kalo main. Cepet! Ini tas gak disini tempatnya dimana tasnya” (CLKV5.P2.K13.p21). V meletakkan tasnya dikursi kemudian Ibu V melarang, “gak disitu itu kan buat duduk. Tempat tasnya digantung, itu baju kotor taro dicucian bukan dikursi” (CLKV5.P2.K14.p22). Tas yang V sedang gantungkan kemudian jatuh dan hampir mengenai adiknya, peneliti berkata, “ehhh kena adeknya sini dek sini dek” (CLKV5.P2.K15.p23). Ibu V berkata, “terus kalo dibilangin gak suka, marah. Ini kalo pulang sekolah emang suka ribet mbak. Itu roknya yang bener. Ambil wudhu solat abis ini” (CLKV5.P2.K16.p24). V menjawab, “nanti ini juga baru pulang” (CLKV5.P2.K17.p25). Ibu V menjawab, “cepat gak ada ntar-ntar” (CLKV5.P2.K18.p26).

Setelah V solat dzuhur kemudian V makan siang sementara peneliti bertanya kepada Ibu V (CLKV5.P3.K1.p27). Peneliti bertanya, “kalo jam segini biasanya lagi ngapain nih Bu?” (CLKV5.P3.K2.p28). Ibu V menjawab, “itu si V lagi makan siang tumben gak ngamuk-ngamuk nih cocok dia sama lauknya ayam bakar” (CLKV5.P3.K3.p29). Peneliti bertanya, “berarti rame dong Bu?” (CLKV5.P3.K4.p30). Ibu V menjawab, “disini tuh kalo rame ngobrol tuh udah kayak orang berantem apalagi berantem kali” (CLKV5.P3.K5.p31).

Adik V meminta makan kemudian Ibu V menjawab, “iya iya makan sana makan” (CLKV5.P4.K1.p32). V dan adiknya bermain dirumah tetangga kemudian Ibunya sedang merapikan pakaian (CLKV5.P4.K2.p33). Ibu V bercerita, “hati-hati mbak kalo kesini. Kemaren ada kejadian rame” (CLKV5.P4.K2.p34). Peneliti bertanya, “kejadian apa bu?” (CLKV5.P4.K3.p35). Ibu V menjawab, “narkoba biasa” (CLKV5.P4.K4.p36). Peneliti bertanya, “dimananya itu Bu?” (CLKV5.P4.K5.p37). Ibu V menjawab, “di warnet. Warnet belakang rumah sini lho sama kadang orang mabok, ada judi juga” (CLKV5.P4.K6.p38). Peneliti bertanya, “disini begitu ya?” (CLKV5.P4.K7.p39). Ibu V menjawab, “jadi disini tuh hmm lingkungannya gimana ya mbak ngga sehat. Anak saya ngeyel banget karena lingkungan saya tuh pengennya anak saya tuh ke depannya ya lebih baik lagi gitu ya takut lah kalo nanti ke depannya jadi orang yang gak bener karena dibawa lingkungan gitu. Saya sih pengennya pindah rumah aja, disini tuh ya maaf maaf kata ya suami orang juga di embat juga begitu. Ya itulah mungkin karena faktor lingkungan. Ya pengennya kal V udah lulus sekolah pengennya cari kontrakan yang lebih murah atau gak ya tinggal ajalah dikampung gitu ya sebenarnya sih penghasilan mah ngepas aja di Jakarta mbak pengennya ada lebihnya buat masa tua kita” (CLKV5.P4.K8.p40).

Pukul 14.40, V bersama teman-teman dan adiknya bermain dirumah V kemudian ada seorang tetangga yang memberikan V mainan dan Annisa yang meminta mainan tidak diperbolehkan oleh V (CLKV5.P5.K1.p41). V berkata, “gak ini semua punya gw yes!!” (CLKV5.P5.K2.p42). Ibu V berkomentar, “udah main bareng aja” (CLKV5.P5.K3.p43). V menjawab, “gak ah” (CLKV5.P5.K4.p44). Ibu V berkata, “yaudah dipilih Annisa mau yang mana” (CLKV5.P5.K5.p45). Ibu V kemudian memasukan mainan V ke dalam sebuah kardus sambil berkata, “udah sore ngaji mau ngaji. Ayooo” (CLKV5.P5.K6.p46). V menjawab, “ntar ini juga baru main” (CLKV5.P5.K7.p47). Ibu V berkata, “jangan berantakan kayak gini V. Dablek banget bego!!! Cepet” (CLKV5.P5.K8.p48). V menjawab sambil masih mainan, “ntar dulu napa gak ngerti ntar dulu apa?” (CLKV5.P5.K9.p49). Ibu V berkata dengan menendang V, “cepatan ngaji ngaji mau disapu. Buruan buruan kok malah santai-santai? Kalo dibilangin gak ngerti. Katanya orang disuruh sabar. Sabar itu ada batasnya” (CLKV5.P5.K10.p50). Teman V yang berusia masih 5 tahun meminta mainan tersebut namun dilarang adik V dengan berkata, “gak gak boleh” (CLKV5.P5.K11.p51). Ibu teman V tersebut berada di depan rumah V berkata, “yaudah ayo pulang kalo gak boleh” (CLKV5.P5.K12.p52). Ibu V berkata, “boleh, boleh, boleh. Gak ada yang gak boleh. Boleh semua. Orang kayak gitu kok gak boleh? Pelit banget jadi orang? Buat apaan kayak gitu doang, minta mainan aja gak boleh. Mainan bareng kayak gini aja kok gak boleh” (CLKV5.P5.K13.p53). Ibu teman V tersebut berkata, “mainnya gak boleh nakal ya. Mama V kalo nakal nih digetok aja” (CLKV5.P5.K14.p54). Ibu V berkata kepada V dan teman-temannya, “mau apa mau apa? Main bareng dibagi dibagi gak boleh pelit banyak begitu nyampah aja” (CLKV5.P5.K15.p55). Rafa berkata, “bagi ya V?” (CLKV5.P5.K16.p56). V menjawab, “ambil aja sendiri ih” (CLKV5.P5.K17.p57). V berkata kepada temannya, “kamu udahan kan? Yaudah sana pulang” (CLKV5.P5.K18.p58).

Saat bermain bersama teman-teman, V berkata, “ih bego emang nih” (CLKV5.P6.K1.p59). Ibu V berkomentar, “cepat ih bego bego aja nih sama temennya. Tabok nih sekalian” (CLKV5.P6.K2.p60). V menjawab, “ini nih bloon” (CLKV5.P6.K3.p61). Ibu V akhirnya memasukkan semua mainan V tersebut ke dalam kardus besar dan berkata, “makanya diberesin ini semua” (CLKV5.P6.K4.p62). V menjawab, “semua gak ada yang boleh dibawa semuanya punya aku” kemudian V mengambil salah satu plastik didekat Annisa temannya (CLKV5.P6.K5.p63). Annisa berkata, “itu plastik aku V aku kan yang milihin” kemudian V melempar plastik yang berisi mainan itu dengan kasar (CLKV5.P6.K6.p64). Ibu V yang melihat berkata, “udah sono bawa pulang” (CLKV5.P6.K7.p65). V berkata, “udah lo sono pulang lo tai. Sono pulang cepetan cepetan pulang. Sono lu pulang lo bloon” (CLKV5.P6.K8.p66). Akhirnya, Annisa pulang kerumahnya (CLKV5.P6.K9.p67).

V masih bermain mainannya kemudian Ibu V berkata sambil memasukan lagi mainannya ke dalam sebuah tempat dengan berkata, “Bajingan cepetan diberesin gak ada main gak ada main. Daritadi dibilangin lo ya oneng nih. Cepeeeeet goblok!!!

Cepet monyet buruan” (CLKV5.P7.K1.p68). V menjawab, “ih jangan ditaro situ. Iya ntar dulu” (CLKV5.P7.K2.p69). Ibu V memukul V dengan berkata, “tadi udah disini dikeluarin lagi. Hhhh cepetan” (CLKV5.P7.K3.p70). V menjawab, “ntar dulu ah sakit kali” (CLKV5.P7.K4.p71). Ibu V berkata, “kalo ntar dulu ntar dulu tuh ntar sambung ntar sambung kapan kelarnya” (CLKV5.P7.K5.p72). V merapikan mainannya dan berkata, “tuh nemu goceng tuh” (CLKV5.P7.K6.p73). Ibu V menjawab, “nemu-nemu emang ada yang buang duit? Cepet!!! Dibantuin kok bukannya cepet-cepet sih?” (CLKV5.P7.K7.p74). V menjawab, “ya ini lagi diberesin” (CLKV5.P7.K8.p75).

Ibu V menyapu lantai dengan kasar dan memukul V dengan sapu sambil berkata, “cepatann ih kesel banget daritadi entar-entar mulu” (CLKV5.P8.K1.p76). V yang hendak mandi kemudian mondar-mandir sambil berkata, “handuknya mana?” (CLKV5.P8.K2.p77). Ibu V memukul V dengan sapu lagi sambil berkata, “kan tadi aku bilang ambil anduknya sekalian, kupingnya budek ini yaaa” (CLKV5.P8.K3.p78). Adik V yang masih berada di dalam kardus menangis minta turun karena takut dipukul ibunya dengan berkata, “ihhh turunin turunin” (CLKV5.P8.K4.p79). Peneliti menurunkan adik V dari dalam kardus (CLKV5.P8.K5.p80).

Setelah selesai dibersihkan, V bermain handphone bersama Rafa sampai waktu mengaji tiba (CLKV5.P9.K1.p81). Rafa bertanya kepada V sambil merebut handphone, “pinjem sebentar dong?” (CLKV5.P9.K2.p82). V menjawab dan menjauhi handphonenya, “engga ah gak boleh ih bego. Ini gw duluan bego ih bloon” (CLKV5.P9.K3.p83). Rafa berusaha merebut handphone tersebut dan berkata, “gw duluan bloon gw duluan” (CLKV5.P9.K4.p84). V menjawab, “ini gw duluan ih bego lo setan lo” (CLKV5.P9.K5.p85). Akhirnya, Rafa dan V saling berebut handphone (CLKV5.P9.K6.p86).

Adik V mengambil rautan V kemudian V mengejar lalu V berkata, “siniin ih itu punya gw itu punya gw ih” (CLKV5.P10.K1.p87). Adik V memukul kepala V dengan rautan tersebut dan V berteriak, “bego lo! Oneng lo” (CLKV5.P10.K2.p88). V mencubit dan berusaha merebut rautannya sambil berkata, “bego lo oneng ini punya gw sini” (CLKV5.P10.K3.p89). V menarik kasar baju adiknya dibantu temannya sambil berkata, “sini bego lo” (CLKV5.P10.K4.p90). Peneliti berkata, “yah awas robek bajunya. Berani banget sih dek sama kakaknya” (CLKV5.P10.K5.p91). Adik V kemudian berkata, “tai lu. Bego lu” (CLKV5.P10.K6.p92). V menjawab, “lo lah bego nakal lo” (CLKV5.P10.K7.p93). Peneliti kemudian bertanya kepada adik V, “sini sini dek. Diapain sih?” (CLKV5.P10.K8.p94). Adik V menjawab, “dikatain” (CLKV5.P10.K9.p95). Lalu adik V menghampiri peneliti dan menangis dipelukan peneliti (CLKV5.P10.K10.p96).

Pukul 17.00, V berangkat mengaji ke musola bersama Rafa (CLKV5.P11.K1.p97). Setelah adzan magrib, peneliti, V dan Ibu peneliti solat berjamaah (CLKV5.P11.K2.p98). Setelah selesai solat, V disuruh ibunya mengambil buku iqro di dalam tas V (CLKV5.P11.K3.p99). Ibu V mengajak adik V dan berkata,

“cepat. Adek ikut ngaji ya liatin kakak” (CLKV5.P11.K4.p100). V belajar mengaji bersama Ibu V lalu sholat Isya (CLKV5.P11.K5.p101).

V yang sedang menonton tv kemudian dihampiri oleh Ibunya dan berkata, “besok sekolah ya? Bangun pagi. Adeknya udah tidur” (CLKV5.P12.K1.p102). V menjawab, “iya ntar dulu” (CLKV5.P12.K2.p103). Ibu V membentak, “cepat, bego nih!” (CLKV5.P12.K3.p104). V menjawab, “sebentar 5 menit lagi” (CLKV5.P12.K4.p105). Ibu V mengatakan sambil memukul kaki V, “5 menit lagi? Kalo ngikutin tv ya ngga ada habisnya. Buta ntar liat tv nonton tv deket-deket. Udah ngantuk dipaksain ntar lama-lama lo buta matanya. Dibilangin orang tua tuh nurut cepetan” (CLKV5.P12.K5.p106). V menjawab, “nanti” (CLKV5.P12.K6.p107). Ibu V berkata, “nanti mulu cepat. Adeknya udah tidur ini. Besok sekolah cepat kalo dibangunin susah” (CLKV5.P12.K7.p108). V menjawab, “tinggal dibangunin aja” (CLKV5.P12.K8.p109). Ibu V berkata sambil membawa sapu, “dibilangin susah cepat tidur gak?” (CLKV5.P12.K9.p110). Peneliti berkata, “cepat dek tidur udah malem” (CLKV5.P12.K10.p111). Ibu V menjawab, “maap ya kak. Cepat tidur udah malem kakaknya juga pengen istirahat. Itu kalo udah dikonciin gerbangnya lo gak bisa masuk bego. Cepat ini minta dipukul bener” (CLKV5.P12.K11.p112). V kemudian menjawab, “maunya tidur sini” (CLKV5.P12.K12.p113). Ibu V yang sudah masuk ke dalam bertanya, “tidur sama kakak gak papa kak?” (CLKV5.P12.K13.p114). Peneliti menjawab, “iya gak papa Bu” (CLKV5.P12.K14.p115). Ibu V kemudian berkata, “yaudah situ tidur V. Ambilin bantal selimutnya” (CLKV5.P12.K15.p116). V menjawab, “cepatan ih gak mau pake selimut” (CLKV5.P12.K16.p117). Ibu V berkata, “ini selimutnya kak buat tatakan, udah matiin aja kak lampunya suruh tidur itu V jangan nyalain tv lagi” (CLKV5.P12.K17.p118). Pukul 20.15, V tidur (CLKV5.P12.K18.p119).

Lampiran 22

Catatan Lapangan

CLKV6

Hari/Tanggal : Kamis/2 Februari 2017

Waktu : Pukul 15.00 sampai 18.00

Lokasi : Rumah V, rumah tetangga dan lingkungan bermain

Kegiatan : Bermain dirumah, mandi, makan siang dan bermain diluar rumah

Catatan Deskripsi

Hari ini pukul 15.00, V sedang menonton tv dan Ibu V berada di dapur (CLKV6.P1.K1.p1). Ibu V memanggil V untuk mandi karena Ibu V kesal V telah menumpahkan minyak goreng yang ada di dapur namun V tidak menghiraukan dan masih asik menonton tv (CL6KV.P1.K2.p2). Ibu V menghampiri V dan berkata, “goblok ini daritadi dipanggilin juga monyet!! Tak suruh kalo sore itu apa kewajibannya kalo sore?” (CLKV6.P1.K3.p3). V menjawab, “yaudah jadi orang tua bawel banget” (CLKV6.P1.K4.p4). Ibu V berkata dengan nada tinggi, “hhh monyet emang lo setan lo!! Coba yang kenceng suaranya pengen denger?” (CLKV6.P1.K5.p5). V menjawab, “bego” (CLKV6.P1.K6.p6). Ibu V berkata, “heh bego-begoin orang tua. Lo yang bego daritadi gak jalan disuruh” (CLKV6.P1.K7.p7). V menjawab, “lah Ibu ngapain?” (CLKV6.P1.K8.p8). Ibu V berkata, “gw udah mandi. Lo sore ngapa? Lo tuh sore mandi. Goblok tolol kamu itu sore tuh mandi. Mandi!” (CLKV6.P1.K9.p9). V menjawab sambil masih menonton tv, “udah” (CLKV6.P1.K10.p10). Ibu V berkata, “mandi waktunya sore itu ngaji kalo sore nonton tv aja” (CLKV6.P1.K11.p11). V menjawab, “yaudah bawel banget sih” (CLKV6.P1.K12.p12). Ibu V membentak, “setan. Anjing kamu! Kesel saya ngomong sama kamu itu gak pernah didengerin. Dasar monyet kamu itu!! Kurang ajar tolol lo!! Liat aja sampe gw udah gak sabar gw habis!! Sana makan kalo gak mau mandi” (CLKV6.P1.K13.p13).

V diam saja kemudian Ibu V memukul kaki V dengan berkata, “suruh makan cepetan udah dimasakin” (CLKV6.P2.K1.p14). V menjawab, “nanti ah jadi orang tua bacot banget” (CLKV6.P2.K2.p15). Ibu V semakin kenceng memukul V, “terus bacot-bacotin orang tua?” (CLKV6.P2.K3.p16). V menjawab, “yaudah nanti. Jadi orang tua bawel banget sih. Bodo” (CLKV6.P2.K4.p17). Ibu V mengumpat, “dasar goblok kamu! Setan! Terus dibilangin kayak gitu terus?” (CLKV6.P2.K5.p18). V menjawab, “bawel banget sih?” (CLKV6.P2.K6.p19). Ibu V menunjuk wajah V dan berkata, “terus mulutnya tuh kurang ajar banget anjing lo!! Monyet kurang ajar banget lo!! Awas kalo gak makan gak tak kasih makan selama setahun lo” (CLKV6.P2.K7.p20).

V menjawab, “biarin gak makan mati sekalian” (CLKV6.P2.K8.p21). Ibu V berkata, “orang kok suruh makan juga. Makan goblok!!! Liat itu orang pada kelaperan dimana-mana” (CLKV6.P2.K9.p22). V menjawab, “yaudah sono kasih makan aja orangnya” (CLKV6.P2.K10.p23). Ibu V menjawab, “kasih makan orang lah elu anak siapa emang?” (CLKV6.P2.K11.p24). V menjawab, “setan” (CLKV6.P2.K12.p25). Ibu V memukul V dan berkata, “anak setan sono lo jangan ikut gw lo minggat lo minggat pergi lo pergi sono pergi pergi!!! Anak setan katanya. Males gw debat sama lo males. Dikasih tau orang tua ngelawan terus begitu terus. Disuruh makan aja begitu, makannya maunya enak terus emang orang kaya” (CLKV6.P2.K13.p26). V berdiri dan berkata, “jadi orang tua bawel banget sih?” (CLKV6.P2.K14.p27). Ibu V mencubit dan memukul mulut V dan berkata, “terus ngomong begitu terus bego lo tolol. Setan emang lo!! Awas lo liat lo gw balik lagi lo belum makan liat lo” (CLKV6.P2.K15.p28). V menjawab, “bodo” (CLKV6.P2.K16.p29).

Saat Ibu V duduk disamping peneliti, terdengar suara ribut dari depan rumah V, ternyata didalam rumah ada Ayah dan anak yang sedang berkelahi (CLKV6.P3.K1.p38). Peneliti, V, Ibu V dan para tetangga mendengarkan apa yang sedang terjadi pada sumber suara, Ibu V berkata, “udah gak kaget sih disini orang teriak-teriak juga udah biasa. Daripada marahnya dipendem. Kalo aku sih marah langsung bilang bla bla bla” (CLKV6.P3.K2.p39). Peneliti bertanya, “ini biasa Bu lagi berantem gini biasa ya?” (CLKV6.P3.K3.p40). Terdengar suara piring-piring pecah kemudian Ibu V bercerita “iya udah biasa itu banting-banting. Lingkungan sini emang pada begitu, kemaren sih waktu itu ada di grebek itu kemarin. Itu denger itu, anak kuliahan begitu” (CLKV6.P3.K4.p41).

Pukul 15.40, Ibu V mengangkat jemuran dan dibantu peneliti, pada saat melipat pakaian peneliti mengobrol bersama Ibu sementara V sedang bermain (CLKV6.P4.K1.p42). Peneliti bertanya, “jam segini ngangkat jemuran mau hujan sih ya?” (CLKV6.P4.K2.p43). Ibu V menjawab, “kalo mau hujan kan gini abis saya kesel marah sama V mbak tadi. Daritadi disuruh monyet banget itu bocah. Harusnya ngaji suruh ngaji susah banget malah main sepatu roda aja pulang-pulang disuruh ngaji ngomel-ngomel bantah. Kesel saya bocah goblok banget itu emang disuruh pinter sekolah ngaji sekolah kok malah main-main aja” (CLKV6.P4.K3.p44). Peneliti bertanya, “males gak sih anaknya Bu?” (CLKV6.P4.K4.p45). Ibu V menjawab, “sebenarnya sih yang namanya anak-anak males ya wajar masih tahapnya main ya. saya sih ngajarin untuk disiplin sih ya jadi pengennya main aja. Makanya dia saya ajarin yang bener” (CLKV6.P4.K5.p46).

Peneliti melihat V bermain bersama teman-temannya di rumah temannya (CLKV6.P5.K1.p47). V menarik tangan adiknya secara kasar dan menjambak rambut adiknya hingga menangis karena adiknya ingin ikut bermain tapi V melarang (CLKV6.P5.K2.p48). V berkata kepada teman-temannya dan memukul Rafa, “ah bloon pake di tutup segala. Rafa bego nih. Ah pada ngga mau main lagi ih bego banget lo” (CLKV6.P5.K3.p49). Tetangga V yang melihat berkata, “jangan main pukul-pukul yaelah tawuran lagi tawuran lagi” (CLKV6.P5.K3.p50). Rafa mencubit V

dan V berkata, “ah bego” (CLKV6.P5.K4.p51). Ibu V yang mendengar kemudian menghampiri dengan berkata, “heh heh heh berantem lagi berantem lagi ngomongnya bego mulu” (CLKV6.P5.K5.p52). Teman V berkata, “tau nih Nisa bego” (CLKV6.P5.K6.p53). Hujan turun kemudian V dan adiknya masuk rumah lalu mandi (CLKV6.P5.K7.p54).

Setelah mandi, pukul 17.10, Odi, Rafa memanggil V untuk bermain sepatu roda (CLKV6.P6.K1.p55). Akhirnya mereka bermain bersama” (CLKV6.P6.K2.p56). Rafa berkata, “ayo pulang lah kalo magrib ntar dimarahin mama soalnya” (CLKV6.P6.K3.p57). V menjawab, “ntar bego yee” (CLKV6.P6.K4.p58). Rafa berkata, “ye bego lu kalo gw bilangin” (CLKV6.P6.K4.p59). Odi berkata, “tau nih V” (CL6.P8.K5.p86). V menjawab, “yee bego lo berdua” (CLKV6.P6.K5.p60).

Pukul 18.30, setelah adzan magrib lalu V sholat magrib dan belajar bersama Ibu (CLKV6.P7.K1.p61). Datang teman-teman V dan akhirnya setelah belajar V bermain kartu (CLKV6.P7.K2.p62). V berkata, “ye bego-bego orang kartunya kuning” (CLKV6.P7.K3.p63). Salah satu temen V berkata, “yes kuning yees bego sih lo” (CLKV6.P7.K4.p64). Ibu V menghampiri V dan teman-teman, “V tidur dulu lah jangan berisik terus adeknya udah tidur itu kasian keberisikan bloon! Tidur dulu yang lain bubar dulu besok main lagi” (CLKV6.P7.K5.p65). V naik ke tempat tidur bersama adiknya tapi tetap masih membawa handphone untuk mainan (CLKV6.P7.K6.p66). Ibu V berkata, “bobo cepet monyet tidur yeee daritadi disuruh tidur kok. Adeknya jadi kebangun. Adek sini bobo” (CLKV6.P7.K7.p67). V menjawab dan masih bermain handphone, “ntarrrr” (CLKV6.P7.K8.p68). Ibu V berkata sambil melempar bantal arah V dengan nada keras, “setan!! Tidur cepet!! Nih tidur buruan. Sini hpnya matiin. Goblok tidur monyet!! Tai daritadi lu ngomong iya doang gak dikerjain” (CLKV6.P7.K9.p69). V menjawab, “iya ntar dulu ah” (CLKV6.P7.K10.p70). Peneliti berkata, “hpnya itu Bu dimatiin dulu” (CLKV6.P7.K11.p71).

Lampiran 23

Catatan Lapangan

CLKV7

Hari/Tanggal : Jumat/3 Februari 2017

Waktu : Pukul 13.00 sampai 18.00

Lokasi : Rumah V, rumah tetangga dan lingkungan bermain

Kegiatan : Bermain dirumah, solat dzuhur, makan siang, mencuci piring, menyapu, mengepel

Catatan Deskripsi

Pukul 13.00, V pulang dari sekolah dan langsung ganti pakaian lalu menonton tv (CLKV7.P1.K1.p1). Setelah itu, Ibu V berkata sambil memukul V, “udah solat belum? Kalo orang gak solat itu suruh mukul katanya” (CLKV7.P1.K2.p2). V menjawab sambil memegang kakinya yang dipukul, “iya bego. Nanti dibilang nanti juga” (CLKV7.P1.K3.p3). Ibu V berkata, “bego-begoin orang tua ini lagi nyuruh” (CLKV7.P1.K4.p4). V menjawab, “yaudah nanti dulu jadi orang tua bawel banget. Iya ntar dulu orang juga baru pulang sekolah” (CLKV7.P1.K5.p5). Ibu V berkata, “justru baru pulang sekolah, solat dulu apa makan dulu? Mau nyuci ini ya awas kalo belum solat liatin aja” (CLKV7.P1.K6.p6). V menjawab, “yaudah nyuci aja” (CLKV7.P1.K7.p7). Ibu V mencuci kemudian peneliti berkata, “solat dulu dek nanti kakak pinjem mukena Ibu ya?” (CLKV7.P1.K8.p8). V berkata, “iya nanti dulu masih nonton tv” (CLKV7.P1.K9.p9). Peneliti bertanya, “tadi disekolah belajar apa dek?” (CLKV7.P1.K10.p10). V menjawab, “belajar IPA” (CLKV7.P1.K11.p11). Ibu V menghampiri V mengajak solat dzuhur, “ayo cepet Ibu udah wudhu nih cepet nanti kalo ditinggal marah” (CLKV7.P1.K12.p12). V menjawab, “nanti yaudah Ibu duluan aja” (CLKV7.P1.K3.p13). Ibu V memukul V dengan sajadah dan berkata, “buruan. Wudhu cepet!! Begitu mbak kalo dibilangin tuh. Kalo disuruh solat tuh kakinya gak pernah bisa diem marah!!” (CLKV7.P1.K14.p14). Peneliti bertanya, “tapi udah tiap hari ya bu rame begini?” (CLKV7.P1.K15.p15). Ibu V menjawab, “iya udah biasa saya juga gak tau mbak kenapa bisa jadi begini jadinya marah-marah aja sama dia. Saya tuh sebenarnya juga udah capek” (CLKV7.P1.K16.p16). Akhirnya, Ibu V solat berjamaah dengan V (CLKV7.P1.K17.p17).

Setelah itu, Ibu V menyuruh V untuk menjaga adiknya karena Ibu V sedang memasak (CLKV7.P2.K1.p18). Ibu V yang melihat V menonton tv dan tidak menjaga adiknya berkata, “V goblok banget nih asu kalo disuruh jagain adeknya malah nonton tv. Ini berantakan lagi bukannya diberesin, lbunya daritadi masak boro-boro bantuin” (CLKV7.P2.K2.p19). V menjawab, “yaudah ntar dulu ahelah”

(CLKV7.P2.K3.p20). Ibu V berkata sambil merapikan ruangan, “kalo lagi dibilangin ntar dulu ntar dulu emang gak mikir lbunya masak buat siapa ya? Orang tuh kerjain dulu baru boleh nonton tv lagi. Waktunya istirahat siang juga masih aja nonton tv, dikasih tau orang tua bantah aja. Udah lo gak usah makan nanti” (CLKV7.P2.K4.p21). V menjawab dengan menonton tv, “biarin aja” (CLKV7.P2.K5.p22). Ibu V berkata sambil memukul layar tv berkali-kali, “ini nih tv terus nih matiin. Kamu sapu lbunya mau bebenah abis itu cuci piring, terus kerjain ngga ini? lbunya nanti mau ngaji rumahnya harus rapi. Anak dibilangin susah banget monyet apa manusia sih?! Anak manusia tuh kelakuannya jangan kayak setan dibilangin tuh nurut. Kalo saya balik kamu belum kerjain awas!!!” (CLKV7.P2.K6.p23). V menjawab, “ya nanti” (CLKV7.P2.K7.p24). Ibu V berkata, “jangan urusin tv terus nih emang bikin kenyang?” (CLKV7.P2.K8.p25).

Pukul 14.20, datang teman V bernama Rafa mengembalikan pianika V dan mereka bermain pianika (CLKV7.P3.K1.p26). Suara pianika mereka membuat Ibu V bertambah marah kemudian Ibu V berkata, “main pianika ngapain siang begini sih? Gletakin dulu tuh. Makan nih makan pake di ambilin manja amat duduk. Ntar dirapiin lagi abis makan” (CLKV7.P3.K2.p27). V menjawab, “lah biasanya mah kan ambil sendiri” (CLKV7.P3.K3.p28). Ibu V bertanya kepada teman-teman V, “udah pada makan belum ni padaan? Makan sono” (CLKV7.P3.K4.p29). Teman-teman V menjawab, “udah” (CLKV7.P3.K5.p30). Ibu V berkata, “makan aja males, tuh tumpah tuh beresin nanti” (CLKV7.P3.K6.p31). Teman V ada yang minta kepada V, “bagi dong V?” (CLKV7.P3.K7.p32). V menjawab, “gak ah bego dah lo” (CLKV7.P3.K8.p33).

Ibu V berkata ketika V sudah selesai makan, “cuci piringnya biarin temennya nungguin” (CLKV7.P4.K1.p34). V menuju dapur untuk mencuci piring” (CLKV7.P4.K2.p35). Peneliti bertanya, “emang kamu biasa cuci piring dek?” (CLKV7.P4.K3.p36). V menjawab, “iya kak” (CLKV7.P4.K4.p37). Ibu V berkata, “sandalnya tuh mbak dipake. Emang begitu anaknya. Jadi saya ajarin begitu habis makan piringnya bersihin sendiri gitu” (CLKV7.P4.K5.p38). Di dapur V ada bebek-bebek yang di pelihara dalam sebuah kandang di dapur (CLKV7.P4.K6.p39). Peneliti menyapa Ibu tetangga V, “permisi Bu” (CLKV7.P4.K7.p40). Ibu tersebut menjawab, “iya mbak” (CLKV7.P4.K8.p41). Ibu V yang berada di depan rumah berteriak kepada V yang berada di dapur, “V langsung dicuci bersih kalo udah ditaro dilemari kayak biasa. V udah biasa cuci piring mbak, abis itu nyapu ngepel baru deh ngaji dia” (CLKV7.P4.K9.p42). V menjawab, “iya” (CLKV7.P4.K10.p43).

Ibu V berkata kepada teman-teman V, “ayo bubar dulu bubar V mau nyapu ngepel terus ngaji ntar sore. V kalo dibilangin orang tua tuh cepet. Cepet bego ah! Permissi ya mbak dirapiin dulu. Ibu mau mandiin adeknya dulu” (CLKV7.P5.K1.p44). V kemudian menggulung tikar dan menyapu lalu mengepel lantai rumahnya (CLKV7.P5.K2.p45). Setelah itu Ibu V menyuruh V untuk tidur siang (CLKV7.P5.K3.p46). Ibu V berkata, “bobo cepet monyet tidur yeee daritadi disuruh tidur kok. Adeknya jadi kebangun. Adek sini bobo” (CLKV7.P5.K4.p47). V menjawab

dan masih bermain handphone, “ntarrrr” (CLKV7.P5.K5.p48). Ibu V berkata sambil melempar bantal arah V dengan nada keras, “setan!! Tidur cepet!! Nih tidur buruan. Sini hpnya matiin. Goblok tidur monyet!! Tai daritadi lu ngomong iya doang gak dikerjain” (CLKV7.P5.K6.p49). V menjawab, “iya ntar dulu ah” (CLKV7.P5.K7.p50). Peneliti berkata, “hpnya itu Bu dimatiin dulu” (CLKV7.P5.K8.p51). Ibu V menjawab, “emang gitu kak kalo mau tidur siang berantem mulu saya tuh kayak gini rame karena maunya main aja” (CLKV7.P5.K9.p52). V berkata, “5 menit lagi ni” (CLKV7.P5.K10.p53). Ibu V menjawab, “buruan kunyuk!!” (CLKV7.P5.K11.p54). Peneliti melihat V yang bermain handphone sambil tiduran berkata, “matanya rusak itu” (CLKV7.P5.K12.p55). Ibu V berkata, “cepat lah tidur kakaknya biar istirahat abis pulang darimana tuh tadi” (CLKV7.P5.K13.p56). Akhirnya V tidur siang bersama adik dan Ibunya (CLKV7.P5.K14.p57).

Pukul 16.20, V bangun tidur dan langsung mandi, lalu ia solat Ashar (CLKV7.P6.K1.p58). Setelah itu, V pergi mengaji bersama teman-temannya (CLKV7.P6.K2.p59). Pulang dari mengaji V mengerjakan PR bersama Ibunya, V belum bisa membaca secara lancar (CLKV7.P6.K3.p60). V membaca, “Nabi Ayyub” (CLKV7.P6.K4.p61). Ibu V memukul tangan V berkali-kali dan berkata, “Nabi Ayyub goblok yang bener bacanya!!! Sekolah jajannya doang pinter kagak lo” (CLKV7.P6.K5.p62). V menjawab, “yaudah iya. Nabi Ayyub a.s” (CLKV7.P6.K6.p63). Ibu V menjawab, “dirangkai katanya yang bener. Tolol!!! Otaknya isinya apa sih? Sekolah ya berangkat tapi kok otaknya gak pinter-pinter sih. Otaknya didengkul apa ya?” (CLKV7.P6.K7.p64). V menjawab, “iya ini lagi dibaca” (CLKV7.P6.K8.p65). Ibu V berkata kepada peneliti, “tuh kak kalo belajar suka ngga jelas gitu. Kesel saya suka emosi. Seharian capek. Ora bersungguh-sungguh belajare” (CLKV7.P6.K9.p66). Peneliti bertanya kalo baca iqro udah bisa Bu?” (CLKV7.P6.K10.p67). V membaca iqronya kemudian Ibu V berkata, “gak tau inih dari dulu masih iqro 3 aja. Tuh gak ngerti dia mbak. Emang oneng lo!! Berangkat maunya sangunya yang banyak. Disekolahan tidur kali makanya gak pinter-pinter” (CLKV7.P6.K11.p68). V menjawab, “yaudah ini juga lagi dibaca jadi orang tua bawel banget sih” (CLKV7.P6.K12.p69). Ibu V berkata, “dikasih tau malah dikatain bawel. Udah belajar sendiri aja gak mau ngajarin saya percuma ngajak berantem terus. Ayo adek bobo aja. Diajarin ya mbak ya, kalo dibilangin begitu katanya saya tuh orang tua bawel kadang bacoanya lbunya jelek” (CLKV7.P6.K13.p70). Ibu V dan adiknya tidur di dalam dan peneliti berkata kepada N, “emang kamu belum bisa baca dek?” (CLKV7.P6.K14.p71). V menjawab, “bisa tapi belum lancar” (CLKV7.P6.K15.p72). Peneliti kemudian membantu V mengerjakan PR sekolah (CLKV7.P6.K16.p73).

Lampiran 24

CATATAN WAWANCARA ANAK (CWA)

No: KV1

Sumber : Subjek berinisial V

No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Meningkatkan pemahaman konsep diri.	Kemampuan anak untuk memahami konsep dirinya sendiri.	1) Apakah kamu mengetahui nama panjangmu, nama orang tuamu, nama adik kakakmu, berapa usiamu, apa agamamu, dimana sekolahmu?	Tau (V menyebutkan nama lengkapnya), nama Ibunya Ria, umurnya 8 tahun, sekolahnya di SDN Pela Mampang 03 Pagi terus rumahnya di Jl Bangka 1D No:25 (CWAKV1.P1.K1.p1).
			2) Apakah kamu mengetahui ciri-ciri fisikmu seperti apa?	Tau, kurus rambutnya pendek kayak polwan (CWAKV1.P2.K1.p2).
			3) Jika sudah dewasa nanti, kamu bercita-cita akan menjadi apa?	Pengen jadi dokter biar ngobatin orang yang sakit (CWAKV1.P3.K1.p3).
			4) Menurut teman-teman atau orang lain, kamu orangnya seperti apa?	Baik tapi ada yang bilang juga aku ngeselin (CWAKV1.P4.K1.p4).
			5) Kamu terima tidak jika orang lain ataupun teman-temanmu beranggapan bahwa kasar?	Biasa aja (CWAKV1.P5.K1.p5).
			6) Apakah kamu mengetahui tentang kekurangan dan kelebihanmu?	bisa baca tapi belum lancar (CWAKV1.P6.K1.p6).
			7) Jika ada pelajaran yang kamu tidak paham, kamu berani tanya kepada ibu	tanya aja sama bu guru (CWAKV1.P7.K1.p7).

			guru tidak?	
2.	Mengetahui karakteristik konsep diri anak usia 7-8 tahun.	Dapat mengetahui kemampuan dan karakteristik dirinya sendiri.	1) Jika kamu merasa lapar atau haus, apakah kamu minta di ambilin atau ambil makanan dan minumanmu sendiri?	Ambil sendiri (CWAKV1.P8.K1.p8).
			2) Jika orang tua kamu memperbolehkan kamu bermain dengan teman-teman tetapi harus pulang jam 5 sore. Apakah kamu segera pulang sebelum jam 5 sore atau masih tetap bermain dengan teman-teman hingga lewat dari jam 5 sore?	Jam 5 pulang soalnya kan ngaji (CWAKV1.P9.K1.p9).
			3) Jika ibu guru menyuruh kamu melakukan sesuatu yang tidak dapat kamu lakukan atau bertanya sesuatu yang kamu tidak pahami. Apa yang kamu lakukan? Mengungkapkan kemampuan dan ketidakmampuanmu, diam saja atau malah menangis?	Iya lakuin aja kan kalo salah paling dibantuin (CWAKV1.P10.K1.p10).
3.	Persepsi tentang kekerasan verbal.	Dapat memahami bahwa perlakuan yang diterima merupakan kekerasan verbal.	1) Apakah orang tuamu sering marah-marah sama kamu? 2) Biasanya orang tuamu marah karena apa?	Sering marahin aku (CWAKV1.P11.K1.p11). Abisnya Ibu sering marahin aku (CWAKV1.P12.K1.p12). Biasa Ibu kan sering berantem sama aku (CWAKV1.P12.K21.p13).. Nakal juga kali aku (CWAKV1.P12.K3.p14).

				kalo lagi marah gitu kalo aku aku nakal (CWAKV1.P12.K4.p15).
			3) Apa yang dikatakan orang tuamu jika sedang marah?	Anjing lo! Tai lo! Monyet lo! Setan lo! (CWAKV1.P13.K1.p16). Jadi anak bandel banget sih terus kalo marah suka ngomong bloon lo (CWAKV1.P13.K2.p17).
			4) Apakah orang tuamu sering berkata kasar ke kamu tidak?	Iya tiap hari (CWAKV1.P14.K1.p18).
			5) Apakah orang tuamu berkata kasar ketika sedang marah saja?	Iya sih kadang-kadang lagi belajar di omelin yakan biasa kalo orang kagok mah (CWAKV1.P15.K1.p19).
			6) Kamu takut tidak kalo orang tuamu marah-marrah sama kamu?	Biasa aja soalnya ibu marah mulu (CWAKV1.P16.K1.p20).
			7) Apa yang kamu lakukan jika orang tuamu sedang memarahi kamu?	Bantah aja sih (CWAKV1.P17.K1.p21). Aku ngomong lagi soalnya aku anaknya ngga mau diem (CWAKV1.P17.K2.p22).
			8) Apakah orang tuamu hanya berkata kasar jika marah sama kamu saja?	Kalo lagi ngobrol sama bapak juga pernah kok (CWAKV1.P18.K1.p23).
			9) Apakah adik juga berkata kasar ketika sedang bertengkar dengan kamu	Iya sering terus ngomong goblok lu ye bego gitu (CWAKV1.P19.K1.p24).
4.	Bentuk kekerasan verbal yang dilakukan orang tua.	Dapat menyadari dan menjelaskan seperti apa kekerasan verbal yang diterima.	1) Berikan contoh bagaimana jika orang tuamu sedang marah?	Ya suka ngomong jorok gitu kayak anjing lo! Setan (CWAKV1.P20.K1.p25).
			2) Apakah orang tuamu juga memukul kamu ketika sedang marah?	Mukul sambil ngomel (CWAKV1.P21.K1.p26).

			3) Apakah orang tuamu juga berkata kasar dengan orang lain?	Sama adek juga suka ngomong gitu dipukul juga kalo adek nakal (CWAKV1.P22.K1.p27).
5.	Dampak kekerasan verbal yang dilakukan orang tua.	Dapat mengetahui dan mampu menjelaskan dampak yang terjadi akibat dari kekerasan verbal yang di alami.	1) Apakah kamu mempunyai teman dekat? Berapa orang? Siapa saja namanya?	Banyak. Ada Odi, Rafa, Faiz, Bagas, Bari kadang main sama Annisa gendut (CWAKV1.P23.K1.p28).
			2) Misalnya, ada temanmu yang membuat kamu marah. Apa yang kamu lakukan?	Kalo ada yang ngomong jorok aku bales lagi (CWAKV1.P24.K1.p29). Kalo ada yang ajak berantem aku juga ajakin lagi (CWAKV1.P24.K1.p30). Kemaren aja aku dipanggil bu guru karena kata-kataan sama temen (CWAKV1.P24.K1.p31). Misalnya kalo aku lagi mainan di ambil atau di ajakin berantem (CWAKV1.P24.K1.p32).
			3) Apakah kamu sering berkata kasar dengan teman? Berikan contohnya?	Misalnya temen ada yang ngatain aku (CWAKV1.P25.K1.p33). Ya aku katin balik, bego lo, goblok, monyet!! (CWAKV1.P25.K2.p34). Ya paling aku bilang nakal banget sih tapi kalo misalnya dia pada ngomong apaan ya aku timpalin lagi (CWAKV1.P25.K3.p35). Misalnya dia bilang bego lu ya aku jawabin elu kali yang bego (CWAKV1.P25.K1.p36).
			4) Apakah kamu juga memukul temanmu jika kamu sedang marah?	Iya suka jambak-jambakan walopun dia laki (CWAKV1.P26.K1.p37).
			5) Bagaimana jika kamu	Kan masih ada adek jadi

			tidak memiliki teman karna berkata kasar?	gak papa (CWAKV1.P27.K1.p38).
			6) Bagaimana perasaanmu jika orang tua berkata kasar sama kamu?	Biasa aja soalnya kalo ada yang ngomong nakal ya aku bales lagi (CWAKV1.P28.K1.p39).
6.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan faktor penyebab terjadinya kekerasan verbal.	1) Apa yang membuat orang tuamu marah-marah sehingga berkata kasar?	Sering dimarahin kalo nonton tv malem banget sampe jam 12 (CWAKV1.P29.K1.p40).
			2) Apakah ada keluargamu (selain orang tuamu) di lingkungan rumah juga berkata kasar seperti orang tuamu?	Iya emang pada begitu semua (CWAKV1.P30.K1.p41).
			3) Apakah orang tuamu merupakan orang yang pemarah?	Iya, karena bandel kali akunya nakal (CWAKV1.P31.K1.p42).
			4) Apakah orang tuamu mempunyai panggilan sayang atau seberapa sering kamu dipanggil sayang oleh orang tuamu?	Panggilannya Nduk (CWAKV1.P32.K1.p43).
			5) Apakah orang tuamu sering memelukmu sebagai tanda kasih sayang?	Pernah sih tapi gak sering (CWAKV1.P33.K1.p44).

Lampiran 25

CATATAN WAWANCARA ORANG TUA (CWO)

No: KV2

Sumber : Ibu Kandung V

Nama : Komariyah

No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Meningkatkan pemahaman konsep diri.	Kemampuan memahami konsep diri anak.	1) Menurut Ibu, V itu anak yang seperti apa?	Itu mbak anak biasa susah banget kalo dibilangin gak mau nurut suruh makan aja susah makanya saya kesel mbak mancing-mancing emosi saya saja emang kayak gitu anaknya (CWOKV2.P1.K1.p1). Mbak soalnya saya ngomongnya suka gak bener kalo marah (CWOKV2.P1.K12.p2). Abisnya emosi saya gak bisa saya nih kalo tak suruh gak mau jalan saya tuh maunya disuruh orang tua tuh jalan gitu lho mbak. Sebenarnya sih V anaknya baik cuman dablek itu mbak keras kepala (CWOKV2.P1.K1.p3). Pinter sih pinter dia rata-rata lah gak pinter-pinter banget (CWOKV2.P1.K1.p4). Terus susah kalo lagi belajar itu tapi multitalenta sih serba bisa anaknya gitu (CWOKV2.P1.K1.p5).
			2) Apa yang Ibu ketahui tentang konsep diri?	Konsep diri? Percaya diri kali ya mbak? Gak tau mbak orang saya gak sekolah, saya tuh gak ngerti yang begitu-begitu hehehe (CWOKV2.P2.K1.p6).
			3) Apakah menurut Ibu, V sudah memahami bagaimana dirinya secara fisik?	Kalo itu saya belum tau dia paham apa engga (CWOKV2.P3.K1.p7).

			4) Apakah V sudah mengetahui identitas dirinya seperti nama lengkapnya, nama orang tuanya, agama, nama saudara kandungnya, umurnya berapa, alamatnya dimana dll?	Tau kok dia (CWOKV2.P4.K1.p8).
			5) Apakah Ibu mengetahui apa saja masalah V di dalam kelas?	Kadang nih dia cerita, suka cerita kalo malam sebelum tidur kalo temennya disekolah suka begitu (CWOKV2.P5.K1.p9). Tadi si itu nakal Bu, gara-gara ngatain lbunya, ngatain terus dijedotin tuh sama V tapi lbunya gak terima makanya ke sekolah tapi sih namanya anak-anak saya toleransi banget saya sih gak ikut marah (CWOKV2.P6.K1.p10). Saya sih menyikapinya disitu mbak anak saya banyak berantem sama temennya tapi saya tanya duduk permasalahannya si anak nih sampe mana, salah dulu gak, kalo salah wajar saya gak ini tapi kalo mereka sama-sama salah ya saya nasehatin (CWOKV2.P6.K1.p11) V sejauh ini sih gak ada ya, cuma kurang di matematika sama bacanya juga susah (CWOKV2.P6.K1.p12).
			6) Apakah Ibu memahami kemampuan dan ketidakmampuan V?	Tau sih saya anaknya multitalenta apa aja bisa dia kerjain cuma yang bikikn saya sering ngomel ya karena itu suka dablek (CWOKV2.P7.K1.p13).
			7) Apakah V mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan dirinya?	Anaknya multitalenta dia disuruh ini bisa disuruh itu bisa (CWOKV2.P8.K1.p14).
			8) Bagaimana pendapat Ibu terhadap kemampuan V mengenali dirinya	Bagus sih ya mau disuruh gitu cuci piring bisa, jagain adeknya bisa gimana ya

			sendiri?	pokoknya bisa di andelin gitu (CWOKV2.P9.K1.p15).
			9) Menurut Ibu, bagaimana kepercayaan diri V terhadap kemampuan dan ketidakmampuan dirinya?	Ya si V mah pede anaknya berani tapi gitu mbak kalo minta jajan ngedrell mulu bahasa jawanya tuh ngomonggg terus (CWOKV2.P10.K1.p16).
			10) Bagaimana perilaku V ketika dirumah?	Perilakunya sih baik cuma dia ngenyel aja kadang-kadang agak dengki juga anaknya (CWOKV2.P11.K1.p17). Itu mbak anak biasa susah banget kalo dibilangin gak mau nurut suruh makan aja susah makanya saya kesel mbak mancing-mancing emosi saya saja emang kayak gitu anaknya (CWOKV2.P11.K2.p18). Mbak deh mbak soalnya saya ngomongnya suka gak bener kalo marah (CWOKV2.P11.K3.p19). Abisnya emosi saya gak bisa saya nih kalo tak suruh gak mau jalan saya tuh maunya disuruh orang tua tuh jalan gitu lho mbak (CWOKV2.P11.K4.p20). Sebenarnya sih V anaknya baik cuman dablek itu mbak keras kepala (CWOKV1.P11.K5.p21). Pinter sih pintar dia rata-rata lah gak pintar-pinter banget (CWOKV2.P11.K6.p22). Terus susah kalo lagi belajar itu tapi multitalenta sih serba bisa anaknya gitu (CWOKV2.P11.K7.p23).
			11) Apakah Ibu mengetahui cita-cita setelah dewasa V setelah dewasa nanti?	Katanya sih dulu pengen jadi polisi eeehhh dokter dulu. Sekarang polisi (CWOKV2.P12.K1.p24). Yakan anaknya berani gitu (CWOKV2.P12.K2.p25). Saya

				sih dukung aja orang tua kan ya semampunya gitu tapi kan polisi sekarang gak gampang daftarnya (CWOKV2.P12.K3.p26)
			12) Menurut Ibu, apakah V sudah mampu mendeskripsikan dirinya dari aspek fisik maupun psikisnya?	Iya dia udah paham ngenalin dirinya gitu ya (CWOKV2.P13.K1.p27). Iya sih dia ngomong tau dia, kadang kan saya suka nyuruh apa gitu dia jawab orang kan capek abis sekolah disuruh-suruh (CWOKV2.P13.K2.p28).
			13) Apakah V memiliki rasa percaya diri yang baik atau tidak?	Dia itu orangnya gak minderan. Percaya diri dia anaknya (CWOKV2.P14.K1.p29).
2.	Mengetahui karakteristik konsep diri anak usia 7-8 tahun.	Dapat mengetahui dan menjelaskan kemampuan dan karakteristik anak.	1) Apakah V merupakan anak yang mandiri? Berikan contoh perilaku mandiri V dalam melakukan aktifitas sehari-hari?	V itu memang saya biasain ya dari dulu kalo abis makan cuci piring, tiap mau ngaji harus nyapu ngepel (CWOKV2.P15.K1.p30).
			2) Apakah V anak yang bertanggung jawab? Berikan contoh perilaku tanggung jawab V?	Iya dia, kalo saya pergi dia jagain adeknya (CWOKV2.P16.K1.p31). Kalo sore dia nyapu, ngepel (CWOKV2.P17.K2.p32). Pulang sekolah biasanya cuci piring ya sore ngaji tetep dia jalanin cuman yaitu masih berat sama mainnya gitu (CWOKV2.P18.K3.p33).
			3) Menurut Ibu, apakah V merupakan anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik?	Pede dia kalo salah gak mau disalahin cuma ya saya bilang bagus kalo gak salah gak papa tapi kalo salah gak boleh ngomong sepatah kata pun (CWOKV2.P19.K1.p34).
			4) Apakah kemampuan dan ketidakmampuan V sudah seperti anak-anak	Dia multitalenta mbak anaknya jadi kalo anak-anak seumurannya masih manja di

			pada seusianya?	amah engga (CWOKV2.P20.K1.p35).
3.	Persepsi tentang kekerasan verbal yang dilakukan kepada anak.	Dapat menyadari bahwa tindakan yang dilakukan merupakan kekerasan verbal.	1) Apakah Ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan kekerasan verbal?	Itu kali yang Ibu-Ibu suka marah-marah yang sampe bunuh anaknya itu kayaknya dah (CWOKV2.P21.K1.p36). Kalo saya sih engga sih paling mukul paling nyubit kalo sampe matiin anak sih engga ya (CWOKV2.P21.K2.p37). Macan aja gak tega, masa manusia yang punya akal punya pikiran masa bisa sampe setega itu sama aja kayak binatang ya (CWOKV2.P21.K3.p38). Saya sih kalo udah kelewat batas banyak ya menyadarkan diri aja gimana sih meredam emosi aja gitu (CWOKV2.P21.K4.p39). Gimana ya kadang-kadang wanita itu ngomong spontanitas aja soale kadang ya emang suka gitu (CWOKV2.P21.K5.p40).
			2) Apakah Ibu sering berkata kasar ketika sedang marah?	Iya kalo lagi marah sih (CWOKV2.P22.K1.p41).
			3) Menurut Ibu, apakah berkata kasar merupakan hal yang wajar?	Wajar aja soalnya udah biasa orang sini mah mulutnya juga pada gak bener (CWOKV2.P23.K1.p42). Disini tuh kalo rame ngobrol tuh udah kayak orang berantem apalagi berantem kali (CWOKV2.P23.K1.p43).
4.	Bentuk kekerasan verbal yang dilakukan kepada anak.	Dapat mengetahui dan menjelaskan seperti apa bentuk kekerasan verbal yang dilakukan.	1) Ketika Ibu sedang marah dengan V, apa yang biasa Ibu lakukan?	Bantah aja dah (CWOKV2.P24.K1.p44).
			2) Apakah Ibu juga	Kalo lagi khilaf mah ada apa

			memukul V ketika sedang marah?	aja ya saya lempari ya sapu ya remote ya apa aja (CWOKV2.P25.K1.p45). Dia anaknya jarang nangis paling-paling kalo nangis itu kalo saya pukul sampe kenceng banget gitu atau tak cubit sampe biru baru nangis tuh dia (CWOKV2.P25.K2.p46).
			3) Berikan contoh mengenai apa yang Ibu ucapkan kepada V ketika sedang marah?	Ya saya sih ngomong aja goblok lu, tolol lu liat gak sih matanya, jalan kok kayak gitu (CWOKV2.P26.K1.p47). Jelek lah omongan saya, ya buta lah ya apalah mbak (CWOKV2.P26.K2.p48). Terbawa lingkungan sih capek juga saya belum ngurusin yang lain yakan (CWOKV2.P27.K3.p49).
			4) Menurut Ibu, berkata kasar kepada V dan didengar atau dilihat oleh orang lain merupakan hal yang wajar?	Iya sih biasa mungkin kita sebagai orang tua sih kurang sabar ngadepinnya jadi kalo lagi emosi mah wajar orang pasti maklum (CWOKV2.P28.K1.p50).
5.	Dampak kekerasan verbal yang dilakukan kepada anak.	Mengetahui serta mampu menjelaskan dampak yang terjadi akibat kekerasan verbal yang dilakukan.	1) Menurut Ibu, apakah V mempunyai banyak teman?	Iya dia sih disini temennya banyak kalo main ya paling dirumah atau sekitaran sini (CWOKV2.P29.K1.p51).
			2) Menurut Ibu, apakah V merupakan sosok anak yang periang?	Jadi gini prinsip V sama saya tuh, karakternya hampir sama jadi habis marah ya marah udah ya udah jadi gak ada dendam gitu. Happy ya happy lagi gitu (CWOKV2.P30.K1.p52).
			3) Apa yang dilakukan V ketika Ibu berkata kasar saat sedang marah?	Bantah aja dia mah (CWOKV2.P31.K1.p53).
			4) Menurut Ibu, apakah V juga berkata kasar ketika sedang marah?	Dia apalagi katanya kalo disekolahan, dirumah jadi saya merasa bersalah juga

				lingkungan sih (CWOKV2.P32.K1.p54). Pengennya saya gak ngomong jelek tapi semua spontanitas mbak saya kan apa-apa kan ngurus sendiri terbawa capek juga dia bikin kesel udah lah jadilah kemarahan itu tapi sih kita ada akurnya juga (CWOKV2.P32.K2.p55).
			5) Apa yang Ibu lakukan jika V berkata kasar?	Paling saya kasih tau jangan kalo sama orang tua gak boleh begitu bego-begoin (CWOKV2.P24.K1.p56). Ya saya gak terima ya saya pukul karena biar lebih baik gak ngatain saya biar gak seperti itu lagi tapi ya karena temennya juga sering ngomongnya pada begitu (CWOKV2.P25.K2.p57). Anak-anak disekolah aja gurunya dilawan ih, ini disekolah V tuh cerita pada komplek karena anaknya tuh memang pada gak bisa diem jadi emang anaknya tuh udah kesehariannya tuh begitu (CWOKV2.P25.K3.p58). Dia ngomong kayak gitu ya karena temen-temennya jadi ya saya dibawa-bawa juga (CWOKV2.P25.K4.p59).
6.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan verbal.	1) Apakah saat seusia V, orang tua atau keluarga Ibu juga cenderung sering berkata kasar ketika sedang marah?	Emang biasa saya (CWOKV2.P26.K1.p60).
			2) Apakah dilingkungan sekitar rumah Ibu berkata kasar merupakan hal yang wajar dilakukan?	Sehari-hari emang biasa gimana ya kak emang kita biasa kasar kalo ngomong tuh jadi anak ya udah biasa (CWOKV2.P27.K1.p61). Di sekolah juga sama aja anaknya begitu-begitu juga,

				<p>kalo dari guru-guru ngomong tuh begitu (CWOKV2.P27.K2.p62). Anak saya juga sering berantem mulutnya gak bisa diem. Sama aja kayak gitu jadi saya ya biasa ajalah (CWOKV2.P27.K3.p63). Jadi disini tuh hmm lingkungannya gimana ya mbak ngga sehat (CWOKV2.P27.K4.p64). Anak saya ngeyel banget karena lingkungan saya tuh pengennya anak saya tuh ke depannya ya lebih baik lagi gitu ya takut lah kalo nanti ke depannya jadi orang yang gak bener karena dibawa lingkungan gitu (CWOKV2.P27.K5.p65). Saya sih pengennya pindah rumah aja, disini tuh ya maaf maaf kata ya suami orang juga di embat juga begitu (CWOKV2.P27.K6.p66). Ya itulah mungking karena faktor lingkungan (CWOKV2.P27.K7.p67). Pengennya kalo V udah lulus sekolah pengennya cari kontrakan yang lebih murah atau gak ya tinggal ajalah dikampung gitu ya (CWOKV2.P27.K8.p68).</p>
			3) Apakah Ibu juga sering berkata kasar ketika sedang marah kepada pasangan?	<p>Saya iya sama begitu suami tapi suami juga tau saya dasarnya orangnya kayak gitu (CWOKV2.P28.K1.p69). Kadang-kadang sih iya ya gimana sih kalo lagi cek cekkayak udah makanan sehari-hari mbak abis kita mulutnya suka gak bisa diem (CWOKV2.P28.K2.p70).</p>
			4) Apakah Ibu merupakan sosok pribadi yang pemarah?	<p>Saya sih marah kalo ada juntrungannya sih gak ujug-ujug marah gitu ya</p>

				(CWOKV2.P29.K1.p71). Iya udah biasa saya juga gak tau mbak kenapa bisa jadi begini jadinya marah-marah aja sama dia (CWOKV2.P29.K2.p72). Marah mulu mbak saya makanya saya tuh cepet tua marah-marah mulu (CWOKV2.P29.K3.p73).
			5) Apakah Ibu, mempunyai panggilan sayang kepada V?	Panggilan sayang saya sih ke dia Nduk, kalo panggilan jawa itu (CWOKV2.P30.K1.p74).
			6) Apakah Ibu sering memeluk V sebagai tanda kasih sayang?	Gak sih paling salim aja sih karena risih aja sih kan udah gede biar mandiri orang punya adek (CWOKV2.P31.K1.p75). Saya sih bilang kamu tuh dulu udah Ibu sayangin sama kayak Nisa sekarang gentian eh malah dia bilang ah Nisa mulu ya saya bilang kan kamu udah gede gitu kak (CWOKV2.P32.K2.p76).
7.	Memahami bahwa tindakan kekerasan verbal mengganggu konsep diri anak.	Mampu menjelaskan bagaimana konsep diri anak yang mengalami kekerasan verbal.	1) Menurut Ibu, apakah konsep diri anak akan terganggu dengan adanya tindakan kekerasan verbal yang dilakukan?	Engga sih biasa aja (CWOKV2.P33.K1.p77).
			2) Menurut Ibu, adakah perbedaan perilaku antara anak yang mengalami kekerasan verbal dengan anak yang tidak?	Sama aja sih kak dilingkungan saya mah begitu semua anaknya jadi saya gak bisa apa ya beda-bedain ya orang sama aja sehari-hari mainnya sama itu-itu aja (CWOKV2.P34.K1.p78).

Lampiran 26

CATATAN WAWANCARA GURU (CWG)

No: KV3

Sumber : Guru kelas V

Nama : Nasmirah

No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Meningkatkan pemahaman konsep diri.	Kemampuan anak dalam memahami konsep dirinya.	1) Menurut Ibu, bagaimana perkembangan konsep diri V selama berada di kelas 2?	Sejauh ini sih saya rasa baik-baik saja (CWGKV3.P1.K1.p1). Ya dia anaknya pede gitu (CWGKV3.P1.K2.p2).
			2) Bagaimana perilaku V di sekolah?	Perilakunya ya sama kayak anak yang lain ya, gak aneh-aneh sih (CWGKV3.P2.K1.p3).
			3) Apakah V merupakan anak yang berani bertanya tentang sesuatu yang tidak dia pahami atau mau mencoba kegiatan yang Ibu berikan misalnya V bersedia memimpin doa di kelas?	Iya kalo belum selesai atau gak bisa dia bilang, "Bu ini bener gak nih?" (CWGKV3.P3.K1.p4).
2.	Mengetahui karakteristik konsep diri anak usia 7-8 tahun.	Dapat mengetahui kemampuan dan karakteristik konsep diri anak.	1) Apakah V sudah mengetahui identitas yang ada pada dirinya?	Kayaknya sih sudah ya walopun kalo baca masih rada susah dia sih terbata-bata (CWGKV3.P4.K1.p5).
			2) Apakah V mengetahui aspek fisik dan aspek psikis dirinya?	Tau lah dia perempuan, sehat atau tidak (CWGKV3.P5.K1.p6).
			3) Apakah V sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ia miliki?	Kelebihannya sih dia kalo ditanya mau jawab gitu gak takut-takut tapi kalo udah gaduh sama yang lain aduh sama aja bikin pusingnya (CWGKV3.P6.K1.p7).
			4) Menurut Ibu, apakah V sudah memiliki cita-cita terhadap dirinya saat dia	Hmm kayaknya belum terlihat sih ya tapi nanti coba saya tanya (CWGKV3.P7.K1.p8).

			besar nanti?	
3.	Persepsi tentang kekerasan verbal yang dilakukan orang tua.	Dapat menyadari bahwa tindakan yang dilakukan orang tua merupakan kekerasan verbal.	1) Apakah Ibu pernah menyaksikan ketika orang tua V berkata kasar?	Iya kemarin waktu bagi rapot ketemu (CWGKV3.P8.K1.p9). Belum sih ya tapi katanya sih lbunya memang galak (CWGKV3.P8.K2.p10).
			2) Menurut Ibu, apakah V sering mengucapkan kata-kata kasar kepada teman-temannya?	Iya paling balas kata-kataan atau lagi becanda kalo ketauan sih ya saya bilang heh kenapa itu? (CWGKV3.P9.K1.p11).
4.	Bentuk kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan seperti apa bentuk kekerasan verbal yang dilakukan.	1) Bagaimana reaksi V saat diganggu temannya apakah dia mengucapkan kata-kata kasar atau bahkan memukul?	Agresif juga sih anaknya tuh jahil tapi gak mau dijahilin, kalo temennya jahilin dia dia bisa kejar-kejar kalo udah kena bisa dicubit apa dia pukul (CWGKV3.P10.K1.p12).
			2) Berikan contoh bagaimana V mengucapkan kata-kata kasar?	Ya paling ngomong bego lu gitu sama temannya (CWGKV3.P11.K1.p13).
5.	Dampak kekerasan verbal yang diterima anak.	Mengetahui serta mampu menjelaskan dampak yang terjadi akibat kekerasan verbal.	1) Apakah V merupakan sosok yang periang?	Iya dia mah kalo habis berantem sama temannya juga ya baik lagi gitu (CWGKV3.P12.K1.p14).
			2) Apakah V mempunyai banyak teman disekolah?	Iya paling dekat mah sama temen sebangkunya walopun suka berantem (CWGKV3.P13.K1.p15).
			3) Menurut Ibu/Bapak, apakah V juga berkata kasar ketika sedang marah?	Tergantung kalo dijahilin temennya dia pasti bales (CWGKV3.P14.K1.p16).
			4) Menurut Ibu, jika V diberikan tugas apakah V langsung mengerjakan tugasnya terlebih dahulu lalu bermain atau bagaimana?	Biasanya sih langsung kerjain kalo gak ngobrol ya (CWGKV3.P15.K1.p17).

6.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan faktor penyebab terjadinya kekerasan verbal.	1) Menurut Ibu, apa faktor penyebab V berkata kasar?	Ya itu dia karena dijahilin temennya dia pasti responnya kasar (CWGKV3.P16.K1.p18).
			2) Selain V, apakah ada siswa yang berkata kasar?	Ada sih beberapa ya kalo lagi berantem biasanya kan awalnya kata-kataan tuh (CWGKV3.P17.K1.p19).
7.	Memahami bahwa tindakan kekerasan verbal mengganggu konsep diri.	Mampu menjelaskan bagaimana konsep diri anak yang mengalami kekerasan verbal.	1) Menurut Ibu, apakah konsep diri anak akan terganggu dengan adanya tindakan kekerasan verbal yang dilakukan?	Tentu ada ya pasti anaknya jadi ikut-ikutan ngomong kasar gitu (CWGKV3.P18.K1.p20).
			2) Menurut Ibu, apakah ada perbedaan perilaku antara siswa yang mengalami kekerasan verbal dengan siswa yang tidak?	Pasti ada soalnya anak akan jadi lebih agresif kan ya kalo dia ngerasa dikatain pasti dia akan bales ngatain atau bakal bisa sampai mukul (CWGKV3.P19.K1.p21).

Lampiran 27

CATATAN WAWANCARA TEMAN (CWT)

No: KV4

Sumber : Teman Sebaya V

Nama : Rafa dan Annisa



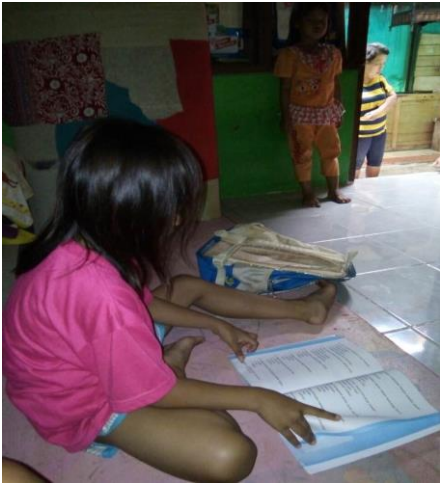
No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Meningkatkan pemahaman konsep diri.	Kemampuan anak dalam memahami konsep dirinya.	1) Menurut kamu, V anak seperti apa?	Galak, nakal ih ngomongnya jorok. Suka ngomong anjing, babi, tolo, goblok (CWTKV4.P1.K1.p1). Nakal dia ngomongnya jorok, bego tolol gitu (CWTKV4.P1.K1.p2).
			2) Jika V melakukan kesalahan, apakah V minta maaf sama kamu?	Gak tuh (CWTKV4.P2.K1.p3). Engga gak pernah baikan (CWTKV4.P2.K2.p4).
2.	Mengetahui karakteristik konsep diri anak usia 7-8 tahun.	Dapat mengetahui kemampuan dan karakteristik konsep diri anak.	1) Menurut kamu, apakah V sosok anak yang setia kawan?	Iya setia kawan (CWTKV4.P3.K1.p5). Gak tuh (CWTKV4.P3.K2.p6).
			2) Apakah V dapat menerima pendapat dari teman-teman?	Iya sih (CWTKV4.P4.K1.p7).
			3) Jika ada teman baru, apakah V bersedia bermain bersama teman baru itu?	Tergantung dulu anaknya kayak gimana (CWTKV4.P5.K1.p8).
3.	Persepsi tentang kekerasan verbal yang dilakukan orang tua.	Dapat menyadari bahwa tindakan yang dilakukan orang tua merupakan kekerasan verbal.	1) Apakah kamu mengetahui jika V sering dimarahi oleh orang tuanya?	Sering (CWTKV4.P6.K1.p9). Iya tiap hari (CWTKV4.P6.K2.p10).
			2) Jika V dimarahi oleh orang tua, apa yang dilakukan V?	Ngomongnya jadi jorok (CWTKV4.P7.K1.p11). Iya kak ngelawan mulu si

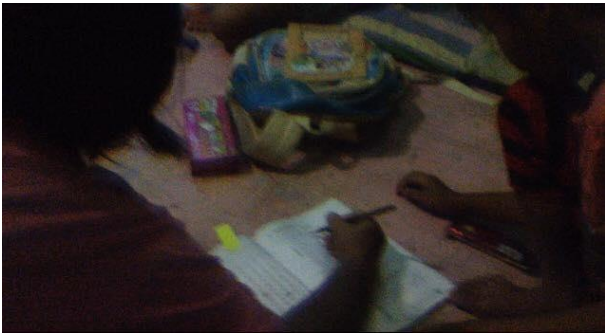



				V (CWTKV4.P7.K2.p12).
4.	Bentuk kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan seperti apa bentuk kekerasan verbal yang dilakukan.	1) Apakah V pernah marah-marah sama kamu?	Sering (CWTKV4.P8.K1.p13).
			2) Biasanya marah karena apa?	Ya karena berantem (CWTKV4.P9.K1.p14). V suka ngomong jorok (CWTKV4.P9.K2.p15).
			3) Apakah setelah marah, tetap melanjutkan bermain bersama atau tidak?	Kadang iya kadang engga (CWTKV4.P10.K1.p16). Ya gitu deh (CWTKV4.P10.K2.p17).
			4) Berikan contoh V berkata kasar seperti apa jika sedang marah?	Bego, goblok (CWTKV4.P11.K1.p18).
5.	Dampak kekerasan verbal yang diterima anak.	Mengetahui serta mampu menjelaskan dampak yang terjadi akibat kekerasan verbal.	1) Apakah V selain berkata kasar juga memukul?	Iya suka tempeleng kepala (CWTKV4.P12.K1.p19). Jambak rambut juga (CWTKV4.P12.K2.p20).
			2) Apakah V memiliki banyak teman?	Kalo lagi gak marahan ya temennya kan kita doang mainnya (CWTKV4.P13.K1.p21). Aku, Rafa, Annisa, Bari, Faiz soalnya disini yang anak cewek aku doang sama V (CWTKV4.P13.K2.p22).
			3) Apakah V merupakan anak yang mudah menangis?	Engga di mah galak (CWTKV4.P14.K1.p23).
6.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal.	Dapat menjelaskan faktor penyebab terjadinya kekerasan verbal.	1) Apakah kamu sebagai teman V juga berkata kasar ketika sedang marah?	Iya sih kak kadang-kadang (CWTKV4.P15.K1.p24).



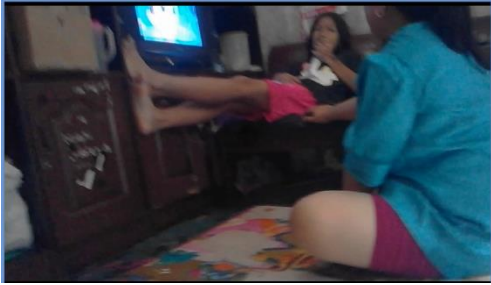

			2) Apakah lingkungan sekitar rumah kalian tinggal berkata kasar merupakan hal yang wajar?	Iya anak-anaknya (temen-temen) kayak Rafa, V, Odi, Faiz, Bari (CWTKV4.P16.K1.p25).
			3) Apakah orang tua kalian juga berkata kasar ketika sedang marah?	Iya sih galak juga (CWTKV4.P17.K1.p26). Iya kak ngomongnya "begitu-begitu" (CWTKV4.P17.K2.p27).
7.	Memahami bahwa tindakan kekerasan verbal mengganggu konsep diri.	Mampu menjelaskan bagaimana konsep diri anak yang mengalami kekerasan verbal.	1) Apakah menurut kamu, apakah ada perbedaan anak yang dimarahi orang tuanya dengan berkata kasar dengan anak yang tidak dimarahi orang tua?	Beda kak jadinya kayak V suka ngelawan (CWTKV4.P18.K1.p28).
			2) Apakah perilaku V berbeda setelah mengalami tindakan kekerasan verbal?	Kalo abis dimarahin mamanya dia jadi galak (CWTKV4.P19.K1.p29).





Lampiran 28





CATATAN DOKUMENTASI




No.	Gambar	Keterangan
1.		Gambar 4.1 N sedang mengobrol dengan teman sebangku.
2.		Gambar 4.2 V sedang mengobrol dengan teman sebangku.
3.		Gambar 4.3 N sedang belajar.




4.	 A photograph showing a person's hands writing in a notebook on a table. There are various items on the table, including a blue bag and some papers.	Gambar 4.4 N sedang belajar dengan ibunya.
5.	 A photograph of a person sitting on the floor, reading a book. They are wearing a pink shirt and shorts. The background shows a yellow curtain and a wall.	Gambar 4.5 V sedang belajar.
6.	 A photograph of a person sitting on the floor, looking at a smartphone. The phone is lit up, and the person is wearing a dark cap.	Gambar 4.6 N sedang bermain smartphone.
7.	 A photograph of a person sitting on the floor, looking at a smartphone. They are wearing a white shirt and a red skirt. The background shows a wall with colorful decorations and some items on the floor.	Gambar 4.7 V sedang bermain smartphone.
8.		Gambar 4.8 N sedang menonton tv.





		
9.		Gambar 4.9 N sedang bermain bersama teman.
10.		Gambar 4.10 V sedang menonton tv bersama ibunya.
11.		Gambar 4.11 N sedang makan.
12.		Gambar 4.12 N sedang makan.

		
13.		Gambar 4.13 V sedang makan.
14.		Gambar 4.14 N sedang bermain sepatu roda bersama teman.
15.		Gambar 4.15 N sedang bermain bersama teman.




16.		Gambar 4.16 V bermain kartu poker dengan teman-temannya.
17.		Gambar 4.17 V bermain dengan teman-temannya.
18.		Gambar 4.18 N sedang mencuci piring.
19.		Gambar 4.19 N sedang membantu Ibu merapikan pakaian.

20.		Gambar 4.20 N membantu Ibu memotong sosis.
21.		Gambar 4.21 V mencuci piring.
22.		Gambar 4.22 Lingkungan sekitar N berkata kasar.
23.		Gambar 4.23 Lingkungan sekitar N berkata kasar.

		
24.		<p>Gambar 4.24 Lingkungan sekitar V berkata kasar.</p>
25.		<p>Gambar 4.25 N dan keluarga piknik ke pantai Anyer.</p>
26.		<p>Gambar 4.26 N sedang menangis dan gulingkan-gulingkan badan.</p>

		
27.		Gambar 4.27 N sedang menangis berguling-guling dilantai.
28.		Gambar 4.28 N dipukul oleh ibunya menggunakan remote tv.
29.		Gambar 4.29 N dijambak oleh Ibu.
30.		Gambar 4.30 N dicubit oleh Ibu.

		
31.		Gambar 4.31 V Dicubit oleh Ibunya.
32.		Gambar 4.32 Ditampar oleh Ibu.
33.		Gambar 4.33 N menjambak rambut temannya.
34.		Gambar 4.34 V memukul teman

		hingga menangis.
35.		Gambar 4.35. V memukul temannya menggunakan sapu.
36.		Gambar 4.36 N shalat maghrib.

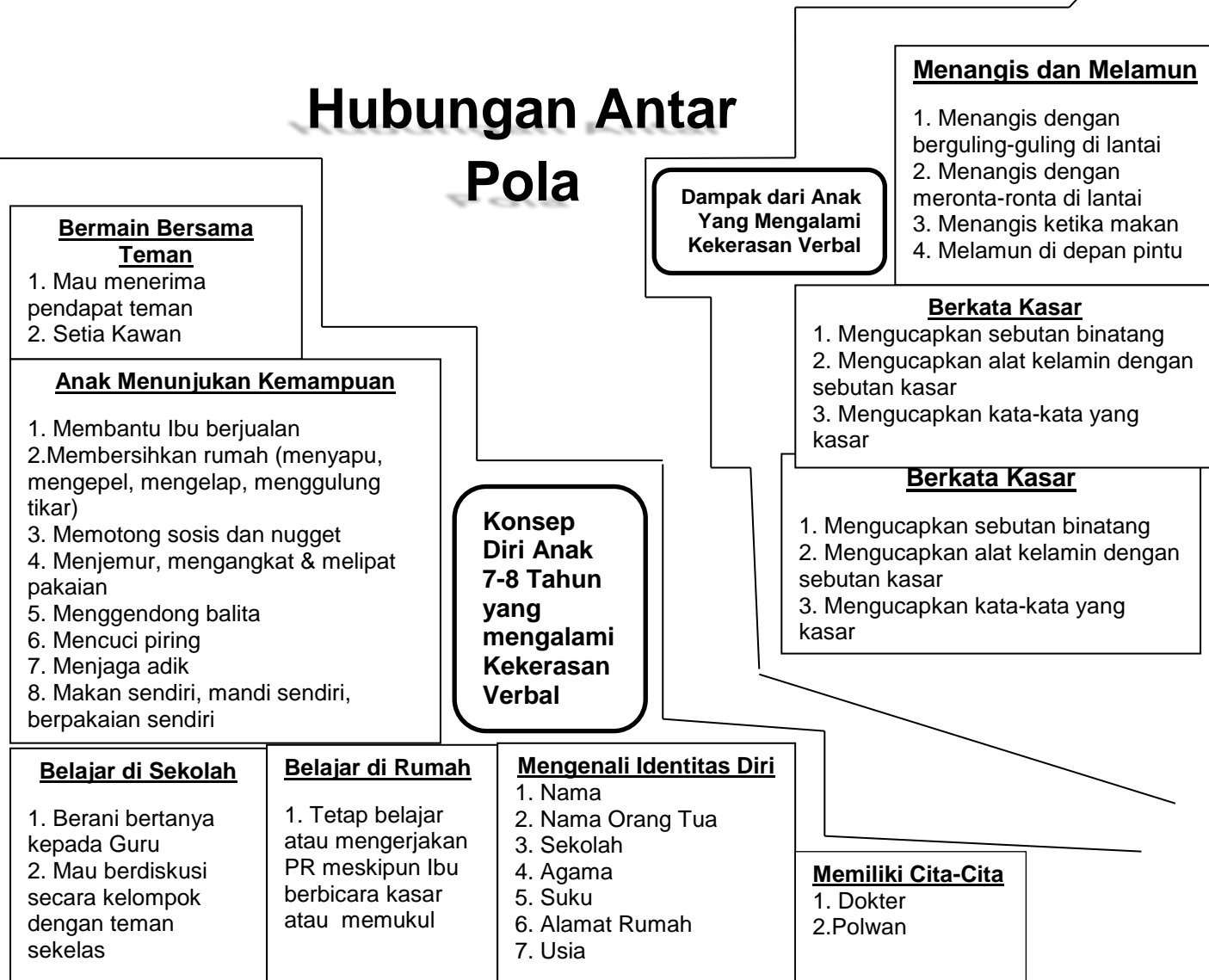
37.	 A photograph showing two women from behind, performing Magrib prayer in a room. They are wearing hijabs and are standing on a patterned rug. The room has a white wall with a clock and several framed pictures.	Gambar 4.37 V shalat magrib bersama ibu.
38.	 A photograph showing a group of people, including women and children, sitting on a green patterned carpet in a Musholla. They are engaged in a study session, with some looking at books. The room has large windows and a wooden podium in the background.	Gambar 4.38 V mengaji bersama teman-teman di Musholla.

Lampiran 29

<p><u>Mengancam</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ditonjok 2. Ditendang 3. Diejelin Sambel Mulutnya 4. Dibilangin Aa 5. Dihajar Sampai Mati 	<p><u>Memberikan Kritik Secara Tidak Langsung yang Meremehkan dan Menyakiti Hati Anak</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara kepada tetangga dengan menghina anak 2. Berbicara kepada peneliti dengan meremehkan anak. 	<p><u>Memberikan Julukan Buruk</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Si Monyet 2. Si Goblok 3. Bajingan 4. Monyet 5. Asu
---	--	--

Bentuk Kekerasan Verbal

Hubungan Antar Pola



Lampiran 30

Self Knowledge (Pengetahuan Diri)
a. Anak Mengenali Identitas Dirinya

1. Nama
2. Nama Orang Tua
3. Sekolah
4. Agama
5. Suku
6. Alamat Rumah
7. Usia

Ideal Self (Pengharapan Diri)
a. Anak Memiliki Cita-Cita

1. Dokter
2. Polwan

Peta Konsep Hubungan Antar Pola Konsep Diri Anak Usia 7-8 Tahun yang

Mengalami Kekerasan Verbal

Self Image (Harga Diri)

a. Belajar di Rumah

1. Tetap belajar atau mengerjakan PR meskipun Ibu berbicara kasar atau memukul

b. Belajar di Sekolah

1. Berani bertanya kepada Guru
2. Mau berdiskusi secara kelompok dengan teman sekelas

c. Anak Menunjukkan Kemampuan

1. Membantu Ibu berjualan
2. Membersihkan rumah (menyapu, mengepel, membersihkan jendela, menggulung tikar)
3. Memotong sosis dan nugget
4. Menjemur, mengangkat & melipat pakaian
5. Menggendong balita
6. Mencuci piring
7. Menjaga adik
8. Makan sendiri, mandi sendiri, berpakaian sendiri

d. Bermain Bersama Teman

1. Mau menerima pendapat teman
2. Setia Kawan

Lampiran 31



Lampiran 32

